

**PENERAPAN KOMUNIKASI PERSUASIF ORANG TUA  
PADA ANAK REMAJA DALAM PEMBINAAN KEAGAMAAN  
DI KAWASAN *REAL ESTATE* DESA CICALENGKA  
KECAMATAN PAGEDANGAN  
KABUPATEN TANGERANG – BANTEN**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi

Oleh:

**LUTPIAH**

**NPM : 1541010044**

**Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1441 H/2019 M**

**PENERAPAN KOMUNIKASI PERSUASIF ORANG TUA  
PADA ANAK REMAJA DALAM PEMBINAAN KEAGAMAAN  
DI KAWASAN *REAL ESTATE* DESA CICALENGKA  
KECAMATAN PAGEDANGAN  
KABUPATEN TANGERANG – BANTEN**

**S K R I P S I**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi

Oleh:

**L U T P I A H**

**NPM : 1541010044**

**Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**Pembimbing I : Prof. Dr. H. M. Nasor, M.Si**

**Pembimbing II : Dr. Fitri Yanti, MA.**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1441 H/2019 M**

## **ABSTRAK**

### **PENERAPAN KOMUNIKASI PERSUASIF ORANG TUA PADA ANAK REMAJA DALAM PEMBINAAN KEAGAMAAN DI KAWASAN *REAL ESTATE* DESA CICALENGKA KECAMATAN PAGEDANGAN KABUPATEN TANGERANG-BANTEN**

Oleh  
**Lutpiah**

Remaja merupakan bagian dari usia perkembangan seorang anak yang rentan terpengaruhi oleh lingkungan, salah satunya lingkungan yang dapat menjerumuskan mereka pada kenakalan remaja. Sehingga orang tua memiliki peranan penting untuk membina keagamaan anak remajanya. Salah satu cara orang tua adalah dengan menerapkan komunikasi persuasif pada anaknya. Dari latar belakang tersebut, permasalahan yang penulis teliti adalah bagaimana orang tua di kawasan *real estate* Desa Cicalengka, Kecamatan Pagedangan, Kabupaten Tangerang – Banten menerapkan komunikasi persuasif pada anak remaja dalam melakukan pembinaan keagamaan dengan tujuan untuk mengetahui cara orang tua mengajak, mempengaruhi, dan membina anaknya agar melakukan kegiatan keagamaan dengan menerapkan komunikasi persuasif tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis pendekatan penelitian lapangan (*field research*). Dalam pengambilan sampel peneliti menggunakan teknik purposive sampling yakni dengan mengambil sampel dengan kriteria dan hasil sampel berjumlah 22 orang, 11 orang tua dan 11 remaja berusia 17-20 tahun. Kemudian teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan komunikasi persuasif orang tua dalam pembinaan keagamaan pada anak remaja adalah dengan berbagai cara diantaranya mengajak anak untuk shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an bersama, mengikuti kajian dimasjid, membiasakan diri membaca surah yasin pada malam jumat, serta memberikan ketauladanan untuk menciptakan akhlak yang baik bagi diri anak remaja. orang tua juga memiliki berbagai metode dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan yaitu keteladanan, pembiasaan, nasihat, taghrib dan tarhib. Penerapan komunikasi persuasif tersebut memberikan efek kepada anak remaja, baik itu efek afektif, kognitif ataupun behavioral. Sehingga menjadikan remaja sebagai pribadi yang paham tentang nilai-nilai ajaran agama Islam dan mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

**Kata kunci : komunikasi persuasif, pembinaan keagamaan, orang tua, remaja.**

## SURAT PERNYATAAN

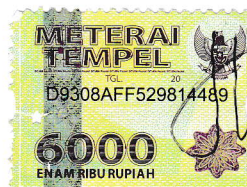
Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Lutpiah  
NPM : 1541010044  
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Penerapan Komunikasi Persuasif Orang Tua pada Anak Remaja dalam Pembinaan Keagamaan di Kawasan Real Estate Desa Cicalengka Kecamatan Pagedangan Kabupaten Tangerang – Banten”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan diduplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusunan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung,  
Penulis



Lutpiah  
1541010044





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

*Alamat: Jl. Letkol. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp.(0721) 704030*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : Penerapan Komunikasi Persuasif Orang tua pada Anak**  
**Remaja dalam Pembinaan Keagamaan di Kawasan Real**  
**Estate Desa Cicalengka Kecamatan Pagedangan Kabupaten**  
**Tangerang – Banten**  
**Nama : LUTPIAH**  
**NPM : 1541010044**  
**Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam**  
**Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

**MENYETUJUI**

**Untuk Disidangkan Dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqosah**  
**Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung**

**Pembimbing I,**

**Pembimbing II**

**Prof. Dr. H. M. Nesor, M.Si**

**NIP.195707151987031003**

**Dr. Fitri Yanti, MA**

**NIP. 197510052005012003**

**Mengetahui**

**Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**M. Apun Syaripudin, S.Ag., M.Si**

**NIP. 197209291998031003**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

*Alamat: Jl. Letkol. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 704030*

**PENGESAHAN**

Skripsi Dengan Judul **“PENERAPAN KOMUNIKASI PERSUASIF ORANG TUA PADA ANAK REMAJA DALAM PEMBINAAN KEAGAMAAN DI KAWASAN *REAL ESTATE* DESA CICALENGKA KECAMATAN PAGEDANGAN KABUPATEN TANGERANG-BANTEN”**. Disusun oleh: **LUTPIAH, NPM: 1541010044**, program studi **KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**, Telah Diujikan Dalam Sidang Munaqosah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan pada Hari/Tanggal : Kamis/ 05 September 2019.

**TIM DEWAN PENGUJI**

**Ketua Sidang : M. Apun Syaripudin, S.Ag., M.Si** ( ..... )

**Sekretaris : Siti Wuryan, S.Sos.I., M.Kom.I** ( ..... )

**Penguji I : Dr. Abdul Syukur, M.Ag** ( ..... )

**Penguji II : Dr. Fitri Yanti, MA** ( ..... )

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**



**Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M. Si**  
**NIP. 196104091990031002**



## MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنْفُسُهُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ  
شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

”Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”

(Q.S At-Tahrim :6)



## PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Shalawat serta salam semoga slalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. dan kita sebagai pengikutnya mendapatkan syafa'at kelak di yaumil qiyamah, aamiin. Dengan kerendahan hati, skripsi ini dipersembahkan kepada Bapak Mamat Rahmat dan Umi Eneng yang sangat penulis sayangi dan cintai, yang telah bersusah payah membesarkan, mendidik dan memotivasi serta memberikan doa, dukungan, kasih sayang dan perhatian yang tak terhingga pada penulis, Keluarga besar (alm) Abah Sukari dan emak Mari yang telah memotivasi penulis selama menuntut ilmu di perantauan.dan Almamter Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang akan selalu penulis jaga nama baiknya.



## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama Lutpiah, dilahirkan di Tangerang pada tanggal 16 Desember 1997, anak tunggal dari pasangan Suami Istri Bapak Mamat Rahmat dan Ibu Eneng. Pendidikan dimulai dari Sekolah Dasar Negeri 02 Pagedangan lulus tahun 2009, Madrasah Tsanawiyah Daarul Muttaqien Tangerang lulus tahun 2012, Sekolah Menengah Atas Negeri 22 kab. Tangerang lulus tahun 2015 dan dengan izin Allah penulis berhasil melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi islam negeri di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam tahun akademik 2015/2016 (lulus tahun 2019).

Selama proses kuliah penulis juga aktif di beberapa organisasi diantaranya, sebagai kader HMI komisariat Dakwah (2016), sebagai anggota Divisi Kaderisasi UKM-F Rumah Da'i (2016-2017), sebagai Ketua Divisi Jaringan Khobar UKM-F Rumah Da'i (2017-2018), kemudian terpilih menjadi penerima beasiswa Bank Indonesia dan tergabung dalam komunitas Generasi Baru Indonesia (2018) sebagai Anggota Divisi Pengembangan dan Organisasi (2018-2019).

Bandar Lampung, 5 September 2019  
Penulis,

Lutpiah

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, karunia serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Sosial pada Program Studi Komunikasi dan penyiaran Islam. Shalawat beriring salam senantiasa dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW sebagai guru besar dan suri tauladan yang semoga kita mendapatkan syafaat di hari kiamat kelak.

Adapun skripsi dengan judul **“Penerapan Komunikasi Persuasif Orang Tua pada Anak Remaja dalam Pembinaan Keagamaan di Kawasan *Real Estate* Desa Cicalengka Kecamatan Pagedangan Kabupaten Tangerang – Banten”**. Dalam hal ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Komsahrial Romli, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah mengesahkan secara resmi judul penelitian penulis sehingga penulisan skripsi ini terselesaikan.
2. Bapak M. Apun Syaripudin, S.Ag., M.Si selaku Ketua Jurusan dan Bunda Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos.I, M.Sos.I selaku Sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Prof. Dr. H. M. Nasor, M.Si selaku Pembimbing Akademik (PA) dan Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.



4. Bunda Dr. Fitriyanti, MA selaku Pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan masukan serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen yang membekali ilmu kepada penulis, dan para staf karyawan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan pelayanan akademik dalam pelaksanaan kuliah.
6. Pihak perpustakaan pusat UIN Raden Intan Lampung dan perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah menyediakan buku-buku referensi pada penulis.
7. Kepala desa Cicalengka dan masyarakat RT 002 Pagedangan, yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian hingga selesainya penulisan skripsi ini.
8. Kedua orang tuaku Bapak Mamat Rahmat dan Ibu Eneng yang sangat penulis cintai yang telah memberikan dukungan, doa, kasih sayang dan perhatian yang tidak terhingga kepada penulis.
9. Keluarga besar Alm. Sukari yang selalu memberi motivasi penulis.
10. Sepupu-sepupu ku yang senantiasa memberikan motivasi untuk segera menyelesaikan studi dan selalu membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini. (Novia, Sindy, Selsi, Sela, Vivin, Badrul).
11. Sahabat-sahabatku tersayang Kaka Anisatu Solihah, Eonni Dewi Tri Agustina, Janika Sariyani, N. Nani, Tete Wahyuni, Etha Rachmah, Uncu Rani, dan Nani Sartika yang selalu memberikan kebahagiaan tak terhingga dan menemani perjuangan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

12. Teman seperantauan selama 4 tahun Dede Yuliah yang senantiasa menemani berjuang bersama-sama selama di Lampung.
13. Teman terbaikku Rendi Myland Ilham yang selalu menjadi pendengar yang baik dan penguat yang hebat dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Teman-teman yang senantiasa penulis repotkan dalam penulisan skripsi ini (kak Abimanyu, Soraya, Zainal, Amin, Galih, Lutfy, Andrian, Bang Acid, Eddo, Yogi)
15. Keluarga KPI A angkatan 2015 sang beranda surga berjuang bersama satu kelas dari awal masuk hingga mencapai kesuksesannya masing-masing.
16. Keluarga Besar KKN kel 87 Desa Serdang.
17. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan secara rinci, yang telah berjasa dalam penulisan skripsi ini.

Tidak ada sesuatu yang spesial yang dapat diberikan sebagai tanda terimakasih melainkan do'a, Semoga kebaikan-kebaikan yang telah diberikan semua pihak tercatat sebagai amal jariyah. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan. Dengan demikian, Kritik dan saran yang konstruktif sangat penulis butuhkan, demi perbaikan penulisan karya ilmiah dikemudian hari.

Bandar Lampung, September 2019

Penulis

Lutpiah  
1541010044



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PESEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih judul .....	6
C. Latar Belakang Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	18
E. Tujuan Penelitian.....	18
F. Signifikasi Penelitian .....	19
G. Metode Penelitian.....	19
 <b>BAB II KOMUNIKASI PERSUASIF ORANG TUA DAN PEMBINAAN KEAGAMAAN REMAJA</b>	
A. Komunikasi Persuasif .....	
1. Pengertian Komuniasi Persuasif.....	30
2. Elemen Komunikasi Persuasif.....	31
3. Model-model Komunikasi Persuasif.....	33
4. Tahapan-tahapan Komunikasi Persuasif .....	38
5. Efek Penerapan Komunikasi Persuasif .....	39
B. Orang Tua .....	
1. Pengertian orang Tua .....	39
2. Peran Orang Tua .....	40
3. Gaya Pengasuhan Orang Tua .....	42
C. Pembinaan Keagamaan Remaja .....	
1. Pengertian Pembinaan Keagamaan.....	45
2. Materi Pembinaan Keagamaan .....	48
3. Metode Pembinaan Keagamaan.....	54

D. Remaja	
1. Pengertian Remaja .....	57
2. Peran Agama dalam Permasalahan Remaja .....	58
E. Tinjauan Pustaka .....	60

### **BAB III GAMBARAN UMUM DESA CICALENGKA DAN PEMBINAAN KEAGAMAAN ANAK REMAJA**

A. Profil Desa Cicalengka	
1. Sejarah Desa Cicalengka .....	63
2. Visi Misi Desa Cicalengka .....	66
3. Demografi Desa Cicalengka .....	67
4. Keadaan Sosial Ekonomi dan Agama Desa Cicalengka .....	69
B. Keadaan Orang Tua di Desa Cicalengka .....	72
C. Keadaan Remaja di Desa Cicalengka .....	84
D. Penyampaian Pembinaan Keagamaan Orang tua pada Anak Remaja .....	93
E. Efek Pembinaan Keagamaan pada Anak Remaja .....	102

### **BAB IV PENERAPAN KOMUNIKASI KOMUNIKASI PERSUASIF ORANG TUA PADA ANAK REMAJA DALAM PEMBINAAN KEAGAMAAN DI KAWASAN *REAL* DESA CICALENGKA, KECAMATAN PAGEDANGAN, KABUPATEN TANGERANG – BANTEN .....**

106

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	117
B. Saran .....	118
C. Penutup .....	118

### **DAFTAR PUSTAKA .....**

120

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

1. Pemaparan penduduk Desa Cicalengka tahun 2019.....	71
2. Data penduduk menurut Agama di Desa Cicalengka.....	74
3. Data orang tua Desa Cicalengka.....	76
4. Data remaja Desa Cicalengka.....	89



## DAFTAR GAMBAR

1. Model komunikasi persuasif Aristoteles.....	35
2. Struktur Kepengurusan Desa Cicalengka .....	70





## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Penegasan Judul**

Judul merupakan hal yang sangat penting dari karya ilmiah, judul akan memberikan gambaran tentang keseluruhan skripsi. Adapun judul skripsi ini adalah “Penerapan Komunikasi Persuasif Orang tua pada Anak Remaja dalam Pembinaan Keagamaan Di Kawasan *Real Estate* Desa Cicalengka Kecamatan Pagedangan Kabupaten Tangerang – Banten” untuk mempermudah pemahaman, mengarahkan pada pengertian yang jelas sesuai dengan yang dikehendaki penulis serta menghindari salah pengertian dalam memahami maksud judul skripsi ini, maka penulis akan uraikan beberapa istilah pokok dalam judul tersebut.

Penerapan menurut beberapa ahli adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.<sup>1</sup>

Penerapan yang penulis maksud adalah perbuatan menerapkan suatu bentuk komunikasi persuasif untuk mencapai hasil perubahan kepercayaan, sikap dan tingkah laku sesuai apa yang diinginkan komunikatornya.

---

<sup>1</sup>Ahmad Yarist Firdaus,dkk, Penerapan “Acceleration To Improve The Quality Of Human Resources” Dengan Pengetahuan, Pengembangan, Dan Persaingan Sebagai Langkah Dalam Mengoptimalkan Daya Saing Indonesia Di MEA 2015, Economics Development Analysis Journal Vol. 2, No. 2 (2013), h.3, sumber : <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edaj>

Komunikasi persuasif adalah komunikasi yang dilakukan seseorang (komunikator) menyampaikan rangsangan (biasanya dengan lambang bahasa) untuk mempengaruhi perilaku orang lain (komunikan).<sup>2</sup> Sementara itu, Yosep Ilardo yang dikutip oleh M. Nasor mengartikan komunikasi persuasif hakikatnya adalah penyampaian pesan dengan tujuan untuk mengubah kepercayaan, sikap, dan perilaku melalui aspek-aspek psikologis.<sup>3</sup>

Berdasarkan penertian di atas, komunikasi persuasif yang penulis maksud dalam skripsi ini adalah proses penyampaian pesan yang dilakukan orang tua untuk mempengaruhi dan merubah sikap anak-anaknya yang menginjak usia remaja agar dapat menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam diri mereka.

Dalam kamus bahasa inggris istilah orang tua secara umum dengan sebutan “*parent*” yaitu (a) orang tua (b) ayah dan ibu.<sup>4</sup> Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan, dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan non formal terdapat dalam keluarga.<sup>5</sup> Dalam Islam, orang tua/keluarga merupakan instuisi social terpenting dalam membentuk generasi dan keturunan

---

<sup>2</sup>M. Nasor, *Studi Ilmu Komunikasi* (Bandar Lampung: Fakultas Dakwah Iain Raden Intan Lampung, 2009), h. 36.

<sup>3</sup>M. Nasor, *Komunikasi Persuasif Nabi Dalam Pembangunan Masyarakat Madani* (Pustakamas :2011), h. 23.

<sup>4</sup>Jhohn M. Echols, *Kamus Inggris-Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1987), h.418.

<sup>5</sup>Ayuhani, *Konsep Pendidikan Anak Salih dalam Perspektif Islam* (Yogyakarta : Deepublish, 2018), h. 17.

yang baik. Orang tua dalam keluarga selanjutnya memiliki peranan strategis dalam membentuk anak yang baik dan jauh dari keburukan.<sup>6</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut, orang tua yang dimaksud penulis adalah ayah dan ibu yang memiliki peran penting dalam melakukan penerapan komunikasi persuasif mengenai pembinaan atau didikan agama pada remajanya dalam sebuah keluarga.

Remaja dalam ilmu kedokteran dikenal sebagai suatu tahap perkembangan fisik, yaitu masa alat-alat kelamin manusia mencapai kematangannya.<sup>7</sup> Sebagai pedoman umum kita dapat menggunakan batasan usia 11-24 tahun dan belum menikah untuk remaja Indonesia.<sup>8</sup>

Namun remaja yang akan diteliti penulis adalah remaja yang masuk pada usia 17-20 tahun. Karena pada usia 17-20 tahun remaja berada pada usia serba labil, untuk kematangan berfikir serta mempertimbangkan sesuatu masih campur aduk antara emosi dan rasio sehingga sangat mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya terutama teman, cenderung mencintai diri sendiri sehingga tingkat ego sangat tinggi, keinginan rasa ingin tahunya sangat besar sehingga sangat mudah melakukan hal-hal baru yang negatif jika tidak di kontrol, dan kepercayaan terhadap agamanya masih dapat berubah-ubah sehingga sangat membutuhkan pembinaan dari orang tua.

---

<sup>6</sup>Abdullah Idi, Safarina, *Etika Pendidikan Keluarga, Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2015), h.138.

<sup>7</sup>Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2013), h. 8.

<sup>8</sup>*Ibid.*



Pembinaan keagamaan terdiri dari dua kata yaitu pembinaan dan kagamaan. Pembinaan adalah mengusahakan supaya lebih baik.<sup>9</sup> Menurut Jumhur dan Muh Surya, pembinaan adalah suatu proses membantu melalui usahanya sendiri untuk menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan dan kemanfaatan sosial.<sup>10</sup> Sedangkan keagamaan berasal dari kata Agama (al-din, religi). Al-din berarti undang-undang atau hukum. Kemudian dalam bahasa arab, kata ini mengandung arti menguasai, menundukkan, patuh, balasan, kebiasaan.<sup>11</sup> Keagamaan menurut Islam adalah melakukan ajaran agama atau ber-Islam secara menyeluruh. Sehingga pembinaan keagamaan adalah sebuah proses membantu untuk mengajarkan ajaran agama baik itu dilakukan oleh diri sendiri ataupun oleh orang lain.

Berdasarkan pengertian di atas pembinaan keagamaan yang penulis maksud merupakan sebuah usaha yang dilakukan orang tua untuk membimbing dan membina anak remajanya dalam mengubah sikap dan perilaku guna meningkatkan kualitas keagamaan mereka dengan melalui penerapan komunikasi persuasif, dan keagamaan yang dimaksud penulis adalah sebuah sifat yang ada pada diri remaja yang senantiasa menjalani ajaran Allah dan Rasulullah dalam kehidupan sehari-harinya khususnya ibadah (shalat, puasa, baca al-qur'an) dan akhlak (sikap jujur, sikap hormat, sikap rukun) di kawasan *Real Estate* yang

---

<sup>9</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1986), h. 134.

<sup>10</sup>Jumhur, Muh Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di sekolah* (Surabaya : CV Bina Ilmu), h. 25.

<sup>11</sup>Dadang Kahmad, *Metode Penelitian Agama* (Bandung : Pustaka Setia, 2000), h. 21.

terbilang sudah menjadi kawasan modern dan bisa menjadi salah satu faktor terjadinya kenakalan dan kerusakan remaja.

*Real estate* seperti yang diungkapkan Gunther (1995) yang dikutip dalam jurnal milik Awaluddin, adalah suatu penyediaan tanah beserta perlengkapannya yang berupa benda tidak bergerak untuk pembangunan perumahan dan industri dengan status kepemilikan perseorangan. Sedangkan menurut Clap, bahwa *real estate* adalah sesuatu yang secara permanen melekat padanya, seperti pohon, bangunan, dan mineral yang berada di bawah permukaan tanah. Di Indonesia, istilah *real estate* lebih cenderung ditunjukkan kepada bentuk lingkungan perumahan yang dilengkapi dengan fasilitasnya. Namun pada dasarnya, *real estate* adalah suatu produk yang dibangun di atas sejumlah lahan atau kawasan.<sup>12</sup>

Kawasan *real estate* yang dimaksud penulis adalah sebuah kawasan *elite* yang berada di desa cicalengka yang mencakup rumah hunian mewah, perusahaan besar, *office center*, hotel, kos-kosan, apartemen, mall, pusat perbelanjaan dan lain sebagainya yang mana sangat mempengaruhi kemajuan ekonomi, sosial, budaya dan agama yang ada di desa cicalengka.<sup>13</sup>

Di desa cicalengka terdapat 3 (tiga) kampung yaitu Pagedangan, Cicayur 2, dan Ciakar dengan 5 (lima) Rukun Warga (RW) dan 16 (enam belas) Rukun Tetangga (RT) dengan jumlah penduduk 1481 kepala keluarga.<sup>14</sup> Namun yang akan penulis teliti adalah khusus bagian kampung Pagedangan yang terdiri dari

---

<sup>12</sup>Awaluddin, "Studi Pengembangan Real Estate Terhadap Kondisi Fisik Lingkungan di Sepanjang Koridor Jalan Tun Abdul Razak" (Jurnal Teknik PWK UIN Alauddin Makassar, 2015) (<https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/planomadani/article>)

<sup>13</sup>Observasi Penulis di desa cicalengka, pada tanggal 20 Februari 2019.

<sup>14</sup>Rijal, sekretaris Desa, Wawancara dengan penulis, cicalengka, 26 november 2018.

tiga RT dan dua RW dan penulis akan meneliti di RT 002/RW 002 yang warganya berjumlah 104 kepala keluarga.<sup>15</sup> Hal tersebut karena Kampung Pagedangan merupakan kampung sentral di Desa Cicalengka, yang dekat dengan pusat pemerintahan desa dan juga dekat dengan pusat perbelanjaan serta tempat hiburan yang sekarang berkembang di Desa Cicalengka.

Berdasarkan pengertian-pengertian yang telah dipaparkan di atas, maksud judul skripsi ini adalah suatu penerapan komunikasi persuasif orang tua yang diterapkan kepada anak remajanya dalam melakukan pembinaan keagamaan terutama dalam hal melaksanakan ibadah dan meningkatkan kualitas akhlak di kawasan real estate yang mana berupa kawasan bertaraf modern yang dapat mempengaruhi lingkungan sekitarnya terutama remaja di Desa Cicalengka, Kecamatan Pagedangan Kabupaten Tangerang – Banten.

#### **B. Alasan Memilih Judul**

Beberapa factor yang mendorong penulis memilih judul skripsi ini untuk diteliti dan dianalisa lebih dalam adalah:

1. Pembinaan keagamaan pada anak remaja merupakan salah satu kewajiban orang tua yang memiliki peran besar dalam perubahan sikap dan perilaku anak remaja karena orang tua merupakan instuisi social terpenting dalam membentuk generasi dan keturunan yang baik. Melakukan pembinaan keagamaan pada anak remaja yang identik sedang berada pada masa labil merupakan suatu perbuatan yang terbilang tidak mudah. Oleh karena itu,

---

<sup>15</sup>Observasi penulis di desa cicalengka, pada tanggal 20 Februari 2019.



dibutuhkan sebuah strategi khusus yang harus dilakukan orang tua guna mencapai tujuan pembinaan keagamaan tersebut. Dengan demikian penulis tertarik untuk meneliti hal tersebut.

2. Penerapan komunikasi persuasif orang tua memiliki peran penting untuk mempengaruhi aspek-aspek psikologis anak remaja dalam pengamalan nilai-nilai ajaran islam. Dengan menerapkan komunikasi persuasif yang benar, maka komunikasi persuasif orang tua dapat membantu meningkatkan pembinaan keagamaan pada anak remaja khususnya dalam kesadaran ibadah dan pentingnya berakhlak baik.
3. Penelitian dengan mengangkat penerapan komunikasi persuasif erat kaitanya dengan jurusan peneliti yaitu Komunikasi dan Penyiaran Islam. Dalam penelitian ini ada tiga bidang yang mendukung penelitian yaitu, ilmu dakwah, ilmu komunikasi, dan psikologi. Dari penelitian ini, dipertimbangkan atas literatur dan referensi yang mencukupi untuk dilaksanakan penelitian serta data yang mudah didapatkan oleh peneliti.

### **C. Latar Belakang Masalah**

Keluarga adalah unit satuan masyarakat yang terkecil yang sekaligus merupakan suatu kelompok kecil dalam masyarakat. Kelompok ini dalam hubungannya dengan perkembangan individu sering dikenal dengan *primary group*.<sup>16</sup> Wujud dari keluarga dapat berupa keluarga inti, yang terdiri dari ayah-ibu, dan anak. Ayah dan ibu dalam keluarga disebut dengan orang tua, yang

---

<sup>16</sup> Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar* (Jakarta : Rineka Cipta, 2009) h. 87.

memiliki fungsi penting untuk melakukan pembinaan terhadap anaknya sejak kecil hingga dewasa.

Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan non formal terdapat dalam keluarga.<sup>17</sup> Oleh karena itulah peran orang tua dalam pembentukan anak saleh menjadi penentu atau dengan kata lain akar permasalahan dari kesuksesan terwujudnya anak yang saleh dimulai dari sikap dan perilaku orang tua terhadap nilai-nilai kebaikan atau dengan bahasa agama ketaqwaan orang tuanya.

Dalam Islam, orang tua/keluarga merupakan instuisi sosial terpenting dalam membentuk generasi dan keturunan yang baik. Orang tua dalam keluarga selanjutnya memiliki peranan strategis dalam membentuk anak yang baik dan jauh dari keburukan.<sup>18</sup> Islam adalah agama yang sempurna yang sudah mengajarkan manusia untuk berhubungan dan berkomunikasi yang baik antar sesama, khususnya dalam keluarga yaitu antara orang tua dengan anak atau sebaliknya.

Peran orang tua yang utama salah satunya adalah mengontrol dan membina anaknya dalam hal disiplin ibadah dan akhlak, baik itu saat masih kecil maupun ketika anak sudah menginjak usia remaja. Peningkatan disiplin ibadah anak remaja merupakan suatu upaya menanamkan ketaatan terhadap ketentuan syariat Allah SWT. sehingga membekas dan menjadi sebuah nilai perilaku yang

---

<sup>17</sup>Ayuhan, *Konsep Pendidikan Anak Saleh dalam Perspektif Islam* (Yogyakarta : Deepublish, 2018), h. 26.

<sup>18</sup>Abdullah Idi, Safarina, *Etika Pendidikan Keluarga, Sekolah dan Masyarakat* (Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2015), h.138.

dilakukan dan menjadi kebiasaan dalam aktivitas sehari-hari karena melihat bahwa usia remaja merupakan umur peralihan dari anak menuju dewasa yang merupakan masa perkembangan terakhir dalam pembinaan kepribadian atau masa persiapan usia dewasa.

Pada masa remaja, anak mengalami permasalahan yang kompleks.<sup>19</sup> Dalam segala aktivitas keagamaan anak remajanya, orang tua senantiasa bertugas membimbing, mengontrol, mengawasi dan membina anak remajanya setiap waktu, bertanggung jawab atas perilaku remajanya dan juga dalam pelaksanaan ibadah baik *mahdlah* maupun *ghairu mahdlah*. Semua kegiatan tersebut berawal dari proses komunikasi yang memiliki tujuan untuk merubah.

Komunikasi merupakan kebutuhan setiap orang, dengan komunikasi manusia bisa berinteraksi serta bertukar pikiran dan informasi. Salah satu komunikasi dikatakan efektif adalah bila menimbulkan pengaruh pada sikap seseorang. Seperti yang diungkapkan oleh Steward I. Lubis dalam buku psikologi komunikasi karya Jalaludin Rakhmat yakni komunikasi yang efektif paling tidak menimbulkan lima hal, salah satunya adalah mempengaruhi sikap seseorang.<sup>20</sup>

Komunikasi persuasif pada prinsipnya sama dengan komunikasi pada umumnya. Bedanya, terletak pada maksud dan tujuan komunikatornya. Komunikasi persuasif bertujuan mempengaruhi sikap, bahkan perilaku

---

<sup>19</sup>*Ibid.*, h. 47.

<sup>20</sup>Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 24.



komunikasikan. Persuasif sendiri didefinisikan sebagai perubahan sikap akibat paparan informasi dari orang lain.<sup>21</sup>

Menurut Tan yang dikutip oleh M. Nasor, komunikasi persuasif (*persuasive communication*) adalah suatu proses dimana seseorang (komunikator) menyampaikan rangsangan (biasanya dengan lambang bahasa) untuk mempengaruhi perilaku orang lain (komunikan).<sup>22</sup> sementara itu, Yosep Ilardo dalam buku M. Nasor mengartikan komunikasi persuasif hakikatnya adalah penyampaian pesan dengan tujuan untuk mengubah kepercayaan, sikap, dan perilaku melalui aspek-aspek psikologis.<sup>23</sup>

Komunikasi persuasif merupakan salah satu kajian komunikasi yang kerap digunakan sebagai metode mempengaruhi orang lain dalam berbagai hal, salah satunya dalam bidang pembinaan keagamaan yang dilakukan orang tua kepada anaknya. Metode mempengaruhi ini biasanya dilakukan orang tua dalam kehidupan sehari-hari contohnya untuk membina anaknya melakukan ibadah dan memperbaiki akhlaknya.

Pembinaan keagamaan adalah suatu proses membantu melalui usahanya sendiri untuk menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan dan kemanfaatan social dalam menjalani keyakinan keagamaan, praktik, pengalaman dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari. Pembinaan

---

<sup>21</sup>Iswandi Syahputra, *Komunikasi Profetik* (Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2007), hlm. 211.

<sup>22</sup>M. Nasor, *Studi Ilmu Komunikasi* (Bandar Lampung: Fakultas Dakwah Iain Rden Intan Lampung, 2009), h. 36.

<sup>23</sup>M. Nasor, *Komunikasi Persuasif Nabi Dalam Pembangunan Masyarakat Madani* (Pustakamas :2011), h. 23.

keagamaan tersebut ditujukan pada anak remaja yang mana dengan kemajuan teknologi sekarang membuat anak remaja dengan mudah terpengaruh sehingga berperilaku negatif, dengan adanya komunikasi persuasif yang dilakukan orang tua diharapkan akan terjadi perubahan yang baik sehingga remaja tidak mudah terpengaruh karena sudah diberikan pembinaan keagamaan oleh orang tuanya.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, dapat di simpulkan bahwa usia remaja merupakan umur peralihan dari anak menuju dewasa yang mana pada masa inilah mulai timbul dalam diri remaja itu dorongan untuk mencari pedoman hidup yaitu mencari sesuatu yang dapat dipandang bernilai, pantas dijunjung tinggi, dan dipuja-puja. Sehingga orang tua harus melakukan penerapan komunikasi persuasif untuk melakukan pembinaan keagamaan. Penerapan tersebut dimaksudkan agar anak remaja tidak dengan mudah terpengaruh oleh lingkungan negatif dan terpaan perubahan teknologi, dengan cara orang tua menjadi contoh utama anak remajanya. Dengan menerapkan komunikasi persuasif diharapkan orang tua mampu merubah anak remaja dari baik menjadi lebih baik.

Penerapan komunikasi persuasif orang tua di desa cicalengka masih kurang baik, itu terlihat tingginya tingkat persentase permasalahan remaja di desa tersebut, apalagi saat ini desa cicalengka sudah bertransisi menjadi sebuah kawasan elit yang disebut kawasan *real esate* oleh masyarakat sekitar.

Desa Cicalengka merupakan salah satu kawasan *real estate* yang biasanya berupa perumahan mewah, kost, apartemen, mall, hotel, *office center*, *hall* dan lain-lain. Perubahan di desa ini dapat membantu perokonomian masyarakat karena

yang tadinya masyarakat harus bekerja ke tempat yang jauh kini bisa kerja di daerah sendiri karena banyak peluang kerja untuk pribumi.<sup>24</sup> namun selain membantu perubahan ekonomi, kawasan ini juga dapat dengan mudah merubah sosial, budaya dan agama.

Kawasan *real estate* merupakan kawasan yang kemajuan teknologi dan informasi dapat dengan mudah berkembang dengan sangat cepat, begitupun perubahan sosial, budaya dan juga agama. Melihat kondisi seperti ini yang paling mudah terpengaruhi oleh perubahan dan perkembangan tersebut adalah anak remaja.

Perubahan terjadi secara signifikan dengan cukup pesat dan dengan mudah merubah gaya hidup masyarakat, terutama masalah tingkah laku, sopan santun, akhlak, dan ibadah seorang anak remaja. Dan hal tersebut sangat dipengaruhi oleh bagaimana penerapan orang tua dalam melakukan pendekatan atau pendidikan.<sup>25</sup> perubahan tersebut juga sangat mempengaruhi disiplin ibadah dan akhlak para remaja Desa Cicalengka.

Menurut salah satu tokoh masyarakat di desa cicalengka RT 002/RW 002 remaja desa kini lebih ramai pergi ke tongkrongan dibanding ke pengajian, semakin lama jamaah pengajian semakin sedikit. Sekitar lima tahun yang lalu remaja seusia anak SMA masih banyak yang pergi ke mushola untuk mengaji dan sholat berjamaah, tapi sekarang mereka sudah sibuk sekolah, bekerja bahkan banyak yang sudah menikah dan sekarang remaja yang seperti itu sudah jarang,

---

<sup>24</sup>Observasi Penulis di desa cicalengka, pada tanggal 20 Februari 2019.

<sup>25</sup>Observasi penulis di desa cicalengka, pada tanggal 20 Februari 2019.



pengajian dimushola hanya diisi oleh anak-anak SD. Terlebih lagi pembangunan tempat hiburan sekitar desa cicalengka membuat remaja sekarang lebih memilih ke bioskop, nongkrong di kafe, balapan, dan lain sebagainya dibandingkan mengisi pengajian.<sup>26</sup>

Melihat permasalahan tersebut, banyak orang tua yang semakin khawatir terhadap anak remajanya karena semakin kehilangan nilai-nilai agama, sehingga menghasruskan orang tua menerapkan komunikasi persuasif dalam melakukan pembinaan keagamaan kepada anak remaja nya. Banyak diantaranya yang tidak pernah lupa untuk mengontrol perkembangan keagamaan anak-anaknya, akan tetapi banyak juga yang bersikap cuek terhadap perkembangan tersebut.

Penerapan komunikasi yang dilakukan orang tua itu harus orang tuanya dulu yang melakukan agar anak bisa mengikuti.<sup>27</sup> Penerapan komunikasi yang dilakukan orang tua memiliki cara yang berbeda-beda ada yang berupaya sangat mempedulikan, ada yang membebaskan, dan ada juga yang kurang peduli. Semua tergantung pada pola asuh orang tua nya sedari kecil. Di Desa Cicalengka sendiri sebenarnya banyak kegiatan keagamaan yang kerap kali dilakukan, namun banyak anak remaja salah pergaulan sehingga sampai tidak pernah mengikuti kegiatan keagamaan. Hal tersebut salah satunya disebabkan oleh kurangnya pengawasan dari orang tua, salah seorang kepala keluarga mengatakan :

“Seorang anak remaja yang nakal ataupun terjerumus ke hal yang salah itu sepertinya salah satu faktornya kurang perhatian dari orang tua. Kurang pemantauan, seharusnya orang tua selalu berani bertanya hal-hal kecil

---

<sup>26</sup>Observasi penulis di desa cicalengka, pada tanggal 26 November 2018.

<sup>27</sup>Abdul Sohik, Wawancara dengan penulis, cicalengka, 22 Februari 2019.

seperti “kamu pulang sekolah jam berapa ? Sama siapa ?” Dan jangan terlalu percaya dengan mudah jika anak mengatakan pergi dengan teman yang ini atau teman yang itu, pulang sekolah jam berapa itu harus sering-sering di perhatikan. Karena anak juga butuh perhatian dari orang tua meskipun pertanyaan sekecil itu. Jarang menegur dan cuek itu membuat remaja bisa salah arah karena mengikuti kenyamanan sendiri.”<sup>28</sup>

Semua orang tua menyatakan pentingnya mengajarkan beribadah kepada anak sesuai dengan harapan yang mereka miliki, yakni anak remajanya menjadi anak yang soleh. Namun dalam penerapan sehari-hari terdapat perbedaan antara keluarga yang satu dengan keluarga yang lainnya dalam ketaatan beribadah. Pada keluarga yang kurang taat, ayah menyuruh anak remajanya untuk shalat, sementara ayahnya sendiri tidak melakukannya. Meskipun dalam keluarga tersebut menjalankan ibadah shalat, namun kondisi ayah yang tidak menjalankan shalat menjadi penghambat tersampainya nilai tentang ibadah yang disampaikan kepada anak remajanya. Hal ini terbukti ketika si anak disuruh orang tua untuk melakukan shalat justru balik mengatakan ayah saja tidak shalat. Fakta tersebut menunjukkan bahwa apabila perkataan dan tindakan orang tua tidak konsisten, maka anak menjadi kurang memperhatikan perkataan orang tua dan anak menjadi enggan mengikuti perkataannya.

Dari keluarga yang taat dalam beribadah, orang tua terlebih dahulu memberikan contoh pada anak remajanya dalam melaksanakan ibadah, baru kemudian menasehati anak remajanya untuk melakukannya. Nasihat tersebut juga diikuti dengan pemantauan dan kontrol terhadap pelaksanaan ibadah yang dilakukan oleh anak remajanya. Apabila anak belum menunaikan ibadah shalat

---

<sup>28</sup> Abdillah, Wawancara dengan penulis, cicalengka, 22 februari 2019.

ketika waktunya telah tiba, orang tua mengingatkan anaknya agar segera menunaikan shalat, demikian pula dengan pelaksanaan ibadah yang lainnya. Orang tua memberikan contoh pada anak remajanya dengan rutin melakukan shalat tahajud, kemudian mengajak si remaja untuk ikut melakukan shalat tahajud. Cara yang sama juga dilakukan dalam pelaksanaan puasa sunah senin dan kamis. Pembiasaan yang dilakukan secara teratur ternyata berdampak pada terbentuknya kebiasaan pada anak untuk melakukan ibadah yang diajarkan orang tua sehingga anak merasakan ada sesuatu yang kurang dalam kehidupannya bila belum menjalankan ibadah tersebut.

Begitu juga dengan perkembangan akhlak remaja, Akhlak berasal dari bahasa arab “khuluqun” yang menurut lughat berarti budi pekerti atau perangai, tingkah laku atau tabiat.<sup>29</sup> Definisi akhlak yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai atau tingkah laku dan tabiat atau watak dilahirkan karena hasil perbuatan yang diulang-ulang sehingga menjadi biasa.<sup>30</sup>

Dari pengertian di atas menunjukkan bahwa akhlak adalah kebiasaan atau sikap yang mendalam dalam jiwa manusia dimana timbul perbuatan dengan mudah dan gampang tanpa mempertimbangkan terlebih dahulu yang dilakukan berulang-ulang hingga menjadi kebiasaan dan perbuatan itu bisa mengarah pada perbuatan yang baik atau buruk. Kebiasaan atau sikap seorang anak remaja yang mudah untuk dipengaruhi sehingga menjadi akhlak buruk adalah sikap jujur, sikap hormat dan sikap rukun.

---

<sup>29</sup>Muhammad Suwaid, *Mendidik Anak Bersama Nabi SAW* (Solo: Pustaka Arafah, 2003), h.222.

<sup>30</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h. 211.

Para orang tua menyampaikan harapannya agar anak bersikap jujur melalui pemberian nasihat pada anak. Meskipun semua anak remaja mendapatkan nasihat dari orang tua agar dapat bersikap jujur, namun dalam kenyataannya tidak semua anak dapat bersikap jujur dalam kehidupan sehari-hari. Bila ditelaah lebih lanjut, anak remaja yang memiliki hubungan yang dekat dengan orang tua bisa lebih teguh dalam memegang nilai kejujuran daripada anak remaja yang memiliki hubungan kurang dekat apalagi bermasalah dengan orang tuanya.

Para orang tua mengharapkan anak remajanya mampu menunjukkan sikap hormat kepada orang yang lebih tua, terutama kepada orang tuanya sendiri, meskipun berada pada kurun waktu dimana perkembangan teknologi semakin pesat dan mudah menurunkan akhlak remaja. Dalam hubungan orang tua dan anak remaja kepatuhan remaja kepada orang tua dijadikan salah satu indikator sikap hormat anak remaja. Apabila anak remaja bersikap kurang patuh, kurang mendengarkan perkataan orang tua atau menyepelekan maka orang tua merasa anaknya kurang menghormatinya. Para orang tua juga berupaya menumbuhkan sikap rukun pada anak remaja dengan membiasakan anak untuk berbagi, bersedia mengalah, tolong menolong, dan menjauhi perselisihan sesama saudara. Apabila dalam keluarga para anggotanya dapat bersifat rukun, maka perasaan tentram akan dapat dirasakan oleh keluarga tersebut.

Kegiatan sehari-hari remaja yang penulis teliti adalah sekolah ataupun kuliah, mereka akan bertemu dengan ayah hanya pada waktu-waktu tertentu misalkan pada malam hari. Pada saat itulah orang tua melakukan pendekatan, memberikan perhatian dan banyak bertanya mengenai remajanya. Terkadang



remaja bisa pulang malam lantaran sibuk dengan kegiatan disekolah atau dikampus atau hanya sebatas terlalu asik nongkrong bersama teman-teman. Maka penerapan komunikasi orang tua dalam membina remaja semakin sulit, beruntungnya pada zaman yang semakin canggih ini sudah terebar alat komunikasi. Jadi, bisa langsung diterapkan pembinaan melalui komunikasi lewat gadget. Orang tua yang memang peduli terhadap perkembangan anak remaja akan senantiasa memberikan arahan, apalagi di desa cicalengka sudah menjadi sebuah kawasan yang modern.

Kemudian untuk menunjang keberhasilan penerapan komunikasi persuasif orang tua dalam melakukan pembinaan keagamaan pada anak remajanya, orang tua tidak semata-mata memberikan pengertian mengenai manfaat shalat, memberikan pengertian perbedaan orang yang ibadah dengan orang yang tidak, memberikan pengertian balasan untuk orang-orang yang tidak beribadah dan lain sebagainya. Tetapi orang tua berperan penting untuk terus melakukan komunikasi, melakukan pendekatan, pendisiplinan, memberi dukungan serta keterlibatan, dan terus melakukan kontrol dan pemantauan.

Remaja kampung pagedangan dijadikan subjek penelitian oleh penulis karena seorang remaja harus mempunyai pendirian hidup dan cita-cita hidup yang lebih dibandingkan sebelumnya karena mereka tak lagi berada di usia kanak-kanak. Remaja lebih condong mengikuti teman dibanding orang tua, tapi jika orang tua lebih perhatian pasti akan lebih percaya pada orang tua.

#### **D. Fokus Penelitian**

Penelitian ini difokuskan pada penerapan komunikasi persuasif orang tua dalam pembinaan ibadah dan akhlak anak remaja di RT/RW 002/002 Desa Cicalengka Kecamatan Pagedangan Kabupaten Tangerang – Banten.

#### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang penulis rumuskan yaitu : “bagaimana penerapan komunikasi persuasif orang tua pada anak remaja dalam melakukan pembinaan keagamaan di kawasan *real estate* Desa Cicalengka, Kecamatan Pagedangan, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten ?”

#### **F. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian yaitu : untuk menerangkan penerapan komunikasi persuasif orang tua pada anak remaja dalam melakukan pembinaan keagamaan di kawasan *real estate* Desa Cicalengka, Kecamatan Pagedangan, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten.

#### **G. Signifikasi Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

##### **a. Untuk prodi komunikasi dan penyiran islam**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai literatur ilmiah dalam bidang ilmu komunikasi, ilmu dakwah dan psikologi terutama penerapan komunikasi persuasif orang tua dalam pembinaan keagamaan anak remaja.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Untuk peneliti

Melalui penelitian ini, peneliti dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama dibangku perkuliahan terutama tentang komunikasi persuasif serta sebagai khazanah keilmuan terhadap penerapan komunikasi persuasif orang tua pada anak remaja dalam melakukan pembinaan keagamaan di kawasan *real estate* desa cicalengka, kecamatan pagedangan, kabupaten tangerang, provinsi banten.

### b. Untuk orang tua

Sebagai sumbangan pemikiran terhadap orang tua dalam melakukan kegiatan pembinaan keagamaan pada anak remajanya.

## H. Metode Penelitian

Penelitian atau riset adalah sebuah kegiatan menggambarkan sebuah objek, menggambarkan sebuah objek yang terkadang menyulitkan.<sup>31</sup> sesuatu yang menyulitkan membutuhkan pendekatan agar menjadi mudah, pendekatan akan menentukan jenis metodologi riset. Metodologi berasal dari kata “metode” yang artinya cara, teknik atau prosedur dan “logos” artinya ilmu. Jadi, metodologi adalah ilmu yang mempelajari prosedur dan teknik-teknik tertentu.

Metodologi riset merupakan suatu pengkajian dari peraturan-peraturan yang terdapat dalam metode riset.<sup>32</sup> dengan kata lain, metode penelitian adalah suatu cara atau teknik yang dilakukan untuk menyelesaikan suatu kesulitan atau

---

<sup>31</sup>Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi (Disertai contoh Praktis Riset Media, Public Relation, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran)*, (Jakarta : Kencana Prenadamedia group, 2006), cet-1, h. 47.

<sup>32</sup>*ibid*, h. 49.

permasalahan dengan menggunakan pendekatan-pendekatan yang sudah ditentukan.

## 1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

### a) Pendekatan Penelitian

Pendekatan adalah falsafah yang mendasari suatu metodologi riset.<sup>33</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya.<sup>34</sup> Periset adalah bagian integral dari data, artinya periset ikut aktif dalam menentukan jenis data yang diinginkan. Dengan demikian, periset menjadi instrumen riset yang harus terjun langsung di lapangan. Karena itu riset ini bersifat subjektif dan hasilnya lebih kasuistik bukan untuk digeneralisasikan.<sup>35</sup> Adapun penelitian ini memiliki jenis dan sifat sebagai berikut

#### 1) Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan dalam masyarakat yang sebenarnya untuk menemukan realitas apa yang terjadi mengenai masalah tertentu.<sup>36</sup>

Adapun Subjek dalam penelitian ini adalah orang tua dan anak remaja di Desa Cicalengka, Kecamatan Pagedangan, Kabupaten

---

<sup>33</sup>Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi (Disertai contoh Praktis Riset Media, Public Relation, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran)*, (Jakarta : Kencana Prenadamedia group, 2006), cet-1, h. 49.

<sup>34</sup>*Ibid*, h. 56.

<sup>35</sup>*Ibid*, h. 57.

<sup>36</sup>Marzuki, *Metodologi Riset* (Yogyakarta: Ekonisia, 2005), h. 14.



Tangerang, Provinsi Banten dan objeknya adalah penerapan komunikasi persuasif di kawasan *real estate*, Desa Cicalengka.

## 2) Sifat penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata, bukan angka-angka.<sup>37</sup> Jika terdapat angka-angka, maka sifatnya hanya sebagai penunjang. Dengan kata lain deskriptif yaitu penelitian hanya semata-mata melukiskan suatu obyek tertentu menurut apa adanya.<sup>38</sup>

Penelitian deskriptif bertujuan membuat deskripsi secara sistematis, factual, dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau objek yang diteliti.<sup>39</sup> Dalam hal ini penulis akan mengungkapkan sesuai yang terjadi di lapangan, untuk dapat memberikan penjelasan dan jawaban terhadap pokok permasalahan yang sedang diteliti. Seperti mendeskripsikan penerapan komunikasi persuasif orang tua pada anak remaja dalam pembinaan keagamaan di kawasan *real estate* desa cicalengka, kecamatan pagedangan, kabupaten tangerang provinsi banten.

---

<sup>37</sup>Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), Cet Ke-1, h. 51.

<sup>38</sup>Koencoro Ningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: PT Gramedia, 1986), h. 292 .

<sup>39</sup>Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi (Disertai contoh Praktis Riset Media, Public Relation, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*, (Jakarta : Kencana Prenadamedia group, 2006), cet-1, h. 47.

### b) Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

- 1) Memilih masalah.
- 2) Studi pendahuluan.
- 3) Merumuskan masalah.
- 4) Merumuskan anggapan dasar (hipotesis).
- 5) Memilih pendekatan.
- 6) Menentukan variabel dan sumber data.
- 7) Menentukan dan menyusun instrumen.
- 8) Mengumpulkan data.
- 9) Analisis data.
- 10) Menarik kesimpulan.
- 11) Menarik laporan.<sup>40</sup>

## 2. Desain Penelitian

Desain penelitian pada skripsi ini adalah menggunakan desain *grounded theory*. Penelitian *Grounded Theory* merupakan desain penelitian kualitatif yang memungkinkan peneliti untuk membentuk konstruk dan membangun teori dari data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti bukan dari teori yang telah ada. Penelitian ini dilakukan jika peneliti melakukan observasi atau berpartisipasi dalam perilaku sosial dan mencoba untuk mengerti perilaku tersebut.<sup>41</sup>

Salah satu kekuatan dari *grounded theory* adalah sifat komprehensif dari perspektif yang dapat diperoleh oleh peneliti. Dengan cara langsung terjun ke dalam fenomena sosial dan melakukan observasi secara lengkap, agar peneliti dapat mengembangkan pengertian yang mendalam dan lengkap.

---

<sup>40</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 61

<sup>41</sup>M. Chairul Basrun, *Teknik Praktis Grounded Theory Dalam Penelitian Kualitatif* (April, 2018), h. 4 (DOI: 10.13140/RG.2.2.18448.71689)

*Grounded theory* adalah sebuah metodologi penelitian kualitatif yang sistematis dalam ilmu-ilmu sosial yang menekankan penemuan teori dari data dalam proses berlangsungnya penelitian.<sup>42</sup>

Tujuan penelitian *grounded theory* adalah untuk menghasilkan atau menemukan suatu teori, suatu skema analitis abstrak dari suatu fenomena yang berhubungan dengan suatu situasi tertentu. Situasi ini merupakan situasi dimana individu berinteraksi, melakukan aktivitas, tindakan, atau melakukan suatu proses yang merupakan respon terhadap suatu fenomena.<sup>43</sup>

Namun, dengan menggunakan pendekatan *grounded theory* pada skripsi ini peneliti hanya sebatas menerapkan suatu teori dan melakukan skema analisis penerapan komunikasi persuasif orang tua perihal pembinaan keagamaan dan kehidupan seorang anak remaja di kawasan *real estate* Desa Cicalengka.

### **3. Partisipan dan Tempat Penelitian**

#### **a. Partisipan**

##### **1) Populasi**

Dalam riset atau penelitian social, seorang periset tidak harus meriset seluruh objek yang dijadikan pengamatan. Populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan

---

<sup>42</sup>*Ibid*, h. 5.

<sup>43</sup>*Ibid*.

periset untuk dipelajari, kemudian ditarik suatu kesimpulan.<sup>44</sup> Adapun populasi yang penulis teliti berada pada lingkup kampung pagedangan RT 002/RW 002 di desa cicalengka dengan jumlah 104 kepala keluarga.<sup>45</sup>

## 2) Sampel

Sampel adalah suatu bagian dari populasi yang akan diteliti dan yang dianggap dapat menggambarkan populasinya.<sup>46</sup> dalam penelitian ini, jenis sampel yang digunakan adalah *non random sampling*, yaitu tidak semua individu dalam populasi berpeluang sama untuk di tugaskan menjadi anggota sampel.

Mengingat jumlah populasi yang besar maka dilakukan teknik *non random sampling* (pengambilan sampel secara tidak acak) dengan menggunakan teknik *purposive sampling* (pengambilan sampel secara sengaja dan dengan pertimbangan tertentu). Hal ini dilakukan untuk mendapatkan sampel yang sedikit dari populasi yang besar dan dengan alasan bahwa tidak semua populasi itu dapat memberikan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka kriteria populasi untuk dijadikan sampel penelitian penulis adalah :

- 1) Keluarga yang beragama Islam
- 2) Memiliki anak remaja berusia 17-20 tahun

<sup>44</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* (Bandung: CV. Alfabeta, 2005), h.

<sup>45</sup>Observasi Penulis di desa cicalengka, pada tanggal 20 Februari 2019.

<sup>46</sup>Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h. 57.



- 3) Orang tua lengkap
- 4) Orang tua sedang tidak bekerja di luar provinsi
- 5) Orang tua tinggal serumah dengan anak
- 6) Anak Sedang menempuh pendidikan (sekolah atau perguruan tinggi)

Berdasarkan kriteria di atas, maka yang memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian adalah 11 KK.

### 3) Tempat Penelitian

Tempat penelitian penulis berlokasi di kawasan *real estate* Desa Cicalengka, Kecamatan Pagedangan, Kabupaten Tangerang – Banten.

## 4. Prosedur Pengumpulan data

Instrumen riset adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh periset dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan itu menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.<sup>47</sup> adapun alat pengumpul data yang digunakan oleh peneliti yaitu :

### a. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan pada riset kualitatif. Observasi adalah interaksi (perilaku) dan percakapan yang terjadi diantara subjek yang diriset. Sehingga keunggulan metode ini adalah data yang dikumpulkan dalam dua bentuk : interaksi dan

---

<sup>47</sup>Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi (Disertai contoh Praktis Riset Media, Public Relation, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*, (Jakarta : Kencana Prenadamedia group, 2006), cet-1, h. 96.

percakapan (*conversion*).<sup>48</sup> Artinya selain perilaku nonverbal juga mencakup perilaku verbal dari orang-orang yang diamati.

Observasi yang dilakukan penulis menggunakan metode observasi partisipan. Observasi partisipan lebih memungkinkan periset mengamati kehidupan individu atau kelompok dalam situasi riil, dimana terdapat setting yang riil tanpa dikontrol atau diatur secara sistematis seperti eksperimental.<sup>49</sup> metode ini memungkinkan periset terjun langsung dan menjadi bagian yang diriset bahkan hidup bersama-sama ditengah individu atau kelompok yang di observasi dalam waktu yang cukup lama.

Obeservasi yang dimaksud penulis adalah berupa pengamatan penerapan komunikasi persuasif orang tua pada anak remaja dalam pembinaan keagamaan di kawasan *real estate* desa cicalengka, kecamatan pagedangan, kabupaten tangerang provinsi banten.

#### **b. Wawancara**

Wawancara adalah percakapan antara peneliti dan informan (orang yang diteliti) yang bertujuan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.<sup>50</sup> wawancara dalam riset kualitatif disebut sebagai wawancara mendalam (*depth interview*) atau wawancara intensif (*intensive interview*) dan kebanyakan tak berstruktur.tujuannya untuk mendapatkan data kualitatif yang mendalam.

---

<sup>48</sup>Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi (Disertai contoh Praktis Riset Media, Public Relation, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*, (Jakarta : Kencana Prenadamedia group, 2006), cet-1, h. 111.

<sup>49</sup>*Ibid*, h. 112.

<sup>50</sup>*Ibid*, h. 100.

Selain wawancara mendalam, peneliti juga menggunakan wawancara semistruktur (*semistructured interview*) yang mana peneliti mempunyai daftar tertulis tapi memungkinkan untuk menanyakan pertanyaan-pertanyaan secara bebas namun terarah, yang terkait dengan permasalahan.<sup>51</sup>

Adapun wawancara yang penulis maksud adalah mewawancarai sampel yang sudah ditentukan yaitu berjumlah 11 KK, yang berarti 11 orang tua dan 11 anak Remaja. Guna melengkapi data penelitian penulis mengambil informasi dari berbagai informan seperti sekretaris Desa Cicalengka, tokoh agama dan kepala RT.

### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah instrument pengumpulan data yang sering digunakan dalam berbagai metode pengumpulan data. Metode observasi, kuesioner atau wawancara sering dilengkapi dengan kegiatan penelusuran dokumentasi dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis dan interpretasi data.<sup>52</sup>

Adapun dokumen-dokumen yang diperlukan adalah dokumen tertulis yang berkaitan dengan pelaksanaan penerapan komunikasi persuasif orang tua dalam pembinaan keagamaan di kawasan *real estate* Desa Cicalengka diantaranya latar belakang anak remaja, profil orang tua, dan dokumen profil desa cicalengka dan gambaran kawasan *real estate*

---

<sup>51</sup>Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi (Disertai contoh Praktis Riset Media, Public Relation, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran)*, (Jakarta : Kencana Prenadamedia group, 2006), cet-1, h. 101.

<sup>52</sup>*Ibid*, h. 120.

serta dokumentasi kegiatan penulis saat melakukan observasi dan wawancara. Ini dilakukan untuk menjadi metode penunjang dalam pengumpulan data yang berkenaan dengan penerapan komunikasi persuasif orang tua dalam pembinaan keagamaan di kawasan *real estate* Desa Cicalengka, Kecamatan Pagedangan, Tangerang – Banten.

## 5. Prosedur Analisis Data

Dalam suatu penelitian membutuhkan analisis data, yaitu proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Dalam menganalisis data penulis menggunakan analisis data kualitatif. Pertama, data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka.<sup>53</sup> data itu dikumpulkan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian dalam menganalisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.

## 6. Pemeriksaan Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan teknik keabsahan data menggunakan strategi triangulasi, yaitu menganalisis kebenarannya dengan data empiris yang tersedia.<sup>54</sup> Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data

---

<sup>53</sup>Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru* (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press: 1992), h. 15.

<sup>54</sup>Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi (Disertai contoh Praktis Riset Media, Public Relation, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*, (Jakarta : Kencana Prenadamedia group, 2006), cet-1, h. 70.



yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>55</sup>

Teknik triangulasi yang digunakan ialah teknik triangulasi dengan sumber. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda melalui metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai melalui:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada dan orang pemerintah.
- e. Membandingkan wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.<sup>56</sup>

Teknik keabsahan data yang kedua adalah dengan menggunakan teknik *member check*. *Member check* yaitu proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Teknik dilakukan peneliti dengan menunjukkan dan mengkonfirmasi kembali data-data yang telah diperoleh sebelumnya kepada informan yang sama.<sup>57</sup>

---

<sup>55</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 178.

<sup>56</sup>*Ibid.*

<sup>57</sup>*Ibid*, h.181.

## BAB II

### KOMUNIKASI PERSUASIF ORANG TUA DAN PEMBINAAN KEAGAMAAN REMAJA

#### A. Komunikasi Persuasif

##### 1. Pengertian Komunikasi Persuasif

Komunikasi persuasif terdiri dari dua kata yaitu komunikasi dan persuasif. Komunikasi atau dalam bahasa Inggris *Communication* berasal dari kata latin *Communicatio*, dan bersumber dari kata *Communis* yang berarti sama, sama disini maksudnya adalah sama makna.<sup>1</sup> Menurut Hovland, Janis dan Kelley, yang dikutip oleh Sumardi, Komunikasi adalah proses di mana individu mengirim stimulus (bisanya dalam bentuk verbal) untuk mengubah tingkah laku orang lain.<sup>2</sup>

Sedangkan persuasif bersal dari bahasa latin, *persuasio* yang berarti *induce* (memberanikan), *conviction* (meyakinkan), dan *belief* (kepercayaan). Persuasi diartikan sebagai tindakan atau perilaku untuk mempersuasi atau mencari faktor-faktor kekuatan untuk membujuk, menghadirkan kepercayaan atau keunggulan argumen, imbauan, atau bukti-bukti kepada seseorang dalam rangka meyakinkannya untuk melakukan atau memercayai sesuatu.<sup>3</sup> Sementara itu persuasi dalam konteks komunikasi interpersonal adalah membujuk orang lain supaya berubah, baik dalam kepercayaan, sikap atau

---

<sup>1</sup>Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi: Teori Dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 9.

<sup>2</sup>Sumadi Dilla, *Komunikasi Pembangunan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 21.

<sup>3</sup>Bambang Saiful Maarif, *Komunikasi dakwah* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010) h.15.

perilakunya.<sup>4</sup> Dengan kata lain Persuasif didefinisikan sebagai “perubahan sikap akibat paparan informasi dari orang lain”.<sup>5</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka dapat dipahami bahwa komunikasi persuasif adalah komunikasi yang bertujuan mengubah atau memengaruhi kepercayaan, sikap, dan perilaku seseorang sehingga bertindak sesuai dengan yang diharapkan oleh komunikator.

## 2. Elemen komunikasi persuasif

Menurut K. Anderson, yang dikutip oleh dedy mulyana komunikasi persuasif didefinisikan sebagai perilaku komunikasi yang mempunyai tujuan mengubah keyakinan, sikap atau perilaku individu atau kelompok lain melalui transmisi beberapa pesan. Yang dikehendaki dalam komunikasi persuasif adalah perubahan perilaku, keyakinan, dan sikap yang lebih mantap seolah-olah perubahan tersebut bukan atas kehendak komunikator akan tetapi justru atas kehendak komunikan sendiri.<sup>6</sup>

Pembicaraan persuasif mempertengahan pembicaraan yang sifatnya memperkuat, memberikan ilustrasi, dan menyodorkan informasi kepada halayak. Akan tetapi tujuan pokoknya adalah menguatkan atau mengubah sikap dan perilaku, sehingga penggunaan fakta, pendapat, dan himbauan motivasional harus bersifat memperkuat tujuan persuasif. Untuk melakukan

<sup>4</sup>Pawit M. Yusuf, *Ilmu Informasi, Komunikasi, Dan Kepustakaan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 108.

<sup>5</sup>Werner J. Severin dan James W. Tankard, Jr, *Teori Komunikasi (Sejarah, Metode, dan Terapan di dalam Media Massa)*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2011), h. 177.

<sup>6</sup>Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: Remaja Rosdakarya 2011), h.79.

persuasi, seseorang harus memiliki penalaran dan bukti, daya tarik memotivasi, dan daya tarik kredibilitas.<sup>7</sup>

Komunikasi persuasif menggunakan informasi tentang situasi psikologis dan sosiologis serta kebudayaan dari komunikan untuk mempengaruhinya dan mencapai perwujudan dari yang diinginkan oleh *message*. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan agar komunikasi kita menjadi persuasif atau biasa mempengaruhi orang lain, yaitu:

- a. Komunikator, agar komunikasi yang dilakukan oleh komunikator menjadi persuasif, maka komunikator harus mempunyai kredibilitas yang tinggi. Yang dimaksud dengan kredibilitas disini adalah komunikator yang mempunyai pengetahuan, terutama tentang apa yang disampaikannya.
- b. Pesan, merupakan hal-hal yang disampaikan oleh pengirim kepada penerima, yang bertujuan agar komunikan melakukan hal-hal yang disampaikan dalam pesan tersebut.
- c. Saluran, media atau sarana yang digunakan supaya pesan dapat disampaikan oleh komunikator kepada komunikan. Supaya komunikasi bisa persuasif, maka media atau saluran yang digunakan harus tepat. Saluran atau media harus dipertimbangkan karakteristik kelompok sasaran, baik budaya, bahasa, kebiasaan, maupun tingkat pendidikan, dan lain-lain.
- d. Penerima yaitu orang-orang yang menerima pesan dari komunikator, yang biasa disebut dengan komunikan. Dalam berkomunikasi, khalayak sasaran komunikan juga perlu menjadi perhatian. Bagaimana karakteristik kelompok sasaran, baik budaya, bahasa, kebiasaan, maupun tingkat pendidikan, dan lain-lain, sangat dibutuhkan dalam memformulasikan pesan yang akan disampaikan.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup>Joseph A. Devito, *Komunikasi Antarmanusia* (Jakarta : Karisma Publishing grup, 2011). h. 499.

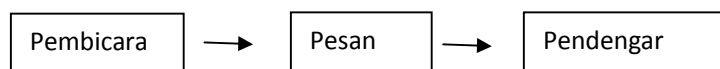
<sup>8</sup>Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: Remaja Rosdakarya 2011), h.80.

Berdasarkan pemaparan di atas, komunikasi persuasif memiliki elemen yang sama dengan komunikasi lainnya yang biasa dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, hanya saja sesuai dengan pengertian komunikasi persuasif sendiri ada tiga alat utama yang biasa digunakan untuk melakukan komunikasi persuasif yaitu: sikap (*attitudes*), kepercayaan (*beliefs*), dan perilaku (*behaviors*). yang memiliki tujuan untuk memberikan pengaruh kepada komunikan dari komunikator terhadap kepercayaan sikap hingga perilaku komunikan. Dimana komunikasi ini akan memberikan dampak yang membuat komunikan ini bertindak sesuai dengan pesan yang diberikan oleh komunikator.

### 3. Model-model Komunikasi Persuasif

Setiap komunikasi yang dilakukan oleh manusia memiliki model tersendiri, termasuk komunikasi persuasif. Model-model dalam komunikasi merupakan suatu penggambaran dari struktur atau proses komunikasi secara sederhana. Komunikasi persuasif memiliki beberapa model, antara lain:

#### a. Model Komunikasi Persuasif Komunikasi Aristoteles



Gambar 1. Sumber: Schneider

Model ini menggambarkan bahwa proses komunikasi harus terdapat tiga unsure penting.<sup>9</sup> Ketiga unsur tersebut adalah pembicara yang memiliki kredibilitas untuk mempengaruhi pendengarnya, isi pesan yang

<sup>9</sup>M. Nasor, *Komunikasi Persuasif Nabi Dalam Pembangunan Masyarakat Madani* (Pustakamas : 2011), h.30.



sudah dirancang sedemikian rupa oleh si pembicara, dan pendengar yang akan dipersuasif oleh pembicaranya.

b. Model Komunikasi Persuasif Menurut Mc. Guire

Dalam model ini, terdapat hubungan erat dalam proses komunikasi persuasive: antara tahapan persuasive dengan komponen-komponen komunikasi (sumber, pesan, saluran, penerima). Proses persuasive dibagi dalam lima tahapan yaitu :

- 1) Tahapan Perhatian  
Untuk menarik perhatian pendengar, komunikator harus mampu menyajikan pesan pertama kali pesan tersebut harus mengesankan dan membawa makna bagi si penerima.
- 2) Tahapan Pengertian  
Hal-hal yang mudah dimengerti akan mudah pula tertanam dalam pikiran seseorang. Oleh sebab itu mengutarakan pesan harus diusahakan uraiannya mudah dimengerti.
- 3) Tahapan Pengaruh  
Semakin banyak memberikan faedah akan membentuk sekumpulan kekuatan pengaruh dan menciptakan perubahan sikap atau opini baru.
- 4) Tahapan Ingatan  
Pada tahapan ingatan mengandung makna yang sangat besar, dimana uraian-uraian yang dianggap berguna akan diingat-ingat atau diresapkan atau uraian tersebut akan tinggal lama dalam ingatan seseorang.
- 5) Tahap tindakan  
Tindakan yang dilakukan dapat dikatakan gejala jiwa yang menggambarkan bahwa individu untuk bertindak terhadap sesuatu obyek, seringkali keberhasilan komunikasi diukur dengan jelas melalui tindakan.<sup>10</sup>

Kelima tahapan tersebut nantinya yang paling diharapkan keberhasilannya adalah tahapan kelima yang mana komunikan yang sudah di persuasif melakukan tindakan berupa isi pesan persuasif yang disampaikan oleh komunikator. Tetapi untuk mencapai tahap tindakan pun

---

<sup>10</sup>*Ibid*, h. 32.

diharapkan komunikan merasakan tahap-tahap yang sebelumnya, sehingga tindakan yang tercipta terbilang berhasil.

c. Model Komunikasi Persuasif Menurut Hovland

Dalam proses komunikasi, komunikator memberikan rangsangan melalui : karakteristik isi, karakteristik komunikator, karakteristik media, dan sifat situasi. Rangsangan ini mempunyai makna yang ditentukan oleh faktor predisposisi, yaitu batasan isi, batasan komunikator, batasan komunikator, batasan media, dan batasan situasi. Seseorang menerima sesuatu yang didengarnya atau dilihatnya melalui perhatian, pemahaman, dan penerimaan pendapat. Baik perubahan opini, perubahan persepsi, perubahan efeksi, maupun perubahan tindakan yang dikehendaki.<sup>11</sup>

d. Model Komunikasi Pesuasif Menurut Deddy Djameluddin Malik

Model persuasif ini juga terdapat beberapa variable, yaitu objek persuasive, faktor-faktor motivasi, dan faktor-faktor yang mungkin terwujud. Masing-masing variable ini akan memperoleh tujuan yang diinginkan. Ia harus dibentuk melalui hubungan-hubungan yang dapat meningkatkan keuntungan.<sup>12</sup>

Hubungan-hubungan yang mungkin dilaksanakan mencakup lima macam argumen. Kelimanya cenderung membentuk hubungan antara faktor motivasi dengan obyek persuasi. Hubungan tersebut adalah hubungan kontingensi (kemungkinan), hubungan kategoris

---

<sup>11</sup>M. Nasor, *Komunikasi Persuasif Nabi Dalam Pembangunan Masyarakat Madani* (Pustakamas : 2011), h. 35.

<sup>12</sup>*Ibid*, h.36.

(penggolongan), hubungan persamaan (argumen perbandingan), hubungan aproval berdasarkan kesaksian, dan hubungan yang tidak disengaja (hubungan merasa yang berasal dari konteks biasa).<sup>13</sup>

Persuasi yang dilakukan dengan melakukan hubungan kemungkinan diambil dari pemikiran bahwa tanggapan yang benar terhadap obyek persuasi akan menghasilkan pemuasan kebutuhan, pencapaian tujuan atau ungkapan nilai. Mempergunakan hubungan kemungkinan untuk mempererat obyek persuasif dengan faktor motivasi.<sup>14</sup>

Setelah hubungan kemungkinan, terdapat pula hubungan kategoris. Hubungan ini dapat diartikan sebagai suatu tindakan untuk melakukan penggolongan hubungan antara tujuan persuasif dengan faktor motivasi. Alhasil, obyek persuasif dapat menerima gagasan baru dalam rangka untuk meningkatkan gairah yang lebih produktif.<sup>15</sup>

Ada pula hubungan persamaan, yaitu suatu tindakan untuk menghubungkan obyek persuasif dengan obyek lainnya, sehingga obyek akan memandang sesuatu itu yang menyenangkan atau tidak menyenangkan. Hubungan lainnya adalah hubungan saling mendukung (hubungan aproval) dan hubungan konsidental. Hubungan aproval adalah hubungan persetujuan yang melibatkan aspirasi dari obyek persuasif dengan suatu sumber peristiwa. Sementara itu, hubungan konsidental ialah

---

<sup>13</sup>M. Nasor, *Komunikasi Persuasif Nabi Dalam Pembangunan Masyarakat Madani* (Pustakamas : 2011), h. 36.

<sup>14</sup>*Ibid*, h. 37.

<sup>15</sup>*Ibid*, h. 39.

suatu hubungan yang tidak dapat dibentuk dengan pembuktian dan penalaran, tetapi berkaitan dengan tujuan yang diinginkan.<sup>16</sup>

e. Model Komunikasi Persuasif SMCR

Model yang pernah dianjurkan oleh claudio shannon dan werner weaver ini terdiri dari empat unsur utama, yaitu sumber (s) yaitu siapa yang mengirim (encode) pesan. Kode biasa verbal, non verbal, visual, musikal atau lainnya. Pesan (m) yaitu segala sesuatu yang dikirim oleh sumber melalui berbagai kode. Saluran (c) yang membawa pesan-pesan dan mungkin mempunyai gangguan yang terbawa. Penerima (r) yaitu siapa saja yang menerima pesan yang mencoba yang membebaskan saluran dan yang menambahkan interpretasi pribadinya.<sup>17</sup>

f. Model Komunikasi Persuasif Dari Rank

Menurut Hugh Rank, seorang pembujuk dalam mempengaruhi orang lain harus dapat mengintensifkan kebaikan-kebaikan diri sendiri atau mengintensifkan hal yang menarik pada orang lain. Melalui pola ini, orang lain akan mengerti adanya kebaikan pembujuk dan mengetahui hal yang menarik, sehingga ia akan lebih tertarik dengan diri pembujuk. Akhirnya, mereka dapat mengaplikasikan pesan-pesan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>18</sup>

Model-model tersebutlah yang kemudian akan digunakan oleh komunikator dalam mempengaruhi komunikannya untuk mencapai keberhasilan komunikasi persuasif yaitu berakhir dengan perubahan sikap.

<sup>16</sup>*Ibid*, h. 38.

<sup>17</sup>M. Nasor, *Komunikasi Persuasif Nabi Dalam Pembangunan Masyarakat Madani* (Pustakamas : 2011), h. 40.

<sup>18</sup>*Ibid*.

#### 4. Tahapan-Tahapan Komunikasi Persuasif

Berhasilnya komunikasi persuasif perlu dilaksanakan secara sistematis. Dalam komunikasi ada sebuah formula yang dapat dijadikan landasan pelaksanaan yang disebut AIDDA yakni :

- a. *Attention* (Perhatian) yang dimaksud disini adalah khalayak dapat memperhatikan pesan yang disampaikan komunikator secara sengaja, karena ia berkeinginan untuk mendengarkannya.
- b. *Inters* (Minat), pada tahap ini kita berusaha agar khalayak menyetujui gagasan yang kita kemukakan atau memahami pokok yang kita sampaikan.
- c. *Desire* (Hasrat), pada tahap ini dalam diri khalayak timbul keinginan untuk melakukan perubahan dan berusaha untuk merealisasikannya
- d. *Decition* (Keputusan), pada tahap ini khalayak dapat menentukan tindakan yang diambilnya.
- e. *Action* (Kegiatan), ialah merumuskan tahapan visualisasi dalam bentuk sikap dan keyakinan tertentu, atau tindakan yang nyata.<sup>19</sup>

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa tahapan-tahapan komunikasi persuasif mulai dari perhatian hingga tindakan, harus dilaksanakan secara sistematis atau terencana agar komunikasi persuasif yang diampaikan sesuai dengan keinginan komunikator sehingga komunikasi persuasif dapat dikatakan berhasil.

#### 5. Efek Penerapan Komunikasi Persuasif

Komunikasi persuasif memiliki efek yang sama dengan bentuk komunikasi lainnya, yaitu :

1. Efek kognitif, merupakan akibat yang timbul pada diri komunikan yan sifatnya informatif bagi dirinya.

---

<sup>19</sup>Jalaludin Rahmad, *Retorika Moderen: Pendekatan Praktis* (Bandung: Rosdakarya, 2008), h.37.



2. Efek afektif, merupakan sebuah efek setelah menerima informasi yaitu berupa perasaan. Setelah mengetahui informasi yang diterima, komunikasi diharapkan dapat merasakannya.
3. Efek behavioral, efek ini merupakan efek yang paling diharapkan karena berbentuk perilaku, tindakan, atau kegiatan.<sup>20</sup>

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa efek komunikasi persuasif sama seperti komunikasi lainnya, diterima secara kognitif, dirasa secara afektif dan dilaksanakan secara behavioral. Komunikasi persuasif yang berhasil adalah ketika komunikasi mendapatkan efek behavioral dari pesan yang disampaikan komunikator.

## **B. Orang Tua**

### **1. Pengertian Orang Tua**

Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan non formal terdapat dalam keluarga.<sup>21</sup> Oleh karena itulah peran orang tua dalam pembentukan anak saleh menjadi penentu atau dengan kata lain akar permasalahan dari kesuksesan terwujudnya anak yang saleh dimulai dari sikap dan perilaku orang tua terhadap nilai-nilai kebaikan atau dengan bahasa agama ketaqwaan orang tuanya.

<sup>20</sup> Khomsahrial Romli, *Komunikasi Massa* (Jakarta :PT Grasindo, 2016), h. 15.

<sup>21</sup> Ayuhan, *Konsep Pendidikan Anak Saleh dalam Perspektif Islam* (Yogyakarta : Deepublish, 2018), h. 26.

Orang tua secara etimologi memiliki beberapa istilah yaitu; (a) orang yang sudah tua (b) ibu-bapak (c) orang tua-tua; orang yang dianggap tua (pandai, cerdas).<sup>22</sup> Dalam kamus bahasa Inggris istilah orang tua secara umum dengan sebutan “parent” yaitu (a) orang tua (b) ayah dan ibu.<sup>23</sup>

Dari pengertian di atas, orang tua merupakan ayah dan ibu yang memiliki peran penting dalam melakukan pembinaan keagamaan pada anak remajannya. Orang tua dalam penelitian ini juga berperan sebagai komunikator yang bertugas untuk menerapkan komunikasi persuasif pada anaknya.

## 2. Peran Orang Tua

Hasil-hasil penelitian menegaskan bahwa komunikasi orang tua dengan anak dapat memengaruhi fungsi keluarga secara keseluruhan dan kesejahteraan psikososial pada diri anak. Orang tua dan remaja juga dapat menjadikan komunikasi sebagai indikator rasa percaya dan kejujuran dengan mencermati nada emosi yang terjadi dalam interaksi antar anggota keluarga.<sup>24</sup>

Dalam Islam, orang tua/keluarga merupakan instansi sosial terpenting dalam membentuk generasi dan keturunan yang baik. Orang tua dalam

<sup>22</sup> Wjs. Purwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1987), h. 687.

<sup>23</sup> John M. Echols, *Kamus Inggris-Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1987), h.418.

<sup>24</sup> Sri Lestari, *Psikologi Keluarga* (Jakarta : Prenadamedia, 2016), h.61.

keluarga selanjutnya memiliki peranan strategis dalam membentuk anak yang baik dan jauh dari keburukan.<sup>25</sup>

Menurut Parke & Buriel yang dikutip oleh Abdullah Idi, Orang tua berperan penting sebagai manajer terhadap peluang-peluang yang dimiliki remaja. Mengawasi relasi social remaja, dan sebagai inisiator dan pengatur dalam kehidupan social.<sup>26</sup> Dari kajian terhadap hasil penelitian tentang relasi orang tua-anak bisa dipetakan peran-peran orang tua sebagai berikut:

- a. Melakukan kontrol dan pemantauan,
- b. Memberikan dukungan dan keterlibatan,
- c. Menjaga komunikasi,
- d. Melakukan kedekatan,
- e. Menerapkan pendisiplinan.<sup>27</sup>

Dalam peran orang tua di atas, orang tua dapat bertindak sebagai pengatur peluang kontak social remaja dengan kawan-kawan sebaya, kawan-kawan lain, dan orang-orang dewasa. Sejak bayi hingga masa remaja, bahkan hingga dewasa. Orang tua yang melaksanakan perannya dengan baik kepada sang anak, pasti akan mendapatkan hasil baik, si anak akan lebih percaya kepada orang tuanya dibandingkan dengan orang lain karena merasa orang tuanya peduli terhadap mereka.

### 3. Gaya Pengasuhan Orang Tua

Kedekatan anak dengan orang tua dapat terbentuk melalui kebersamaan dalam melakukan aktivitas dan berbagai cerita. Kedekatan anak

<sup>25</sup> Abdullah Idi Safarina, *Etika Pendidikan Keluarga, Sekolah dan Masyarakat* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2015), h.138.

<sup>26</sup> John W. Santrock, *Remaja* (Jakarta: Penerbit erlangga, 2007), h. 13.

<sup>27</sup> Sri Lestari, *Psikologi Keluarga* (Jakarta : Prenadamedia, 2016), h.63.

dengan orang tua mempengaruhi pemaknaan anak terhadap sikap dan perilaku orang tua dalam pengasuhan.<sup>28</sup> Dalam proses pengasuhan, anak memiliki harapan yang berbeda kepada ayah dan ibunya. Berikut beberapa gaya pengasuhan orang tua pada anaknya.

a. Pengasuhan orang tua yang bergaya otoritarian

Merupakan suatu gaya pengasuhan yang bersifat menghukum dan membatasi di mana orang tua sangat berusaha agar remaja mengikuti pengarahan yang diberikan dan menghormati pekerjaan dan usaha-usaha yang telah dilakukan orang tua.<sup>29</sup> Dalam gaya pengasuhan seperti ini anak biasanya akan merasa terkekang dan takut pada orang tua karena apa yang diinginkan orang tua harus ia turuti, sehingga ia mengikuti arahan orang tua dengan terpaksa karena jika tidak akan mendapat hukuman.

b. Pengasuhan orang tua yang bergaya otoritatif

Cara pengasuhan ini mendorong remaja untuk mandiri namun masih membatasi dan mengendalikan aksi-aksi mereka. Orang tua dengan gaya pengasuhan seperti ini memberikan kesempatan kepada remajanya untuk berdialog secara verbal.<sup>30</sup> Gaya pengasuhan yang seperti inilah yang diinginkan oleh sebagian besar anak, orang tua dan anak memiliki komunikasi timbal balik sehingga anak bisa melaksanakan kemauan orang tua dan orang tua bisa mengerti kemauan anak. Dalam gaya pengasuhan

<sup>28</sup>Sri Lestari, *Psikologi Keluarga* (Jakarta : Prenadamedia, 2016), h.199.

<sup>29</sup>John W. Santrock, *Remaja* (Jakarta: Penerbit erlangga, 2007), h. 15.

<sup>30</sup>Sri Lestari, *Psikologi Keluarga* (Jakarta : Prenadamedia, 2016), h.15.

ini juga orang tua memiliki peran mengontrol dan membina, karena dapat membatasi hal-hal yang tidak baik yang dilakukan oleh anak.

c. Pengasuhan orang tua yang bergaya melalaikan

Merupakan suatu gaya pengasuhan dimana orang tua tidak terlibat dalam kehidupan remajanya. Pengasuhan orang tua yang bersifat lalai berkaitan dengan perilaku remaja yang tidak kompeten secara social, khususnya kurangnya pengendalian diri. Kebanyakan dari remaja yang memiliki orang tua dengan pengasuhan seperti ini akan merasa bahwa hal-hal lain dalam kehidupan orang tuanya lebih penting dari dirinya.<sup>31</sup>

Gaya pengasuhan seperti ini yang menyebabkan banyak anak remaja terjerumus pada hal negatif karena tidak mendapatkan perhatian dari orang tua. Orang tua membiarkan anak begitu saja tanpa memperdulikan apa yang akan dan telah dilakukan anak.

d. Pengasuhan orang tua yang memanjakan

Adalah salah satu gaya pengasuhan dimana orang tua sangat terlibat dalam kehidupan anaknya namun hanya memberikan sedikit tuntutan atau kendali terhadap mereka. Orang tua yang memanjakan membiarkan remajanya melakukan apapun yang mereka inginkan. Akibatnya, remaja tersebut tidak pernah belajar untuk mengendalikan perilakunya sendiri dan selalu berharap agar kemajuannya diikuti.<sup>32</sup> Gaya

---

<sup>31</sup> *Ibid*, h.15.

<sup>32</sup> *Ibid*, h. 15.



pengasuhan yang seperti ini yang membuat sang anak menjadi sosok anak manja yang sangat ketergantungan pada orang tua dengan arti lain tidak mandiri.

Gaya pengasuhan orang tua sangat mempengaruhi perkembangan anak remajanya, semakin keras orang tua dalam mendidik anaknya maka semakin besar tantangan orang tua dalam mempersuasi mereka.

Jelas sekali bahwa perilaku keagamaan anak-anak pada usia permulaan hingga menjelang dewasa sangat ditentukan oleh keluarga, kedua orang tuanya. Zakiah Darajat yang dikutip oleh Abdullah Idi mengungkapkan selanjutnya bahwa bila suatu keluarga jarang pergi ke tempat ibadah, anak-anak pun akan kurang aktif dalam masalah-masalah agama.<sup>33</sup> Untuk itu dalam hal seperti ini orang tua harus mampu memberikan pengasuhan yang tepat yang sifatnya mengajak dan memengaruhi terutama dalam hal ibadah dan keagamaan.

### **C. Pembinaan Keagamaan Remaja**

#### **1. Pengertian Pembinaan Keagamaan**

Pembinaan keagamaan terdiri dari dua kata, pembinaan dan keagamaan. Pembinaan merupakan proses pembuatan, cara membina, pembaharuan, penyempurnaan, usaha dan tindakan, tindakan yang dilakukan

---

<sup>33</sup> Abdullah Idi, Safarina, *Etika Pendidikan Keluarga, Sekolah dan Masyarakat* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2015), h. 149.

berdaya guna dan berhasil untuk memperoleh hasil yang lebih baik.<sup>34</sup> Sedangkan menurut Jumhur dan Muh Surya yang mengatakan bahwa pembinaan adalah suatu proses membantu melalui usahanya sendiri untuk menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan dan kemanfaatan sosial.<sup>35</sup>

Dalam artian praktis pembinaan adalah suatu usaha dan upaya yang dilakukan secara sadar terhadap nilai-nilai yang dilaksanakan oleh orang tua, seorang pendidik, seorang pembina, tokoh masyarakat, dengan metode tertentu baik secara personal maupun lembaga yang memiliki rasa tanggung jawab terhadap perkembangan anak atau generasi penerus bangsa dalam rangka menanamkan nilai-nilai dan dasar kepribadian dan pengetahuan yang bersumber pada ajaran agama Islam untuk dapat diarahkan kepada sasaran dan tujuan yang ingin dicapai.

Sedangkan keagamaan itu sendiri berasal dari kata agama (Al-Din, religi). Al-Din berarti undang-undang atau hukum. Kemudian dalam bahasa arab, kata ini mengandung arti “menguasai, menundukkan, patuh, balasan, kebiasaan”. Sedangkan kata religi berarti mengumpulkan dan membaca.<sup>36</sup>

Keagamaan menurut islam adalah melakukan ajaran agama atau ber-islam secara menyeluruh, sebagaimana Firman Allah :

---

<sup>34</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1986), h. 134.

<sup>35</sup>Jumhur, Muh Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di sekolah*. (Surabaya : CV Bina Ilmu), h. 25.

<sup>36</sup>Dadang Kahmad, *Metode Penelitian Agama* (Bandung : Pustaka Setia, 2000), h. 21.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ ۚ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿٢٠٨﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.” (Q.S : Al-Baqarah : 208).

Sedangkan menurut teoritis keagamaan merupakan pengalaman atau konsekuensi yang mengacu kepada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktik, pengalaman dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari.<sup>37</sup> Jadi pembinaan keagamaan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah serta bertanggung jawab oleh individu maupun kelompok yang berorientasi atas kesadaran tentang adanya Tuhan yang Maha Esa dan melaksanakan peraturan Tuhan hanya semata-mata mengharap Ridho-Nya.

Dasar pembinaan yang baik terdapat dalam setiap agama, terutama agama islam yang telah mengantarkan pemeluknya pada kehidupan yang tenang, tentram serta bahagia lahir dan batin. Dan yang menjadi dasar pembinaan dalam ajaran agama Islam adalah ajaran-ajaran yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadis yang mana semuanya berasal dari firman Allah Swt. dan Sabda Rasulullah SAW. sebagaimana tertulis dalam Al-Qur'an Surah Ali Imran ayat 104 :

<sup>37</sup>Djamaluddin Ancok, *Psikologi Islami* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1994), h. 78.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ  
الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya : “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.” (Q.S Ali-Imran :104)

Selain itu, pada hubungan keluarga setiap anggota kelurga harus saling mengingatkan untuk melakukan suatu kebaikan dan menghindari segala jenis keburukan dan semuanya dikembalikan kepada pedoman utama yaitu Al-Qur'an. Dalam Al-Qur'an pun sudah ada perintah untuk menjaga keluarga, yaitu :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ  
غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya : ”Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (Q.S At-Tahrim :6)

Berhubungan dengan ayat diatas, di zaman yang serba modern ini remaja diharapkan mampu mempertahankan ibadah, akhlak dan kepribadian yang berlandaskan pada agama islam, karena hal tersebutlah yang membedakan umat Islam dengan umat beragama yang lain. Dengan demikian

jiwa dan mental seorang anak remaja perlu untuk dididik dan dibina oleh orang tuanya.

## **2. Materi Pembinaan Keagamaan**

### **a. Pembinaan Ibadah**

Ibadah dalam Islam adalah kewajiban yang ditetapkan oleh Allah swt. Sebagai bukti ketundukan hamba kepada Tuhannya, serta sebagai tonggak hubungan hubungan dan kasih sayang antara hamba dengan Tuhannya. Ibadah-ibadah itu terpolo dalam bentuk shalat, zakat, puasa dan haji, serta sunnah-sunnah yang telah dilakukan oleh Rasulullah saw. atau telah beliau ucapkan. Dalam Islam, ibadah-ibadah adalah pedoman pendidikan perilaku. Ibadah memiliki pengaruh yang nyata dalam kehidupan seorang muslim di segala tingkatan. Dengan demikian, mementingkan ibadah sama dengan mementingkan akhlak yang benar.<sup>38</sup>

Ibadah-ibadah tersebut merupakan ibadah wajib yang harus orang tua ajarkan kepada anak sejak kecil hingga dewasa kelak anak akan memahami dan terbiasa dengan ibadah. Dalam skripsi ini pembinaan ibadah yang akan penulis teliti adalah pembinaan shalat, puasa dan membaca Al-Qur'an. Berikut adalah beberapa materi orang tua dalam melakukan pembinaan shalat, puasa dan membaca Al-Qur'an pada anak remaja.

#### **1) Motivasi melaksanakan shalat**

---

<sup>38</sup>Syekh Khalid bin Abdurrahmahman Al-Malik, *Cara Islam Mendidik Anak*, (Yogyakarta : Ad-Dawa', 2006), h.230.



Islam sangat mementingkan dan mendorong umatnya agar mendirikan shalat dan menunaikan zakat, dan memperingatkan mereka untuk tidak meninggalkannya. Shalat adalah tiang agama dan kunci menuju surga, shalat adalah ibadah yang paling jelas dalam menunjukkan bahwa seorang muslim yang melaksanakannya telah memiliki iman yang kokoh. Shalat adalah ibadah harian dan dilaksanakan oleh seorang muslim pada waktu-waktu tertentu dalam sehari selama lima waktu.<sup>39</sup>

Kedua orang tua mulai mengarahkan perintahnya kepada anak untuk shalat. Hal ini dilakukan sejak anak mengetahui perbedaan antara tangan kanan dan tangan kirinya. Dasarnya adalah periwayatan tabrani dari Abdullah bin Hubaid, bahwasanya Nabi Muhammad saw bersabda “jika anak sudah menenal mana sebelah kanan mana sebelah kirinya, suruhlah ia melakukan shalat.”<sup>40</sup>

Nabi saw memberi batasan umur tujuh tahun ebagai awal tahapan ini. Abu Daud meriwayatkan dari Sabrah bin ma’bad bin Al-Jauhani yang menatakan, Rasulullah saw bersabda “perintahkan anak untuk melakukan shalat, jika ia telah berusia 7 tahun. Lalu apabila ia telah berusia 10 tahun pukullah.” (H.R. tirmizi) Maksudnya jika ia meninggalkan dengan sengaja.<sup>41</sup>

---

<sup>39</sup>Syekh Khalid bin Abdurrahmahman Al-Malik, *Cara Islam Mendidik Anak*, (Yogyakarta : Ad-Dawa’, 2006), h. 231.

<sup>40</sup>*Ibid*, h.145.

<sup>41</sup>*Ibid*, h.146.

Maka meskipun usia anak sudah mencapai usia remaja, orang tua tetap harus melakukan pembinaan kepada mereka karena Rasul pun memerintahkan untuk memukul apabila anak sudah berusia 10 tahun tapi tidak melaksanakannya. Pembinaan shalat yang bisa dilakukan orang tua sejak anak masih kecil adalah dengan membiasakan anak shalat pada waktunya, melatih anak menghadiri shalat jumat, membawa anak ke masjid dan lain sebagainya. Sehingga ketika anak berusia remaja akan terbiasa melaksanakan shalat dan orang tua hanya perlu membiasakan kembali dengan mengajak anak shalat berjamaah baik di masjid atau di rumah.

## 2) Motivasi berpuasa

Allah telah mewajibkan berpuasa di bulan ramadhan karena terdapat beberapa rahasia dan hikmah yang luhur di dalamnya, yaitu dapat membebaskan manusia dari pengaruh kekuasaan instingnya dan dapat membantu mengalahkan tabiat nafsu manusia.<sup>42</sup> Ibadah puasa adalah ibadah rohani dan jasmani. Ibadah tersebut mengajarkan anak untuk bersikap ikhlas kepada Allah dalam pengawasan Allah. Hal ini juga mendidik kehendak anak untuk menahan lapar dan haus. Sebagaimana ia memperkuat atas pengekangan hawa nafsunya yang memiliki keinginan, dan anak akan terbiasa untuk tabah dan sabar.<sup>43</sup>

Selain berpuasa di bulan ramadhan, Rasulullah juga mengajarkan untuk berpuasa dihari-hari tertentu sehingga, orang tua

<sup>42</sup>Syekh Khalid bin Abdurrahmahman Al-Malik, *Cara Islam Mendidik Anak*, (Yogyakarta : Ad-Dawa', 2006), h, 233.

<sup>43</sup>*Ibid*, h.149.

yang paham akan kewajiban dan sunah akan melaksanakan hal tersebut begitupun yang seharusnya orang tua terapkan kepada anak. Pembinaan berpuasa baik sunah maupun wajib sangat penting dilakukan kepada anak remaja sekarang ini.

### 3) Motivasi membaca dan mengamalkan Al-Qur'an

Al-Qur'an memiliki pengaruh yang sangat besar pada manusia secara umum. Ia dapat menggetarkan, memikat, dan menggerakkan lubuk jiwa. Semakin bersih jiwa seseorang semakin membekas pula Al-Qur'an padanya. Anak-anak memiliki jiwa yang lebih bersih. Fitrahnya senantiasa suci. Sedangkan setan selalu mengincarnya.<sup>44</sup>

Sebaiknya mengajarkan Al-Qur'an kepada anak sejak dini, untuk mempertemukannya dengan keyakinan bahwa Allah adalah tuhan mereka, dan Al-Qur'an adalah kalamNya. Dengan demikian, ruh Al-Qur'an akan mengalir di dalam hatinya, cahaya Al-Qur'an akan mengalir di dalam pemikirannya, kesadarannya dan panca inderanya. Jua hendaknya orang tua mempertemukan anak-anak dengan ikatan-ikatan Al-Qur'an sejak kecil, agar ia tumbuh dengan cinta Al-Qur'an, berpegang pada Al-Qur'an, mematuhi perintah-perintah Al-Qur'an, dan menjauhi larangan-larangannya, berakhlak dengan akhlaknya serta berjalan di atas manhajnya. Al-Hafizh Al-Suyuti menyatakan, “mengajarkan Al-Qur'an kepada anak adalah salah satu inti ajaran Islam, sehingga mereka akan tumbuh bersama

---

<sup>44</sup>Syekh Khalid bin Abdurrahmahman Al-Malik, *Cara Islam Mendidik Anak*, (Yogyakarta : Ad-Dawa', 2006), h. 144.

fitrah, dan cahaya-cahaya hikmah akan segera memasuki hati mereka sebelum hawa nafsu mendiaminya dengan kegelapan, noda-noda kemaksiatan dan kesesatan.”<sup>45</sup>

Dengan mengajarkan Al-Qur'an hingga remaja, anak akan terhindar dari kemaksiatan dan kesesatan karena anak tahu apa yang harus dilakukan dan apa yang harus ditinggalkan.

#### b. Pembinaan Akhlakul Karimah

Akhlak yang berarti perilaku, sifat, hal ihwal, *attitude*, perangai, budi pekerti dan karakter yang sudah tertanam dalam jiwa manusia. Akhlak yang baik, disebut akhlak terpuji dan akhlak yang buruk disebut dengan akhlak tercela. Akhlak merupakan potensi untuk berbuat baik dan buruk.<sup>46</sup> Dalam skripsi ini materi akhlak yang penulis tekankan dalam penelitian adalah mengenai kejujuran, kesopanan dan kerukunan.

##### 1) Menerapkan kejujuran

Jujur termasuk sifat yang agung yang dapat menjamin keutuhan dan keteguhan masyarakat Islam. Teguh dalam kejujuran dalam setiap situasi dan kondisi adalah penopang dan watak akhlak seorang muslim. Islam selalu mengajak untuk mematuhi kejujuran dalam segala hal dan setiap langkah. Islam juga menunjukkan bahwa berbohong adalah sifat hina yang memiliki bahaya dan dampak buruk

<sup>45</sup>Syekh Khalid bin Abdurrahman Al-Malik, *Cara Islam Mendidik Anak*, (Yogyakarta : Ad-Dawa', 2006), h.143.

<sup>46</sup>Nasharuddin, *Akhlak (ciri manusia paripurna)* (Jakarta: Raja grafindo persada, 2015), h. 203.

dalam masyarakat manapun. Bahkan Siti aisyah r.a berkata “tak ada perilaku yang lebih dibenci Rasul melainkan berbohong”.<sup>47</sup>

Penerapan kejujuran memang seharusnya dilakukan oleh orang tua agar anak tidak terbiasa dengan kebohongan. Karena jika sekali mencoba berbohong maka seterusnya akan terbiasa untuk selalu berbohong.

## 2) Menerapkan kesopanan

Menerapkan etika dan sopan santun dalam berbicara adalah unsur penting dalam pergaulan masyarakat secara sehat. Ia merupakan kunci sukses terwujudnya masyarakat yang berbudi. Orang tua selalu berjuang dan berusaha membudayakan sopan baik dalam perbuatan atau perkataan. Mereka menyeru agar sopan dalam berbicara kepada orang lain, mereka memperhatikan setiap tingkah laku agar santun kepada orang lain sehingga menjadikan anak dicintai dalam lingkungannya, memperbanyak kawan dan relasi yang senantiasa memberi informasi, wawasan dan pengetahuan karena dengan sopan santun seorang anak akan menciptakan kredibilitas yang baik.<sup>48</sup>

Wajib bagi orang tua menanamkan pemahaman-pemahaman yang benar pada anak secara sederhana dan mudah. Tujuan dari pembinaan kesopanan tergambar dari bagaimana cara seseorang memuliakan orang lain, bersikap sopan dan santun kepada sesama. Jika

---

<sup>47</sup>Syekh Khalid bin Abdurrahmahman Al-Malik, *Cara Islam Mendidik Anak*, (Yogyakarta : Ad-Dawa', 2006),, h. 240.

<sup>48</sup>*Ibid*, h, 238.

hal tersebut sudah tertanam maka sudah jelas juga bagaimana akhlak orang itu kepada Allah swt.

### 3) Menerapkan kerukunan

Islam adalah agama sosial yang berusaha menciptakan masyarakat yang saleh melalui pembentukan individu yang saleh. Islam tidak menghendaki seorang muslim mengisolasi diri dari kesepian, Islam senantiasa menghendaki berjamaah bahkan saat sedang menyembah Tuhannya. Dengan demikian masyarakat Islam dibangun dari individu-individu yang berhimpun dalam menjalani kehidupan, yang bekerja sama dan saling menolong dalam memikul beban menghadapi tantangan kehidupan.<sup>49</sup>

Orang tua yang menerapkan kerukunan pada anak akan memberikan motivasi pada anaknya untuk menjalani kehidupan yang tentram, damai dan harmonis.

## 3. Metode Pembinaan Keagamaan

### a. Metode khiwar atau percakapan

Metode khiwar adalah percakapan silih berganti antara dua pihak atau lebih melalui tanya jawab mengenai satu topik dan sengaja diarahkan kepada satu tujuan yang dikehendaki.<sup>50</sup>

<sup>49</sup>Syekh Khalid bin Abdurrahmahman Al-Malik, *Cara Islam Mendidik Anak*, (Yogyakarta : Ad-Dawa', 2006), h. 239.

<sup>50</sup>Mahmud, Heri gunawan, Yuyun Yulianingsih, *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*, (jakarta : Akademia Permata, 2013), h. 158.



b. Metode kisah

Kisah merupakan penelusuran terhadap kejadian masa lalu. Dalam melaksanakan pendidikan karakter di sekolah, kisah sebagai metode pendukung pelaksanaan pendidikan memiliki peranan yang sangat penting karena dalam kisah-kisah terdapat berbagai keteladanan dan edukasi.<sup>51</sup>

c. Metode amsal (perumpamaan)

Metode perumpamaan ini juga baik digunakan oleh guru dalam mengajari peserta didiknya terutama dalam menanamkan karakter (nilai-nilai ajaran Islam) kepada mereka. Cara penggunaan metode amsal ini hampir sama dengan metode kisah yaitu dengan berceramah (berkisah atau membacakan teks).<sup>52</sup>

d. Metode keteladanan

Dalam penanaman ajaran islam kepada anak, keteladan yang diberikan orang tua merupakan metode yang lebih efektif dan efisien karena pendidikan dengan keteladanan bukan hanya memberikan pemahaman secara verbal, sebagaimana konsep tentang akhlak baik dan buruk, tetapi memberikan contoh langsung kepada mereka.

e. Metode pembiasaan

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan, metode pembiasaan atau babituation ini berintikan pengalaman karena yang dibiasakan itu sesuatu yang diamalkan dan inti pembiasaan adalah

<sup>51</sup>Mahmud, Heri gunawan, Yuyun Yulianingsih, *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*, (jakarta : Akademia Permata, 2013), h. 159.

<sup>52</sup>*Ibid*, h. 160.

pengulangan. Pembiasaan menempatkan manusia sebagai sesuatu yang istimewa, yang dapat menghemat kekuatan, karena akan menjadi kebiasaan yang melekat dengan spontan, agar kebiasaan itu dapat dilakukan dalam setiap pekerjaan.<sup>53</sup>

f. Metode Ibroh dan Maudah (Nasihat)

Menurut An-Nahlawi kedua kata tersebut memiliki perbedaan dari segi makna, ibroh berarti suatu kondisi psikis yang menyampaikan manusia kepada intisari sesuatu yang disaksikan, dihadapi dengan menggunakan nalar yang menyebabkan hati mengakuinya. Adapun kata mauidah ialah nasihat yang lemah lembut yang diterima oleh hati dengan cara menjelaskan pahala dan ancamannya.<sup>54</sup>

g. Metode Targhib dan tarhib

Targhib ialah janji terhadap kesenangan, kenikmatan akhirat yang disertai dengan bujukan. Tarhib ialah ancaman karena dosa yang dilakukan. Targhib dan tarhib bertujuan agar orang mematuhi aturan Allah. Akan tetapi keduanya memiliki titik tekan yang berbeda, targhib akan melakukan kebaikan yang diperintahkan Allah, sedangkan Tarhib agar menjauhi perbuatan jelek yang dilarang Allah.<sup>55</sup>

---

<sup>53</sup>Mahmud, Heri gunawan, Yuyun Yulianingsih, *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*, (Jakarta : Akademia Permata, 2013), h. 161.

<sup>54</sup>*Ibid*, h. 162.

<sup>55</sup>*Ibid*, h. 163.

## D. Remaja

### 1. Pengertian remaja

Hukum perdata memberikan usia batas usia 21 tahun (atau kurang dari itu asalkan sudah menikah) untuk menyatakan kedewasaan seseorang (Pasal 330 KUHPerdata) dibawah usia tersebut seseorang masih membutuhkan wali (orang tua) untuk melakukan tindakan hukum perdata.<sup>56</sup> Hukum pidana memberi batasan 16 tahun sebagai usia dewasa (Pasal 45,47 KUHPidana). Anak-anak yang berusia kurang dari 16 tahun masih menjadi tanggung jawab orang tuanya jika ia melanggar hokum pidana.<sup>57</sup>

Undang-undang kesejahteraan anak (UU No. 4/1979) menganggap semua orang dibawah usia 21 tahun dan belum menikah sebagai anak-anak dan karenanya berhak mendapat perlakuan dan kemudahan-kemudahan yang diperuntukkan bagi anak (pendidikan, perlindungan, dan lain-lain).<sup>58</sup> Dalam ilmu kedokteran remaja dikenal sebagai suatu tahap perkembangan fisik, yaitu masa alat-alat kelamin manusia mencapai kematangannya atau disebut dengan masa pubertas.<sup>59</sup>

Mendefinisikan remaja untuk masyarakat Indonesia sama sulitnya dengan menetapkan definisi remaja secara umum. Masalahnya adalah karena Indonesia terdiri dari berbagai macam suku, adat, dan tingkatan social-

---

<sup>56</sup> Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Rajagrafindo persada, 2013), h. 6.

<sup>57</sup> *Ibid.*

<sup>58</sup> *Ibid.*, h. 7.

<sup>59</sup> *Ibid.*, h. 8.

ekonomi maupun pendidikan.<sup>60</sup> Walaupun demikian, sebagai pedoman umum kita dapat menggunakan batasan usia 11-24 tahun dan belum menikah untuk remaja Indonesia dengan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut.

- a. Usia 11 tahun adalah usia ketika pada umumnya tanda-tanda seksual sekunder mulai tampak (kriteria fisik)
- b. Di banyak masyarakat Indonesia, usia 11 tahun sudah dianggap akil balig, baik menurut adat maupun agama, sehingga masyarakat tidak lagi memperlakukan mereka sebagai anak-anak (kriteria social)
- c. Pada usia tersebut mulai ada tanda-tanda penyempurnaan perkembangan jiwa seperti tercapainya identitas diri (ego identity), tercapainya fase genital dari perkembangan psikoseksual dan tercapainya puncak perkembangan kognitif maupun moral.
- d. Batas usia 24 tahun merupakan batas maksimal, yaitu untuk memberi peluang bagi mereka yang sampai batas usia tersebut.
- e. Belum menikah, karena seberapapun usia seseorang jika sudah menikah diperlakukan sebagai orang dewasa penuh.<sup>61</sup>

Berdasarkan batasan-batasan di atas, yang memenuhi kriteria remaja tersebut maka dikatakan layak untuk mendapat perlindungan hukum, dan masih sangat membutuhkan pembinaan dari orang tua agar tumbuh dan berkembang menjadi remaja yang baik dalam ibadah maupun akhlakunya.

## 2. Peran Agama dalam Permasalahan Remaja

Usia remaja merupakan umur peralihan dari anak menuju dewasa yang merupakan masa perkembangan terakhir dalam pembinaan kepribadian atau masa persiapan usia dewasa. Pada masa remaja, anak mengalami permasalahan yang kompleks.<sup>62</sup>

<sup>60</sup> Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Rajagrafindo persada, 2013), h. 18.

<sup>61</sup> *Ibid.*, h. 18.

<sup>62</sup> *Ibid.*, h. 47.

Menyikapi masalah tersebut, Zakiyah Darajat dalam Abdullah Idi mengungkapkan bahwa orang tua merupakan pusat kehidupan rohani anak dan sebagai penyebab berkenalnya dengan alam luar, maka setiap reaksi emosi anak dan pemikirannya kelak, terpenaruh oleh sikapnya terhadap orang tuanya di permulaan hidupnya dahulu.<sup>63</sup> Terdapat beberapa cara menciptakan jiwa keagamaan pada remaja, antara lain sebagai berikut :

- 1) Berikan pengertian dengan memerhatikan dalam segala hal perilaku kehidupan yang dihadapi untuk berorientasi pada ajaran agama.
- 2) Berikan pemahaman atas semua perilaku yang akan dilakukan bahwa semuanya itu akan mendapat penilaian dan balasan dari tuhan.
- 3) Selau diajak musyawarah dalam segala hal dengan cara menghargai buah pikirannya, tetapi akhirnya yang menentukan adalah kebenaran ajaran agama.
- 4) Perhatikan kemana arah pemikiran yang dia senangi serta cita-cita yang diinginkannya, dan berikan arahan sesuai dengan ajaran agama.
- 5) Ajaklah dan latihlah menjadi pemimpin dalam semua tindakan serta bertanggung jawab.
- 6) Ajaklah dan tentukan waktu-waktu tertentu dalam cara mendekatkan diri pada tuhan.
- 7) Berikan batasan nilai-nilai prinsip untuk ditaati.
- 8) Tanamkan prinsip tidak ada sesuatu yang dijadikan pedoman atau nilai ukur selain kebenaran dari Allah (yang paling ditaati tertinggi adalah kata Allah).<sup>64</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas dapat ditarik benang merah bahwa manusia membutuhkan agama sejak dari lahir sampai ke liang lahat. Dalam konteks remaja, pembinaan keagamaan terdasar berasal dari orang tua karena orang tua lah orang pertama dan orang terdekat yang bisa melakukan pembinaan tersebut.

<sup>63</sup> Abdullah Idi, Safarina, *Etika Pendidikan Keluarga, Sekolah dan Masyarakat* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2015), h. 147.

<sup>64</sup> Rohmalina Wahab, *Psikologi Agama* ( Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2015), h. 117.

## E. Tinjauan pustaka

Dalam melakukan penelitian ini penulis mengadakan telaah pustakaan, penulis menemukan skripsi yang memiliki kemiripan judul yang akan penulis teliti, judul skripsi itu antara lain:

1. Skripsi Sri Asmida NPM 1141010042, jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Pada tahun 2015, dengan judul “komunikasi antarpribadi orang tua terhadap anak dalam pembinaan akhlak di desa banjara gung kelurahan belu kecamatan kota agung barat”. Skripsi ini membahas tentang peranan orang tua dalam melakukan pembinaan akhlak, karena pada masa anak-anak menginjak usia remaja perhatian orang tua akan berkurang karena orang tua mulai kembali memfokuskan diri untuk bekerja.<sup>65</sup> sehingga di era modernisasi ini banyak sekali kenakalan remaja, seperti tawuran, penyalahgunaan narkoba dan lain sebagainya. Dan perbedaan dengan skripsi yang penulis fokuskan adalah penulis membahas mengenai pembinaan keagamaan yang dilakukan oleh *orang tua* terhadap anak remaja di kawasan real estate. Hal yang dapat menjadi acuan adalah mengenai pembinaan yang diberikan orang tua mengenai akhlak pada anak remaja dalam pembinaan keagamaan. Komunikasi persuasif didalam skripsi ini adalah sebuah proses penyampaian pesan yang dilakukan orang tua terhadap anak remajanya untuk mengubah kepercayaan sikap, perilaku, dan akhlak

---

<sup>65</sup> Sri Asmida, “Komunikasi Antarpribadi Orang Tua Terhadap Anak Dalam Pembinaan Akhlak Di Desa Banjara Gung Kelurahan Belu Kecamatan Kota Agung Barat” (Komunikasi Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung : 2015), h. 6.



dengan mempengaruhi psikologis remaja, pesan yang disampaikan mengandung ajakan dan himbauan yang dapat membangkitkan dan meyakinkan kesadaran remaja akan keagamaan, sehingga terbentuk perubahan sikap, pendapat, dan perilaku remaja.

2. Skripsi Abimanyu Satrio Prakoso, NPM: 1441010001, Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2018, dengan judul “Komunikasi Persuasif Musyrif Dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak Mahasantri Asrama Putradi Mahad Al-Jamiah Uin Raden Intan Lampung”. Skripsi ini membahas tentang proses komunikasi persuasive seorang musyrif untuk mengajak mempengaruhi, dan merubah sikap dan perilaku santri. Dalam skripsi ini digambarkan pentingnya peranan musyrif untuk meningkatkan kualitas akhlak para santri<sup>66</sup> dan perbedaan dengan skripsi yang penulis fokuskan adalah komunikasi persuasif yang digunakan orang tua dalam pembinaan keagamaan remaja, pembinaan yang terfokus pada pembinaan akhlak dan ibadah yaitu suatu usaha orang tua membimbing dan membina remajanya ketika pada usia remaja anak-anak semakin sulit untuk diatur
3. Skripsi Nurhayani, NPM 50700112008, jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar tahun 2016, dengan judul “Pengaruh Penerapan Komunikasi Persuasif Terhadap Kinerja Pegawai Di Kantor Dinas Kependudukan Dan Catatan Sipil Kota Makassar”. Skripsi

---

<sup>66</sup>Abimanyu Satrio Prakoso, “Komunikasi Persuasif Musyrif Dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak Mahasantri Asrama PutraDi Mahad Al-Jamiah Uin Raden Intan Lampung” (Komunikasi dan Penyiaran islam, Universitas Islam Negeri Raden intan Lampung : 2018) h. 3.

ini membahas tentang seberapa pengaruhnya penerapan komunikasi persuasif terhadap kinerja pegawai dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan komunikasi persuasif terhadap kinerja pegawai. Pada skripsi ini jelas tergambar penelitian terfokus pada komunikasi organisasi di kantor dinas kependudukan dan pencatatan sipil<sup>67</sup> sedangkan skripsi yang penulis fokuskan adalah komunikasi persuasif yang digunakan orang tua dalam pembinaan keagamaan remaja.

Berdasarkan tinjauan di atas, maka isi skripsi-skripsi tersebut berbeda dengan isi skripsi yang penulis teliti, penulis mengambil judul skripsi “penerapan komunikasi persuasif orang tua pada anak remaja dalam pembinaan keagamaan di kawasan *real estate* Desa Cicalengka Kecamatan Pagedangan Kabupaten Tangerang - Banten”. Meskipun sama-sama memiliki unsur komunikasi persuasif atau pembinaan keagamaan, skripsi ini lebih memfokuskan tentang bagaimana penerapan komunikasi persuasif yang dilakukan oleh orang tua dalam membina keagamaan anak remajanya, yang mana setiap orang tua pasti memiliki cara yang berbeda. Penerapan komunikasi persuasif tersebut dapat berupa ajakan dan himbauan dengan bentuk nasihat dan dorongan yang dapat membangkitkan dan meyakinkan kesadaran anak remaja terhadap nilai-nilai agama sehingga terbentuk perubahan sikap, pendapat, dan perilaku dalam melaksanakan ibadah dan memperbaiki akhlak.

---

<sup>67</sup>Nurhayani, “Pengaruh Penerapan Komunikasi Persuasif Terhadap Kinerja Pegawai Di Kantor Dinas Kependudukan Dan Catatan Sipil Kota Makassar” (Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar, 2016), h. 3

### **BAB III**

## **GAMBARAN UMUM DESA CICALENGKA DAN PEMBINAAN KEAGAMAAN ANAK REMAJA**

### **A. Gambaran Umum Desa Cicalengka**

#### **1. Sejarah Desa Cicalengka**

Desa Cicalengka merupakan pemekaran dari desa Pagedangan yang sekarang menjadi kota kecamatan, nama Pagedangan sendiri diambil dari nama salah satu kampung yang terletak di desa Cicalengka yaitu kampung Pagedangan yang menjadi pusat dari desa Cicalengka. Sementara nama Cicalengka diambil dari salah satu Pesawahan yang terletak di tengah kampung Pagedangan.<sup>1</sup>

Sebelum dilakukan pemekaran, desa Pagedangan adalah sebuah desa yang cukup terkenal bahkan sebelum kemerdekaan karena letaknya yang berbatasan langsung dengan Cisadane yang merupakan batas wilayah kekuasaan pejuang di sebelah barat dan batas wilayah kekuasaan Penjajah Belanda di sebelah timur.<sup>2</sup>

Pada masa perjuangan merebut dan mempertahankan kemerdekaan, masyarakat Kp. Pagedangan (sekarang Desa Cicalengka) cukup berperan aktif dalam upaya perjuangan sehingga banyak sekali warga Pagedangan

---

<sup>1</sup>Dokumentasi, RPJM Desa Cicalengka tahun 2015-2019, Pemerintahan Desa Cicalengka, h. 12, dicatat pada tanggal 12 april 2019.

<sup>2</sup>Dokumentasi,RPJM Desa Cicalengka tahun 2015-2019, Pemerintahan Desa Cicalengka, h. 13, dicatat pada tanggal 12 april 2019.

yang gugur dalam berbagai pertempuran yang terjadi di wilayah timur Kabupaten Tangerang terutama pada peristiwa “Lengkong”.<sup>3</sup>

Karena luasnya wilayah Pagedangan sangat luas, maka akhirnya pada pertengahan tahun 1980-an desa pagedangan di bagi menjadi dua yaitu desa Pagedangan dan desa Cicalengka. Di desa Cicalengka sendiri menurut beberapa tokoh, sejak tahun 1920 telah berdiri sebuah Sekolah Rakyat (sekarang SDN Pagedangan II) sehingga warga Cicalengka sejak jaman penjajahan sudah mengenal baca tulis dan hal ini menjadi modal untuk generasi selanjutnya sehingga sejak jaman dahulu masyarakat Cicalengka sudah memahami pentingnya pendidikan.<sup>4</sup> Sekarang pemekaran tersebut berdampak baik untuk kemajuan desa, dari dua desa tersebut menciptakan daya saing kemajuan antar desa semakin meningkat tiap tahunnya.<sup>5</sup>

“Sejak tahun 2013 Kecamatan Pagedangan banyak di ambil alih oleh PT. Bumi Serpong Damai (BSD) sehingga banyak sekali perubahan yang terjadi, masyarakat berbasis agraris terpaksa menjadi masyarakat perkotaan, lahan-lahan pertanian milik masyarakat pribumi diambil alih menjadi lahan property pemukiman seperti perumahan, apartemen, pusat perbelanjaan, dan lain-lain. Perubahan tersebut kemudian semakin maju, semakin modern, semakin banyak menghabiskan lahan kita. Sampai akhirnya merembet ke Desa Cicalengka mulai dari tahun 2015.”<sup>6</sup>

Letak desa Cicalengka juga sangat strategis karena letaknya yang tidak jauh dari kawasan BSD City, Sumarecon, dan Paramount. Jalan desa

---

<sup>3</sup>Dokumentasi,RPJM Desa Cicalengka tahun 2015-2019, Pemerintahan Desa Cicalengka, h. 13, dicatat pada tanggal 12 april 2019.

<sup>4</sup>Dokumentasi,RPJM Desa Cicalengka tahun 2015-2019, Pemerintahan Desa Cicalengka, h. 13, dicatat pada tanggal 12 april 2019.

<sup>5</sup>Dokumentasi, Sekretaris Desa Cicalengka, dicatat pada tanggal 5 Mei 2019.

<sup>6</sup>Badan pengawas Desa Cicalengka, Wawancara dengan penulis, Desa Cicalengka, 30 April 2019.

sendiri adalah jalan yang menghubungkan Wilayah Tengah Kab. Tangerang dengan ketiga lokasi tadi sehingga menjadi urat lalu-lintas yang cukup vital (penting) bagi arus transportasi. Dengan letak geografis tersebut, maka desa Cicalengka merupakan Wilayah Penyangga Perkotaan dan Daerah Transit sehingga diharapkan pembangunan di berbagai bidang harus sangat diperhatikan. Perekonomian yang berbasis kerakyatan sangat diperlukan dan memungkinkan untuk dikembangkan secara terpadu mengingat pemasaran yang cukup menjanjikan.<sup>7</sup>

“Perubahannya cukup drastis, mulai dari tadinya pesawahan kita sangat luas sekarang sudah tidak ada digantikan oleh bangunan-bangunan tinggi, perkebunan jadi jalan-jalan besar, dan tidak sedikit rumah warga yang digusur habis akibat peluasan kawasan elit tersebut. Sampai tahun 2019, pembangunan dan pembaharuan terus dilakukan, sehingga sekarang Desa Cicalengka bisa dikatakan kawasan Real Estate, ya karena itu tadi perusahaan pengambil alih tersebut menjadikan Desa Cicalengka sebagai kawasan mereka jadi dampaknya pun dirasakan sangat besar oleh masyarakat pribumi kita”<sup>8</sup>

Dengan demikian peralihan masyarakat agraris ke masyarakat perkotaan di Desa Cicalengka memiliki beberapa keuntungan. Pertama, memang kawasan di desa cicalengka sekarang berkesan lebih maju. Kedua, tentu akan ada penataan yang baik dari pihak-pihak wilayah karena itu adalah pemukiman-pemukiman real estate. Ketiga akan ada perputaran kemajuan perekonomian di masyarakat. Di samping itu juga aksesibilitas untuk

---

<sup>7</sup>Dokumentasi, RPJM Desa Cicalengka tahun 2015-2019, Pemerintahan Desa Cicalengka, h. 13, dicatat pada tanggal 12 april 2019.

<sup>8</sup>Badan pengawas Desa Cicalengka, Wawancara dengan penulis, Desa Cicalengka, 30 April 2019.

pelayanan publik baik itu dari sisi transportasi kemudian juga ada kemudahan jarak untuk arah pada pelayanan.<sup>9</sup>

## 2. Visi Misi Desa Cicalengka

### a. Visi

Visi adalah gambaran kondisi masa depan yang lebih baik (ideal), dibanding dengan kondisi yang ada saat ini dengan melihat potensi dan kebutuhan desa. Sedangkan misi adalah langkah-langkah yang harus dilaksanakan oleh desa untuk mewujudkan visi yang telah ditetapkan bersama. Melalui hasil musyawarah ditingkat desa dan berdasarkan berbagai pertimbangan dari berbagai pihak, maka telah ditetapkan Visi Desa Cicalengka adalah:

**“Terwujudnya Desa Berprestasi, Cerdas, dan Bermartabat”.<sup>10</sup>**

### b. Misi

Untuk mencapai visi tersebut, maka disusunlah langkah-langkah yang menjadi misi Desa Cicalengka sebagai berikut:

1. Melaksanakan Penyelenggaraan Pemerintahan, Pembangunan, dan Kemasyarakatan yang berorientasi pada nilai-nilai kecerdasan;
2. Melaksanakan Reformasi Birokrasi dan tata kelola Pemerintahan secara transparan dan Bertanggung jawab;
3. Melaksanakan Peningkatan Kualitas Pelayanan terhadap Masyarakat secara Manusiawi dan Berkeadilan;
4. Melaksanakan Program Ekonomi Masyarakat untuk Meningkatkan Kesejahteraan dan Mengentaskan Kemiskinan secara Proporsional;

<sup>9</sup>Observasi penulis, Desa cicalengka, 5 mei 2019.

<sup>10</sup>Dokumentasi, RPJM Desa Cicalengka tahun 2015-2019, Pemerintahan Desa Cicalengka, h. 19, dicatat pada tanggal 12 april 2019.



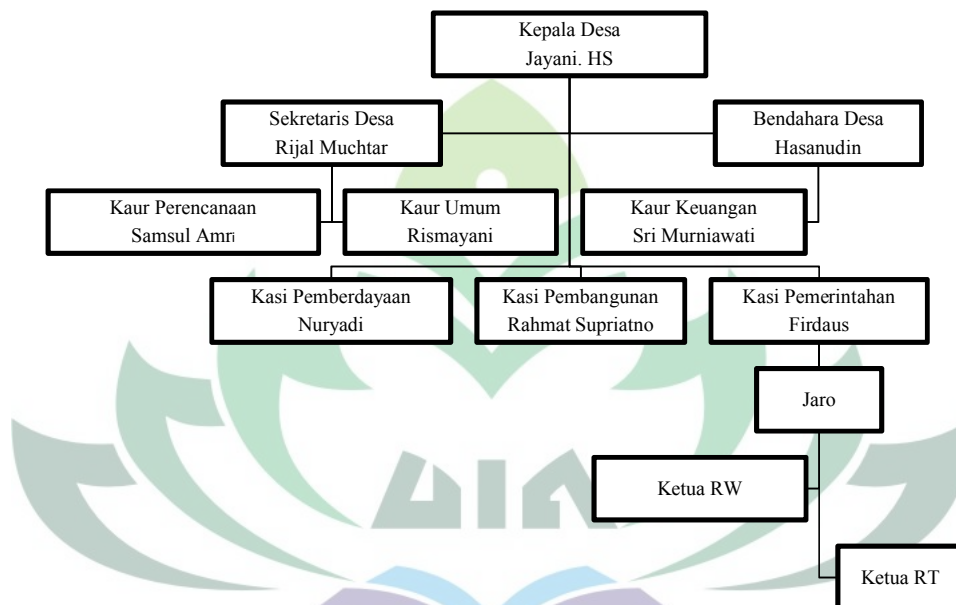
5. Menggali Potensi, Menawarkan Solusi, Meningkatkan Kompetensi SDM dalam Upaya Membangun Masyarakat yang lebih Sejahtera, Sehat, Pintar, dan Bermartabat.<sup>11</sup>

### 3. Demografi Desa Cicalengka

Adapun struktur kepengurusan Desa Cicalengka tahun 2015-2019 sebagai berikut:

**Gambar 2**

#### Struktur Kepengurusan Desa Cicalengka



Sumber : Dokumentasi RPJM Desa Cicalengka

Desa Cicalengka memiliki luas wilayah 230,515 Ha, dengan batas wilayah sebagai berikut:

- Batas Wilayah Utara : Desa Cijantra dan Lengkong Kulon
- Batas Wilayah Selatan : Desa Situgadung dan Kadusirung
- Batas Wilayah Barat : Kelurahan Babakan
- Batas Wilayah Timur : Desa Pagedangan<sup>12</sup>

Wilayah Administrasi Pemerintahan Desa Cicalengka terdiri atas:

- 3 (tiga) Kampung Yakni : Pagedangan, Cicayur II dan Ciakar

<sup>11</sup>Dokumentasi,RPJM Desa Cicalengka tahun 2015-2019, Pemerintahan Desa Cicalengka, h. 19, dicatat pada tanggal 12 april 2019.

<sup>12</sup>Dokumentasi,RPJM Desa Cicalengka tahun 2015-2019, Pemerintahan Desa Cicalengka, h. 16, dicatat pada tanggal 12 april 2019.

- 4 (empat) Jaro/RW Yakni : RW 01 s/d 04
- 16 (enam belas) RT : - RT 01/01 s/d RT 04/01  
 - RT 01/02 s/d RT 04/02  
 - RT 01/03 s/d RT 04/03  
 - RT 01/04 s/d RT 04/04<sup>13</sup>

Adapun pemaparan demografis penduduk desa cicalengka sebagai berikut.

Tabel 1  
Pemaparan Penduduk Desa Cicalengka tahun 2019

a. Jumlah Penduduk	a. 5,686	Orang
b. Jumlah Penduduk Laki-laki	b. 2,929	Orang
c. Jumlah Penduduk Perempuan	c. 2,757	Orang
d. Jumlah Kepala Keluarga	d. 1,481	Orang
e. Jumlah Hak Pilih Laki-laki	e. 2,178	Orang
f. Jumlah Hak Pilih Perempuan	f. 2,225	Orang
g. Penduduk Menurut Mata Pencarian:		
• PNS	• 173	Orang
• TNI	• 17	Orang
• Polisi	• 9	Orang
• Pensiunan	• 75	Orang
• Pegawai Swasta	• 858	Orang
• Nelayan	• -	Orang
• Petani	• 95	Orang
• Buruh	• 1,350	Orang
• Pengrajin	• -	Orang
• Pedagang	• 342	Orang

Sumber : Dokumentasi RPJM Desa Cicalengka tahun 2019

<sup>13</sup>Dokumentasi,RPJM Desa Cicalengka tahun 2015-2019, Pemerintahan Desa Cicalengka, h. 16, dicatat pada tanggal 12 april 2019.

#### 4. Keadaan Sosial Ekonomi dan Agama Desa Cicalengka

##### a. Keadaan sosial

Kondisi sosial Desa Cicalengka terdiri dari masyarakat asli pribumi masyarakat setempat, yang sejak dulu hidup rukun. Masyarakat masih memegang adat-istiadat jaman dulu.<sup>14</sup>

“Kalo dampak sosial, mau tidak mau ya harus ngikutin budaya yang masuk soalnya kan terjadinya dilingkungan kita, yang seperti contoh tadinya uang belanja cukup 50 ribu sekarang sudah tidak cukup karena ada keinginan lain liat orang-orang yang hidupnya mewah, pasti akan seperti itu maka perlu ada peningkatan.”<sup>15</sup>

Perubahan sosial desa cicalengka terjadi sangat riskan, meskipun masyarakat di sektor perumahan dan sektor desa tidak begitu bersosialisasi tetapi budaya baru yang masuk dengan mudah merubah pola hidup masyarakat di Desa Cicalengka

##### b. Keadaan ekonomi

Desa Cicalengka merupakan desa yang penduduknya kebanyakan berusaha di bidang pertanian, Perdagangan dan pegawai/Karyawan, namun dengan banyaknya warga pendatang dari luar daerah yang berdomisili di desa Cicalengka, maka persaingan dalam perekonomian semakin tinggi dikarenakan para pendatang memiliki kemampuan dan permodalan yang lebih baik dari penduduk asli.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup>Dokumentasi,RPJM Desa Cicalengka tahun 2015-2019, Pemerintahan Desa Cicalengka, h. 15, dicatat pada tanggal 12 april 2019.

<sup>15</sup>Dokumentasi, Tokoh Masyarakat, dicatat tanggal 5 mei 2019.

<sup>16</sup>Dokumentasi, RPJM Desa Cicalengka tahun 2015-2019, Pemerintahan Desa Cicalengka, h. 15, dicatat pada tanggal 12 april 2019.

Dilihat dari segi pertanian, karena pengembangan kota besar seperti BSD City semakin merangsek diperkirakan kurang dari 5 tahun ke depan lahan pertanian di desa Cicalengka akan jauh berkurang dan bahkan mungkin tidak ada, karena saat ini para petani merupakan petani penggarap dari lahan yang dimiliki oleh para pengembang sebelum tanah tersebut digunakan oleh perusahaan pengembang.<sup>17</sup>

“Pemukiman *real estate* tidak begitu besar pengaruhnya pada masyarakat kita karena sifatnya hanya pemukiman, kecuali jika kemudian di dalam *cluster-cluster* itu ada semacam ruko atau bangunan seperti apartemen kemungkinan besar adanya pergerakan besar pada perekonomian masyarakat kita gitu karena adanya tenaga kerja yang dibutuhkan.”<sup>18</sup>

Pengembangan kota besar tersebut sekarang sudah semakin meluas dan menjadikan Desa Cicalengka sebagai bagian dari kawasan *real estate* sehingga banyak merubah perekonomian masyarakat di Desa Cicalengka ke arah yang lebih baik.

### c. Keadaan Agama

Desa Cicalengka merupakan Desa yang masyarakatnya mayoritas beragama Islam. Meskipun demikian, ada sebagian yang beragama Kristen Protestan dan Katolik tetapi mereka tidak lebih mendominasi Agama Islam dan itupun berasal dari masyarakat pendatang bukan pribumi asli Desa Cicalengka<sup>19</sup>

<sup>17</sup>Dokumentasi,RPJM Desa Cicalengka tahun 2015-2019, Pemerintahan Desa Cicalengka, h. 15, dicatat pada tanggal 12 april 2019.

<sup>18</sup>Sekretaris Desa, Wawancara dengan penulis, Desa Cicalengka,

<sup>19</sup>Observasi Penulis, Desa Cicalengka, 30 April 2019.

Tabel 2

Data penduduk menurut Agama di Desa Cicalengka

Penduduk Menurut Agama:	
• Islam	5,311 orang
• Kristen Protestan	360 orang
• Kristen Katolik	15 orang
• Hindu	-
• Budha	-
• Kepercayaan	-

Sumber : Dokumentasi RPJM Desa Cicalengka tahun 2019

Menurut salah seorang tokoh agama di Desa Cicalengka, kondisi keagamaan masyarakat semakin memprihatinkan. Padahal kegiatan keagamaan yang dilakukan di Desa Cicalengka masih banyak yang aktif, tetapi kesadaran masyarakatnya semakin menurun. Begitupun dengan kesadaran keluarga untuk melakukan pembinaan kepada anak, banyak orang tua yang semakin tidak peduli dengan hal tersebut.<sup>20</sup>

Namun disamping itu, Di beberapa wilayah orang tua di desa Cicalengka salah satunya di RT 002/RW 002 masih cukup peduli kepada keagamaan anak, Kepala Desa masih optimis di angka 80% remaja di desa cicalengka masih bisa menuruti dan mengikuti apa kata orang tua, dan masih bisa menerima doktrin-doktrin keagamaan dari orang tuanya.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Observasi penulis, Desa Cicalengka, 26 November 2018

<sup>21</sup> Observasi penulis, Desa Cicalengka, 5 Mei 2019.

## **B. Keadaan Orang Tua di Desa Cicalengka**

Orang tua merupakan orang pertama yang dikenal oleh anaknya yang sangat berpengaruh secara langsung terhadap perkembangan anak, kepribadian anak, perilaku anak, dan agama anak. Lebih jauh lagi orang tua merupakan sumber pendidikan utama yang sekaligus menjadi komunikator dan komunikan, yang bertugas menjadi pembicara dan pendengar yang baik untuk anak. Artinya orang tualah yang bertanggung jawab atas tersedianya kebutuhan biologis maupun kebutuhan psikologis.

Pembinaan keluarga yang baik akan menempatkan ajaran Islam sebagai landasan dan rujukannya. Tentunya yang dimaksud pembinaan keagamaan adalah disamping mengajarkan dan memperkenalkan Islam sedini mungkin, juga menjadikan Islam sebagai keyakinan hidup, pengendali akhlak sekaligus menjadi alat kontrol atas setiap tindakan yang dilakukannya. Dengan demikian, orang tua memiliki peran penting dalam melakukan penerapan mengajak dan mempengaruhi anaknya untuk melakukan sebuah kegiatan keagamaan.

Orang tua merupakan media pembelajaran yang paling awal dalam kehidupan anak. Kepribadian anak dalam kehidupan sehari-hari dipengaruhi oleh kepribadian orangtua, karena pada dasarnya anak pasti meniru perilaku orangtuanya. Bagi orang tua, mendidik anak bukanlah hal sederhana untuk dilakukan. Dalam mendidik anak itu sangat diperlukan komunikasi yang baik antara orangtua dan anaknya.

Dengan komunikasi yang baik tersebut, maka dapat terjadilah hubungan timbal balik antara orangtua dan anaknya atau sebaliknya. Hubungan timbal balik



ini sangat diperlukan dalam menjaga kerukunan antara orangtua dan anaknya. Orangtua juga sangat berperan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak.

Di desa cicalengka, kebanyakan orang tua yang bekerja adalah Ayah namun sekarang tidak sedikit juga seorang Ibu menjadi wanita karier di desa ini terlebih lagi perubahan kehidupan yang menuntut mereka untuk sama-sama bekerja. Meskipun orang tua memiliki kesibukan dalam bekerja tetapi perhatian mereka terhadap anak remajanya tidak berkurang sedikitpun, apalagi dalam hal pembinaan keagamaan. Kekhawatiran orang tua akan terjerumusnya anak remaja mereka pada pergaulan bebas, narkoba dan hal negatif lainnya membuat mereka harus lebih ekstra mempersuasi anak remajanya.<sup>22</sup>

### 1. Data Orang tua

Berdasarkan kriteria sampel yang telah di tentukan penulis, maka yang memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian di RT 002/RW 002 Desa Cicalengka adalah 11 KK dari 114 KK. Adapun data orangtua yang berada di Desa Cicalengka sebagai berikut<sup>23</sup>:

Tabel 3

Data Orang Tua Desa Cicalengka

NO	NAMA	USIA	PEKERJAAN	NAMA PASANGAN	PEKERJAAN PASANGAN
1	Abdillah	47 tahun	Outsourcing	Fitriyah (39)	Ibu Rumah Tangga
2	Mulyono	49 tahun	Pengusaha Properti	Suriah (40)	Ibu Rumah Tangga

<sup>22</sup>Observasi penulis, Desa Cicalengka, 5 Mei 2019

<sup>23</sup>Observasi penulis, Desa Cicalengka, 5 Mei 2019.

3	Sarhani	46 tahun	Wiraswasta	Nurlela (31)	Wiraswasta
4	Muhamad Uton	64 tahun	Petani	Yayat (58)	Ibu Rumah Tangga
5	Sahrudin	47 tahun	TNI	Siti Ubaedah (39)	Ibu Rumah Tangga
6	Muhamad Toha	45 tahun	Pegawai Swasta	Megawati Nurlaila (33)	Ibu Rumah Tangga
7	Syahrudin	42 tahun	Pegawai Swasta	Amaliyah (39)	Ibu Rumah Tangga
8	Nur Ali	49 tahun	Wiraswasta	Kokom (47)	Pegawai Swasta
9	Saefullah	47 tahun	Pegawai swasta	Uum Uminah (44)	Ibu Rumah Tangga
10	Romli	50 tahun	Wiraswasta	Nurhasanah (48)	Ibu Rumah Tangga
11	Hafid	57 tahun	PNS	Munawaroh (51)	Ibu Rumah Tangga

Sumber Data : Hasil Observasi Penulis di Desa Cicalengka

Orang tua di RT 002/002 kebanyakan adalah Pegawai Swasta, Wiraswasta, buruh dan PNS. Melihat dari sisi kepedulian terhadap pembinaan keagamaan anak remaja terbilang lumayan baik, meskipun orang tua sibuk bekerja tetapi masih tetap bisa mengontrol ibadah anak-anaknya. Harapannya tetap dipertahankan, karena desa Cicalengka semakin maju semakin banyak juga dampak negatif yang bisa merusak agama dan moral anak.<sup>24</sup>

## 2. Pentingnya Pembinaan Keagamaan pada Anak Remaja bagi Orang Tua

### a. Bapak Abdillah

Bapak Abdillah seorang ayah berusia 51 tahun bekerja sebagai Outsourcing di kawasan Gading Serpong, dan istrinya Ibu Fitriyah yang berumur 39 tahun adalah seorang ibu rumah tangga. Pasangan ini memiliki

<sup>24</sup>Observasi penulis, Desa Cicalengka, 27 April 2019.

4 orang anak dan anak pertama mereka berusia 20 tahun bernama Badrul Hatami. Bapak Abdillah bekerja mulai dari pukul 08.00 pagi sampai pukul 16.00 sore, jadi memiliki banyak waktu untuk melakukan pembinaan keagamaan pada anak remajanya. Bapak Abdillah mengaku selalu memperhatikan anak-anaknya dan mendidik anaknya dengan baik karena selama Ia tinggal serumah dengan anak, Ia pasti selalu mengontrol ibadah dan akhlak anak-anaknya.

“Melakukan pembinaan keagamaan pada anak remaja itu sangat-sangat penting, karena anak itu jika orang tuanya tidak mempengaruhi atau membina sang anak nanti anaknya bakal los. Apa sebabnya, karena orang tua jika tidak mempengaruhi masalah keagamaan akan banyak pengaruh dari luar. pasti dia akan mengikuti yang paling banyak mempengaruhi dia yang lebih dominan yaa contohnya teman-teman.karena orang tua itu memiliki peran penting untuk membina, mempengaruhi dan mengarahkan kepada sang anak mana yang baik mana yang buruk untuk dia sendiri. Sampai sekarang pun saya masih melakukan pembinaan tersebut, karena masih dan akan tetap menjadi kewajiban saya sebagai orang tua”<sup>25</sup>

Dalam mendidik anaknya, bapak abdillah mengaku bahwa Ia termasuk tipe orang tua yang peduli dan perhatian pada anak, karena setiap hari itu harus tau kegiatan anak remajanya. Gaya pengasuhan bapak abdillah kepada anak remajanya adalah tidak terlalu mengekang tidak terlalu membebaskan, tetapi tetap memantau.

“Setiap hari pasti berkomunikasi, karena meskipun sudah besar harus tetap di pantau. Walaupun sering pergi kemana tetap harus kita pantau, soalnya yang mudah mempengaruhi itu faktor lingkungan, takut jadi gak baik.”<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Abdillah, wawancara dengan penulis, Desa Cicalengka, 23 April 2019.

<sup>26</sup> Abdillah, wawancara dengan penulis, Desa Cicalengka, 23 April 2019.

b. Ibu Isur

Ibu Isur memiliki nama lengkap Suriah, berusia 40 tahun adalah seorang ibu rumah tangga yang juga sebagai pedagang, dan suaminya bapak Mulyono yang berumur 49 tahun adalah seorang pengusaha properti. Pasangan ini memiliki 2 anak, dan 1 anak yang berusia 20 tahun bernama Sri Muliani Sari yang merupakan anak pertama mereka. Ibu Isur mengaku Ia lah yang sering mengontrol ibadah dan akhlak anak-anaknya, karena suaminya terlalu sibuk dengan usahanya.

“anak yang paling kecil kan saya masukin pesantren, tapi anak yang besar tinggal dirumah. Jadi setiap hari saya kontrol terus. Setiap waktu solat selalu saya ingetin, Yaa diajarin aja setiap hari kita mencontohkan kepada mereka, di didik terus kan keliatan sama sekitar juga hasilnya seperti apa ketetangga kaya gimana ke orang tua gimana. Cara bergaulnya gimana berpakaianya gimana kan kelihatan saya mendidiknya seperti apa kalo emang baik di sekitar berarti saya mencontohkan yang baik juga gitu.”<sup>27</sup>

Ibu Isur mendidik anaknya dengan gaya pengasuhan membebaskan, akan tetapi bebas tetap pada jalur positif. Ibu Isur juga mengaku, komunikasi dengan anak adalah hal yang sangat penting, dalam membina keagamaan anak remajanya Ibu isur menggunakan metode mengajak, misalnya dalam melakukan puasa sunah. Ia selalu mengajak anaknya untuk melakukan puasa sunah bersama, begitupun dengan shalat.

c. Ibu Ela

Ibu Nurlela yang kerap di sapa Ela dan Bapak Sarhani adalah pasangan suami istri yang sama-sama bekerja sebagai wiraswasta, keduanya masing-masing berusia 31 tahun dan 46 tahun. Pasangan orang

---

<sup>27</sup>Suriah, wawancara dengan penulis, Desa Cicalengka, 23 April 2019.

tua ini memiliki 3 orang anak, dan 1 anak yang berusia 20 tahun bernama Sindy Rahayu. Ibu Nurlela mengaku sangat sibuk dalam bekerja sehingga jarang bertemu dengan anak kecuali saat malam hari dan saat mereka libur. Namun ia mengaku dalam urusan pembinaan keagamaan anak masih terus mengontrol dan memantau apalagi anak remajanya itu.

“ya melakukan pembinaan keagamaan itu sangat penting, karena remaja itu prosesnya untuk menjadi dewasa dan juga pergaulan luar disana lebih bahaya. Jadi pembinaan keagamaan ya penting banget lah ya karena jika di lihat orang tua itu harus ekstra banget menjaga anak. Untuk saat ini lingkungan sangat mempengaruhi perkembangan anak remaja, tapi bagaimana orang tuanya itu sendiri sih. Kalo komunikasi cukup sering si, paling kalau mereka mau berangkat sekolah berangkat kuliah, ya kadang kalau pas sama-sama ada dirumah aja kan saya sibuk mereka juga sibuk.”<sup>28</sup>

Ibu Ela membebaskan anak remajanya, tapi dalam hal positif. Bebas tapi tetap memantau bagaimana perkembangan anak di luar dengan mendekati. Kekhawatiran ibu Ela terhadap anaknya adalah takut akan terjerumus narkoba, pergaulan bebas karena sang anak lebih sering di luar dibanding berada di rumah. Sehingga, Ia harus lebih melakukan pemantauan yang ekstra pada anak remajanya.

#### d. Ibu Yayat

Ibu yayat, 58 tahun merupakan pasangan dari bapak Muhamad Uton yang sudah berusia 64 tahun. Ibu yayat adalah seorang ibu rumah tangga yang sehari-harinya mengurus rumah, suami dan juga anak-anaknya, sedangkan bapak uton adalah seorang petani. Namun dikarenakan lahan pesawahan sudah diambil alih oleh PT. BSD maka pak

---

<sup>28</sup>Nurlela, wawancara dengan penulis, Desa Cicalengka, 24 april 2019.

uton hanya mengandalkan lahan yang ada untuk berkebun menambah kegiatan. Kedua pasangan ini memiliki 5 orang anak, 4 anak mereka sudah berkeluarga dan yang terakhir berusia 19 tahun bernama Fazrul Rohman. Ibu yayat merupakan sosok ibu yang begitu peduli terhadap keagamaan anak, Ia akan bertindak keras ketika ada anaknya yang melenceng dari norma agama dan tidak melaksanakan kewajibannya.

“Usia se anak saya itu kan udah masuk 19 tahun, pasti lagi rawan-rawannya kan takut terpengaruh sama yang buruk. Apalagi sekarang desa kita udah jadi kota lah istilahnya pasti mempengaruhi ibadah sama akhlaknya khawatir akan rusak oleh pengaruh perubahan tersebut. Jadi harus tetap melakukan pembinaan keagamaan pada remaja pokoknya itu yang penting banget, karena harus tau dan harus bisa segalanya. Ya umpama nya begini, kita punya kewajiban solat, ngaji dalam agama. Jadi kebaikan-kebaikan tersebut harus dikerjakan.”<sup>29</sup>

Ibu Yayat merupakan sosok ibu yang keras terhadap anaknya, namun kerasnya beliau untuk kebaikan anaknya. Ia akan marah bahkan sampai memukul jika sang anak tidak menunaikan kewajibannya sebagai seorang muslim. Ibu Yayat tidak mengekang dan juga tidak membebaskan anaknya dalam gaya pengasuhannya, yang terpenting baginya adalah anak diberikan aturan dan batas-batasnya.

#### e. Ibu Ubed

Ibu ubed memiliki nama lengkap Siti Ubaedah, 39 tahun. Ibu dari 4 anak ini adalah seorang ibu rumah tangga yang juga merupakan anggota Persit Kartika Candra Kirana karena suaminya Sahrudin, 47 tahun berprofesi sebagai TNI AD. Pasangan suami istri ini memiliki anak

---

<sup>29</sup>Yayat, wawancara dengan penulis, Desa Cicalengka, 28 April 2019



kembar remaja usia 19 tahun, bernama Tasya dan Titis, namun Titis telah menikah jadi sudah tidak bisa dikatakan remaja. Kesibukan sang suami sebagai prajurit negara membuat Ibu Ubed lebih extra dalam membina keagamaan, untuk itu Ia mengaku sejak kecil lebih baik memasukkan anak ke sekolah Agama agar akhlak dan ibadahnya bagus. Sehingga setelah remaja seperti ini mereka hanya tinggal membina dan mengingatkan.

“Dari kecil sudah saya masukin pesantren, jadi dia udah punya modal atau bekal dari pendidikan itu, kita orang tua khusus masukin ke sekolah agama abis itu ke pondok. Biar kita sebagai orang tua juga gak harus nyuruh lagi soalnya dia udah tau, tapi tetep aja yang namanya orang tua harus tetap memantau nyuruh ngingetin, apalagi kan sekarang banyak banget tempat hiburan. Jadi lebih sering pergi ke tempat hiburan itu nongkrong gak jelas dibanding ngaji, kan kalo dulu abis magrib langsung pada berbondong-bondong pergi ngaji ke guru ngaji gitu bareng-bareng sekarang mah abis magrib aja masih di depan hp. Maka pembinaan keaamaan itu sangat penting banget, karena itu justru yang harus ditanamkan, yang harus selalu di gembleng. Itu dasar pokok kan buat kehidupan, agama itu penting banget biasr gak salah jalan.”<sup>30</sup>

Dalam gaya pengasuhannya Ibu Ubed menerapkan metode memanjakan dan mengekang, karena menurutnya jika membebaskan maka hidupnya akan suka-suka anaknya dan itu berbahaya. Dalam urusan ibadah, Ibu Ubed selalu mengingatkan anaknya setiap waktu, begitupun dengan akhlak Ia selalu memberikan contoh sikap seperti apa yang harus di terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

f. Ibu Ega

Ibu Ega adalah ibu rumah tangga memiliki nama lengkap Megawati Nurlaila berusia 33 tahun, suaminya bernama Muhamad Toha

---

<sup>30</sup>Siti Ubaedah, wawancara dengan penulis, Desa Cicalengka, 28 April 2019.

bekerja sebagai Karyawan Swasta di Kantor Ekspedisi TNT Pulogadung. Pasangan suami istri ini memiliki 5 anak, diantaranya ada 1 yang berusia remaja, bernama Audri Dita Abrilia, 18 tahun. Karena kesibukan suami dalam bekerja, hampir 90% Ibu Ega mengambil alih pembinaan keagamaan terhadap anak remajanya.

“Iya bapaknya sibuk kerja kan, jadi hampir 90% saya yang ngontrol. Pembinaan keagamaan kan penting, karena buat bekal dia nanti. Sama kayak akhlak, karena untuk diri dia sehingga bisa untuk diri kita dan untuk orang lain juga. Akhlak kan efeknya besar. Kalo masalah mengingatkan ya masih wajib, masih harus dilakuin, kan memang mau umur berapapun itu tugas orang tua. Untungnya anak saya itu baik, pendiem, sering berkomunikasi jadi mudah untuk diaturnya.”<sup>31</sup>

Ibu Ega merupakan sosok seorang ibu yang lemah lembut, Ia selalu memanjakan anaknya. Bahkan jika anaknya salah Ia hanya menegurnya tanpa memarahi.

g. Ibu Amal

Pemilik nama lengkap Amaliyah, 39 tahun, adalah seorang ibu rumah tangga yang memiliki 3 anak. Suaminya bernama Syahrudin berusia 47 tahun adalah seorang Karyawan di sebuah kantor di daerah Cikupa. Sang Ayah bekerja dari pagi sampai malam hari sehingga mengurangi perhatiannya kepada anak-anak. Anak pertama mereka berusia 17 tahun bernama Karina Ayu Syahreza.

“bapaknya karin itu kerja dari pagi sampe malem paling kalo sampe rumah itu anaknya udah pada tidur, jadi saya yang sehari-harinya berkomunikasi dengan anak. Usia remaja itu lagi rawan-rawannya sama pergaulan, takutnya ikut-ikutan pergaulan bebas. Tapi ya mudah-mudahan disini mah gak ada ya pergaulan bebas

---

<sup>31</sup>Megawati Nurlaila, wawancara dengan penulis, Desa Cicalengka, 29 April 2019.

seperti itu karena lingkungan kita masih belum ada tempat hiburan yang aneh-aneh tinggal orang tua aja membatasi. Makanya melakukan pembinaan keagamaan itu penting, harus dilakukan oleh orang tua karena itukan fondasi buat kedepannya biar anaknya juga bagus. Kalo misalkan kita ngasih tau sejak kecil kan udah gedanya bisa ngebedain mana yang baik mana yang buruk gitu jadi gak suka-suka dia.”<sup>32</sup>

Menurut Ibu Amal mengekang dan memanjakan anak itu tidak perlu, bebaskan saja asalkan orang tua mampu memberikan batasan-batasan sehingga anak terkontrol.

#### h. Bapak Ali

Pak Ali memiliki nama lengkap Nur Ali berusia 49 tahun adalah seorang Wiraswasta dan Istrinya Ibu Kokom adalah seorang karyawan swasta berusia 47 tahun. Pak Ali dan Ibu Kokom memiliki 2 anak, dan anak keduanya berusia 19 tahun bernama Fakhri. Kesibukan pasangan orang tua ini membuat perhatian kepada anak remajanya berkurang, waktu untuk bekerja mengurangi juga waktu bertemu dengan anak-anak mereka.

“pembinaan keagamaan itu penting, karena untuk menjaga moral mereka, buat kepribadian si fakhri sendiri. Kalo misalkan diri dia baik ya ke lingkungan juga pasti baik. Cuma ya itu tadi saya kerja, ibunya kerja, dia juga lebih sering main di luar jadi jarang ketemu jarang ngobrol. Sebagai orang tua sangat mengkhawatirkan, karena usia se dia mudah terpengaruh oleh lingkungan sebagai orang tua jadi was-was aja, jadi kalau pas ketemu suka nanya aja udah shalat belum, ya biasanya sih ngingetin aja buat menjaga diri”<sup>33</sup>

Pak Ali mengaku ia dan istrinya tidak memiliki cukup ilmu untuk mengajarkan keagamaan pada anaknya, sehingga lebih menurutnya untuk

<sup>32</sup> Amaliyah, wawancara dengan penulis, Desa Cicalengka, 27 April 2019.

<sup>33</sup> Nur Ali, Wawancara dengan penulis, Desa Cicalengka, 29 April 2019.

menitipkan anaknya kepada Ustadz atau Kiyai agar anaknya mengerti Agama. Dalam pengakuannya juga Pak Ali kerap kali membebaskan dan memanjakan anak-anaknya demi kebaikan, Ia juga sering meng-iming-imingkan materi agar sang anak patuh pada perintahnya.

i. Ibu Uum

Ibu uum memiliki nama lengkap Uum Uminah berusia 44 tahun, adalah seorang ibu rumah tangga, Suaminya bernama Saefullah berusia 47 tahun adalah seorang Karyawan di sebuah kantor di daerah Legok. Pasangan suami istri ini memiliki 3 orang anak, anak keduanya berusia 17 tahun bernama Fani Desika. Ibu Uum mengaku bahwa semenjak Fani memiliki adik lagi perhatiannya kepada anak remajanya itu menjadi berkurang, tapi kedua orang tua ini tetap mengontrol keagamaan anak remajanya.

“Kalo di rumah mah biasa aja sih normal-normal aja, sama temen-temennya juga berbaur. Kalo masalah keagamaan yang pasti agama itu penting, buat anak kita sendiri buat masa depannya, ya buat ngejalanin kehidupan dia jadi penting segala-galanya lah. Masih sering kita suruh juga kalo buat shalat gitu, kalo puasa, ngaji mah ya dia juga udah tau lah itumah gak harus disuruh lagi. Ngajarinnya ya dinasihatin, kan udah sering tuh. Kalo contoh kan ya gak harus dicontohin udah tau lah yang baik itu yang seperti apa. Balik lagi tergantung anaknya, kadang ada yang susah, ada yang anaknya kadang lagi mau kadang lagi males.”<sup>34</sup>

Ibu Uum termasuk tipe orang tua yang cuek, tidak mau tahu urusan anak yang terpenting tugasnya sebagai orang tua sudah Ia lakukan.

---

<sup>34</sup>Uum Uminah, wawancara dengan penulis, Desa Cicalengka, 1 Mei 2019.

j. Ibu Anah

Ibu Anah memiliki nama lengkap Nurhasanah adalah Ibu rumah tangga berusia 48 tahun, suaminya bernama Romli seorang wiraswasta berusia 50 tahun. Mereka memiliki 3 orang anak, diantaranya ada anak remaja berusia 18 tahun bernama Suhroardi. Pasangan orang tua ini sangat mementingkan keagamaan anak remajanya, sejak kecil mereka menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak sehingga ketika sudah remaja sudah bisa mengontrol diri sendiri dengan dasar Agama tadi.

“perubahan Desa kita yang sudah ke arah kota-kotaan ini kan memang banyak merubah perilaku anak remaja ya, tapi Alhamdulillah untuk keluarga saya masih bisa di atasi. Penting banget kita sebagai orang tua melakukan pembinaan keagamaan, karena itu buat masa depan dia juga buat dia sekarang juga buat dasar agama. Sebelum terjun ke hiruk pikuk lingkungan sekitar kan harus berawal dari orang tua dulu di rumah jadi sangat penting lah agama itu. Begitu juga dengan akhlak, akhlak itu kan penting untuk dia, untuk kita, dan untuk masa depan dia. Kan kalo misalkan akhlaknya baik orang tua juga kan dibawa juga baiknya. Kita tanamkan dari kecil aja biar dia baik sampai nanti.”<sup>35</sup>

Ibu Anah mendidik anaknya dengan baik sejak kecil, Ia selalu menyekolahkan anak-anaknya ke sekolah berbasis Islam sehingga penanaman keagamaan mereka baik hingga besar. Gaya pengasuhan yang Ia terapkan adalah tidak membebaskan, tidak memanjakan dan juga tidak mengekang, menurutnya tetap seorang anak yang salah harus dimarahi.

k. Bapak Hafid

Pak Hafid adalah seorang PNS yang sekarang menjadi Kepala sekolah di SDN Bojong Nangka, berusia 57 tahun. Istrinya bernama

---

<sup>35</sup>Nurhasanah, wawancara dengan penulis, Desa Cicalengka, 1 Mei 2019.

Munawaroh adalah seorang ibu rumah tangga berusia 51 tahun. Mereka memiliki 3 orang anak, yang salah satunya masih remaja berusia 20 tahun bernama Muhammad ihya ulumuddin. Kedua orang tua ini begitu memperdulikan ibadah dan akhlak anak-anaknya, terutama sang Ayah.

“Sangat wajib lah orang tua menyuruh anak untuk ibadah, itukan kewajiban orang tua., yang paling pertama dikasih tauitu kan mengenal allah ya lewat sholat itu tadi. Orang tua yang tidak mengajarkan itu macam apa, anaknya jadi apa nanti. Pintar dalam hal keagamaan itu untuk menjadi jati dirinya dia menjadi seorang muslim yang taat. Kalo tidak dibina ya akan rusak moralnya. Sesibuk-sibuknya saya, saya selalu meluangkan banyak waktu untuk tetap memerhatikan anak saya, apalagi tinggal Ihya yang sekarang tinggal di rumah ini.”<sup>36</sup>

Pak Hafid merupakan sosok ayah yang begitu peduli dan perhatian kepada anaknya, pembinaan keagamaan pada anak selalu Ia lakukan sebaik-baiknya demi kebaikan anak. Menurutnya ada kalanya anak itu harus dikekang agar jera, ada kalanya juga harus dibebaskan agar dia menjadi dirinya sendiri, dan ada kalanya harus dimanjakan agar dia merasa dihargai sebagai anak.

### **C. Keadaan Anak Remaja di Desa Cicalengka**

Anak merupakan sebuah rezeki yang dititipkan Allah kepada sepasang orang tua untuk melengkapi sebuah keluarga. Kewajiban seorang anak salah satunya adalah berbakti kepada orangtua, dan hak seorang anak salah satunya adalah mendapat pendidikan dari orang tuanya. Usia berapapun seorang anak tetaplah anak, yang harus dididik dan dibina sebaik-baiknya.

---

<sup>36</sup>Hafid, wawancara dengan penulis, Desa Cicalengka, 5 Mei 2019.



Remaja merupakan bagian dari usia perkembangan seorang anak. Remaja adalah mitra dakwah orang tua, yakni ayah dan ibu sebagai pelaku dakwah yang utama dalam keluarga. Orang tua memegang peranan penting untuk mengajari, membimbing, dan mengarahkan remaja sehingga mereka memiliki iman dan taqwa kepada Allah SWT serta memiliki akhlakul-karimah.

Kualitas orang tua berpengaruh sekali terhadap anaknya, karena dari diri mereka pertama-tama anak mengenal lingkungan masyarakatnya. Orang tua yang jauh dari anak-anaknya menyebabkan anak mencari perhatian kepada pihak lain secara sembarangan. Akibatnya, mereka akan dengan mudah menerima pengaruh yang tidak mendidik dari lingkungan pergaulannya. Fungsi ayah dan ibu tidak dapat saling menggantikan sehingga terpisahnya ayah, ibu dan anak-anaknya sedikit banyak akan berpengaruh terhadap anaknya, dan dalam diri si anak akan timbul perasaan kehilangan sesuatu dalam dirinya

Di Desa Cicalengka tepatnya di Kampung Pagedangan RT 002/RW 002, mayoritas anak remajanya antara 13-21 tahun. Namun kebanyakan di usia 13-16 tahun orang tua lebih memilih mendidik anak melalui pondok pesantren sehingga remaja tersebut tidak lagi tinggal dengan orang tuanya untuk beberapa waktu, dan kebanyakan di usia 17-21 tahun remaja telah melalui masa-masa SMA, banyak dari mereka yang memilih bekerja dibandingkan meneruskan pendidikan perguruan tinggi karena penawaran kerja di kawasan *real estate* sangat menggiurkan, tetapi tidak sedikit juga yang tetap melanjutkan studinya ke perguruan tinggi.

Pada usia 17-21, anak remaja biasanya berada pada masa rawan terpengaruh oleh lingkungan sekitar, dalam artian lingkungan negatif. Apalagi sekarang Desa Cicalengka sudah menjadi kawasan *real estate* yang mana terbilang sudah banyak sekali terpengaruhi budaya barat.

Oleh karena itu, pada usia tersebut peran orang tua sangatlah penting terutama dalam hal pembinaan keagamaan baik itu ibadah maupun akhlakul karimah. Peran orang tua sangat dibutuhkan untuk mengajak dan mempengaruhi sang anak dalam meningkatkan kesadaran mereka terhadap pentingnya Ibadah dan berakhlak yang baik. Hal tersebut diharapkan akan membentengi diri seorang anak remaja dari terpaan pengaruh lingkungan yang negatif.

### 1. Data Remaja

**Tabel 4**  
**Data Remaja Desa Cicalengka**

NO	NAMA	USIA	NAMA ORANG TUA	STATUS
1	Badrul Hatami	20 tahun	Abdillah & Fitriyah	Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta
2	Sri Mulyani Sari	20 tahun	Mulyono & Suriah	Mahasiswa Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
3	Sindy Rahayu	20 tahun	Sarhani & Nurlela	Mahasiswa Universitas Pamulang
4	Fazrul Rohman	19 tahun	Muhamad Uton & Yayat	Mahasiswa ITBAhmad Dahlan
5	TasyaAmandaUrsia	19 tahun	Sahrudin & Siti Ubaedah	Mahasiswa Institut Ilmu Al-Qur'an
6	AudriDitaAbrilia	18 tahun	Muhamad Toha & Megawati. N	Siswi SMAN 22 Kab. Tangerang
8	Karina AyuSyahreza	17 tahun	Syahrudin & Amaliyah	Siswi SMAN 17 Kab. Tangerang

7	Fakih Ardi	18 tahun	Nur Ali & Kokom	Mahasiswa Universitas Islam Syekh Yusuf
9	Fanny Desika	17 tahun	Saefullah & Uum Uminah	Siswi SMKN 6 Kab. Tangerang
10	Suhro Ardi	18 tahun	Romli & Nurhasanah	Siswa SMK Yappika
11	M. Ihya Ulumuddin	20 tahun	Hafid & Munawaroh	Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jakarta

Suber Data : Hasil Observasi Penulis di Desa Cicalengka

## 2. Pembinaan Keagamaan Orang tua pada Anak Remaja

### a. Badrul Hatami

Badrul, remaja berusia 20 tahun merupakan anak pertama dari 4 bersaudara. Orang tuanya bapak Abdillah dan Ibu Fitriyah, kesibukannya sekarang adalah berkuliah di Universitas Muhammadiyah Jakarta Jurusan Administrasi Publik semester 4. Selain berkuliah, Ia juga aktif berorganisasi di kampusnya sehingga membuatnya lebih sering menghabiskan waktu di kampus dibanding di rumah. Menurut Badrul, Ia sangat dekat dengan orang tua karena sering sekali berkomunikasi.

“Alhamdulillah hubungan sma lingkungan baik, karena sudah di percaya juga oleh masyarakat sekitar kalo misalkan ada acara ada agenda selalu dilibatkan. Jika dengan orang tua sangat dekat karena sering berkomunikasi, setiap hari. Kalau ditanya lebih dekat dengan siapa pasti dengan Mamah karena yang sering di rumah kan Mamah. Tapi kalau urusan nyuruh dan ngingetin ibadah ya dua-duanya. Tapi papah yang paling sering kalo waktunya adzan selalu ngajak ayok ke masjid gitu. Masalah akhlak juga menerapkan, seperti kejujuran orang tua selalu bilang jangan bohong nanti kedepannya bakal di bohongin lagi.”<sup>37</sup>

<sup>37</sup> Badrul Hatami, wawancara dengan penulis, Desa Cicalengka, 23 April 2019.

Selain ajakan orang tuanya di rumah, badrul juga mengikuti pembinaan keagamaan di lingkungan, seperti pengajian bulanan pemuda di Masjid, pengajian rutin giliran.

**b. Sri Mulyani Sari**

Sri Mulyani Sari atau akrab disapa Lia adalah anak pertama dari 2 bersaudara dari pasangan bapak Mulyono dan ibu Suriah. Usia Lia saat ini 20 tahun, Ia sedang menempuh pendidikan D3 di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa jurusan Marketing semester akhir. Kesibukan Lia dikampus membuatnya kurang berbaur dengan lingkungan sekitar, tetapi komunikasi dengan orang tua dilakukannya setiap hari.

“kalau komunikasi ya hampir setiap saat, kecuali kalau Lia lagi ngep di Serang. Paling dekat sama Mamah, yang sering nyuruh buat shalat juga mamah, karena namanya orang tua pasti selalu mengingatkan. Cara ngajaknya kalau mamah lagi puasa sunah suka ngajak puasa bareng, shalat juga masih sering ningetin, kalo ngaji kan kesadaran masing-masing. Kalau masalah akhlak kadang suka ngasih tau harus kaya gini, kadang juga lewat sikap mereka jadi kitanya langsung mencontoh dari mereka.”<sup>38</sup>

**c. Sindy Rahayu**

Sindy Rahayu akrab disapa Sindy merupakan anak pertama bapak Sarhani dan Ibu Nurlela. Saat ini Ia sedang menempuh pendidikan di Universitas Pamulang Jurusan Bahasa Inggris semester 4. Namun selain kuliah, Sindy juga menjadi seorang guru PAUD. Sindy merupakan seorang anak yang lebih senang diluar dari pada dirumah, sehingga waktu untuk berkomunikasi dengan orang tua terbilang jarang, karena kedua orang tuanya pun sibuk di luar rumah.

---

<sup>38</sup>Sri Mulyani Sari, wawancara dengan penulis, Desa Cicalengka, 23 April 2019.

“aku lumayan dekat sih sama orang tua, tapi kalau komunikasi setiap hari jarang soalnya mereka sibuk. Kalau sama lingkungan juga kurang berbaur soalnya kalau udah di rumah ya gak pernah keluar rumah, kecuali main kemana gitu. Mamah papah nyuruh shalat paling pas maghrib doang kan ketemunya pas itu aja, ya kadang di suruh kadang juga engga hehe. Tapi sering nasihatini sih biar jadi anak baik, suka bilang jangan sering-sering ngayab.”<sup>39</sup>

**d. Fazrul Rohman**

Fazrul Rohman akrab disapa Azun merupakan anak bungsu bapak Uton dan Ibu Yayat, sekarang usianya 19 tahun. Azun saat ini sedang menempuh pendidikan di ITB Ahmad Dahlan jurusan Akuntansi semester 2. Azun termasuk anak remaja yang aktif di masyarakat, di kampus, dan di keluarganya. Azun bahkan sering mengikuti pengajian pemuda bulanan di Masjid sekitar.

“Kalau dibilang dekat pasti dekat banget sama orang tua itu, tapi saya lebih dekat dengan Umi, komunikasi hampir tiap hari malahan kalau ajun jam 10 malem belum pulang ke rumah langsung ditelepon dicariin. Umi itu kalau nyuruh ibadah gak main-main. Apalagi kalau shalat, pertama itu cara ngebanguninnya getol banget, kalo gak bangun ya disiram, dipukul, dicubit. Kalau ngaji juga masih sering nyuruh, suka ngajak dan gatau kenapa jadi ngikutin aja gitu.”<sup>40</sup>

**e. Tasya Amanda Ursia**

Tasya adalah adik dari anak kembar dari pasangan bapak Sahrudin dan Ibu Ubed, usianya saat ini adalah 19 tahun. Kesibukannya sekarang adalah kuliah dan mengajar ngaji. Tasya adalah mahasiswi KPI semester 2 di institut ilmu Al-Quran. Tasya adalah tipe anak yang manja pda kedua orang tuanya, jadi sudah pasti komunikasinya dengan orang tua terjalin

<sup>39</sup>Sindy Rahayu, wawancara dengan penulis, Desa Cicalengka, 24 April 2019.

<sup>40</sup>Fazrul Rohman, wawancara dengan penulis, Desa Cicalengka, 28 April 2019.

baik. Ia termasuk anak yang pendiam sehingga jarang sekali bergaul dengan lingkungan sekitar.

“hampir setiap hari sih kalau komunikasi, lebih dekat sama bunda. Kalau urusan ibadah bunda selalu ngingetin, selalu ngajak, selalu nyuruh setiap waktu. Biasanya juga ngajak puasa sunah bareng, terus ngaji. Kan tasya punya hafalan jadi bunda selalu ngingtin buat ngaji biar hafalannya gak lupa. Bunda juga sering ngasih tau kalau ketemu orang harus nyapa, kalau misalkan gak nurut bundanya suka ngedumel.”<sup>41</sup>

f. Audri Dita Abrilia

Dita adalah anak pertama dari 5 bersaudara, lahir dari pasangan bapak Toha dan Ibu Ega. Usianya saat ini menginjak 18 tahun. Dita adalah siswi SMAN 22 Kab. Tangerang, kelas XI. Meskipun Dita adalah bagian dari remaja Desa Cicalengka tapi sosoknya jarang terlihat, karena waktu sehari-hari Ia habiskan di sekolah. Menurut Dita, ayahnya terlalu sibuk bekerja sehingga Ia lebih serin berkomunikasi dengan sang ibu.

“Ayah kerja jadi banyaknya di kantor, kalo Mama dirumah jadi tiap hari ketemu. Jadi lebih dekat sama Mama, ya komunikasi pasti sering biasanya pas lagi di rumah atau pas pulang sekolah yang sering ditanyain itu biasanya kegiatan di sekolah sibuknya apa. Dari kecil sih mama ngasih tau buat ibadah karena solat ngaji puasa itu kewajiban kita sebagai umat muslim jadi ya wajib ngelakuin itu. Tapi sampai sekarang masih sering dingetin sih, harus disuruh. Biasanya kalo subuh masih suka dibangunin, terus tiap hari juga bilang harus ngaji, gak boleh kelewat.”<sup>42</sup>

g. Karina Ayu Syahreza

Karina Ayu Syahreza adalah anak pertama dari pasangan Bapak Syahrudin dan Ibu Amal, usia karin saat ini 17 tahun. Kesbukannya adalah sekolah, di SMAN 17 kab. Tangerang. kepribadian karin di rumah

<sup>41</sup>Tasya Amanda Ursina, wawancara dengan penulis, Desa Cicalengka, 28 April 2019.

<sup>42</sup>Audri Dita Abrilia, wawancara dengan penulis, Desa Cicalengka, 29 April 2019.



cenderung pendiam, berbeda jika di lingkungan, dia sangat periang bersama teman-temannya.

“mamah selalu ngajarin di mulai dari hal kecil gak boleh berantem sama adek sendiri, terus ngasih contoh gitu akibatnya kalau berantem. Mamah juga masih suka nyuruh shalat, kalau gak diingetin malah karinnnya gak ngelaksanain, ngaji juga abis magrib paling di suruh sama mamah.”<sup>43</sup>

#### h. Fakih Ardi

Fakih Ardi, mahasiswa manajemen Universitas Islam Syekh Yusuf adalah anak bungsu dari pasangan bapak Ali dan ibu Kokom yang usianya 20 tahun. Fakih seringberkomunikasi dengan orang tua, tapi hanya seperlunya saja.

“Sering sih komunikasi keduanya, tapi seperlunya aja. Kan mereka juga sibuk ya ngerti lah. Tapi kalau urusan agama, gak ada yang seperlunya. Bapak sih yang sering mantau, nyuruh, ngajak gitu buat shalat, ngaji ke kiyai, selalu ngasih tau belajar agama itu penting. Cara ngajaknya mungkin tidak secara langsung tapi dalam hal yang biasa mereka lakukan jadi saya mengikuti. kalau dalam ibadah itu awalnya nyuruh, nanti lama-lama akan terbiasa.”<sup>44</sup>

#### i. Fanny Desika

Fanny Adalah anak kedua bapak Saefullah dan ibu Uum, usianya sekarang 17 tahun dan sedang duduk di kelas XI, Ia bersekolah di SMKN 6 Kab. Tangerang. menurut Fanny perubahan yang terjadi di desa Cicalengka membuatnya lebih senang main di luar dibandingkan di rumah, sehingga mengurangi tingkat keseringan komunikasinya dengan orang tua.

“Gak sesering kaya dulu sih soalnya kan lebih sibuk di luar akunya, jadi ngobrol sama mamah aja kalau lagi kumpul aja, sama lingkungan juga gak terlalu berbaur, lebih seneng di luar sama

<sup>43</sup>Karina Ayu Syahreza, wawancara dengan penulis, Desa cicalengka, 27 April 2019.

<sup>44</sup>Fakih Ardi, wawancara dengan penulis, Desa Cicalengka, 29 April 2019.

teman-teman sekolah. Kalau masalah agama gitu masih sering sih nyuruh, tapi sebatas nyuruh aja nanti kalau Fanny salah baru di omelin.”<sup>45</sup>

j. Suhro Ardi

Suhro Ardi kerap disapa mpep oleh teman-temannya, adalah anak bungsu dari pasangan bapak Romli dan Ibu Anah. Usianya sekarang adalah 18 tahun, saat ini mpep kelas XI di SMK Yappika. Mpep dengan orang tuanya berhubungan sangat baik, begitupun dengan lingkungan. Mpep termasuk anak yang penurut, karena orangtuanya mendidiknya dengan baik sejak kecil.

“saya deket banget sih sama orang tua, sama kakak-kakak saya juga. Komunikasi sama umi bapak tiap hari, sama mereka mah apa aja ditanyain. Kalau masalah ibadah mereka selalu mengingatkan, setiap waktu. Kalau ngaji gitu sama bapak awalnya disuruh ikutan pengajian bulanan, lama-lama jadi terbiasa gitu. Kalau akhlak mereka mencontohkan dulu dari ucapan mereka, sikap mereka sehari-hari jadi ke kitanya mengikuti.”<sup>46</sup>

k. M. Ihya Ulumuddin

Ihya adalah anak terakhir bapak hafid dan ibu Mun, saat ini usianya 20 tahun dan sedang menempuh pendidikan S1 Administrasi Publik di Universitas Muhammadiyah Jakarta semester 4. Sejak kecil hingga sekarang pembinaan keagamaan yang dilakukan oleh orang tuanya terbilang sangat baik, sehingga hubungannya dengan orang tuanya pun sangat baik dan begitu pula dengan lingkungan.

“Sering banget kalau urusan Ibadah, biasanya bapak sih yang sering nyuruh. Kayak nyuruh shalat tuh yang gak pernah ketinggalan, kalau puasa ya itukan kita juga udah tau kalau

<sup>45</sup>Fanny Desika, wawancara dengan penulis, Desa Cicalengka, 1 Mei 2019.

<sup>46</sup>Suhro Ardi, wawancara dengan penulis, Desa Cicalengka, 1 Mei 2019.

misalkan puasa ramadan itu kewajiban. Terus kalo puasa sunah juga bapak suka ngajak. Ngaji juga malem jumat sering ngaji bareng dijak sama Bapak, terus ada juga kan pengajian gotong royong, kepemudaan gitu. Kita sebagai anak harus nurut pastinya, kan kewajiban kita adalah patuh terhadap orang tua dan agama. Kan orang tua juga nurutin kemauan kita, masa kita gak nurutin kemauan mereka, dosa lah.”<sup>47</sup>

Melihat beberapa penerapan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa semakin dekat anak dengan orang tua semakin baik pula agama anak. Karena kedekatan tersebut mempengaruhi kesuksesan orang tua dalam mempersuasi anak untuk meningkatkan ibadah dan menanamkan akhlakul karimah pada diri mereka.

#### **D. Penyampaian Pembinaan Keagamaan Orang tua pada Anak Remaja**

Komunikasi yang baik adalah salah satu kunci terbentuknya hubungan yang baik antara orang tua dan anak. Orang tua dapat membangun hubungan yang menyenangkan dan positif dengan anak melalui komunikasi tersebut. Salah satu bentuk komunikasi yang digunakan oleh orang tua untuk menciptakan hubungan yang baik dengan anak remajanya adalah dengan menggunakan komunikasi persuasif.

Komunikasi persuasif pada prinsipnya untuk mempengaruhi sikap, dan merubah perilaku komunikan. Tujuan orang tua melakukan komunikasi persuasif pada anak remajanya adalah untuk merubah pola pikir, merubah sikap, merubah perilaku si anak sehingga yang awalnya anak tidak melakukan menjadi melakukan akibat dari persuasi nya si orang tua.

Namun keberhasilan orang tua dalam mempengaruhi sang anak remajanya tergantung pada penerapannya. Setiap orang tua memiliki cara yang berbeda

---

<sup>47</sup>M. Ihya Ulumuddin, wawancara dengan penulis, Desa Cicalengka, 5 Mei 2019.

dalam mengajak, mempengaruhi dan merubah si anak remajanya. Sehingga hasil akhir atau efek yang didapatkan pun akan berbeda antara anak yang satu dengan anak yang lainnya.

Berikut adalah beberapa penerapan komunikasi persuasif orang tua dalam melakukan pembinaan keagamaan pada anak remajanya.

#### 1. Melalui Keteladanan (Uswatun Hasanah)

Teladan adalah sesuatu yang patut untuk ditiru dan dicontoh. Keteladanan dalam pelaksanaan ibadah dan akhlak adalah mutlak untuk dilakukan, orang tua harus memberikan contoh yang baik dalam pengamalan ibadah dan akhlak yang baik. Membimbing dan mendidik anak dalam pelaksanaan ibadah tanpa dibarengi dengan keteladanan dan contoh dari kedua orang tua nya mustahil anak akan tertib dalam melaksanakan ibadah.

Keteladanan ini dapat dilakukan misalnya untuk selalu berjamaah dalam melaksanakan solat. Bagi seorang ibu agar selalu mengajak anaknya melaksanakan solat berjamaah di rumah terutama bagi anak perempuan dan bagi anak laki-laki di masjid. Keteladanan diperlukan karena seorang anak butuh seorang figur untuk dijadikan contoh dalam pengembangan keperibadiannya.

Seperti yang dilakukan oleh bapak Abdillah, sosok ayah berusia 47 tahun yang membina keagamaan anaknya yang berusia 20 tahun. Menurut bapak Abdillah, ibadah orang tua akan mencerminkan ibadah anak begitupun dengan akhlak, kerukunan orang tua akan memberikan contoh yang baik kepada anak.

“Semua penerapan yang saya lakukan adalah dengan cara mencontohkan terlebih dahulu apalagi masalah ibadah kita ngajak tong ayok ke masjid udah dzuhur jangan main hp terus sambil kitanya juga udah siap mau berangkat ke masjid, kalo memang cuma nyuruh aja gak nyontohin nanti anak gampang ngebalikannya. Lah bapak aja enggak mamah aja enggak ngapain kita nurut ingitukan bahaya. Begitupun dengan akhlak, semuanya berawal dari orang tuanya dulu, seumpama orangtua rumah tangganya gak cekcok gak ribut, gak berantem. Itu yang petama, karena jika sama istri saja sudah ribut maka nanti sama anak dibawa, ke anak akan mudah bilang kasar. Kalau kita rukun sama istri, anak juga ke adek-adeknya gak pernah kasar selalu dengan sebutan aa kakak, dede gitu.”<sup>48</sup>

Selain bapak Abdillah, ibu Isur juga menerapkan hal yang sama pada anaknya yang berusia 20 tahun. Ketika memerintahkan anak untuk shalat tetapi orang tua tidak melaksanakannya percuma saja, sehingga harus memberikan teladan terlebih dahulu agar anak juga mengikuti.

“Yaa pokoknya diajarin aja setiap hari kita mencontohkan dulu kepada mereka, di didik terus kan keliatan sama sekitar juga hasilnya seperti apa ketetangga kaya gimana ke orang tua gimana. Cara bergaulnya gimana berpakaianya gimana kan kelihatan saya mendidiknya seperti apa kalo emang baik di sekitar berarti saya mencontohkan yang baik juga gitu.”<sup>49</sup>

Adapun yang dilakukan oleh ibu Ega, menurutnya keteladan adalah yang utama dalam membina keagamaan anak remaja, apa yang orang tua lakukan pasti anak akan mencontohnya.

“Kita harus mencontohkan dulu abis itu baru ngajak nak udah shalat belum ? udah ngaji belum ? shalat dulu, ngaji dulu gitu, kalo misalkan menurut anak kita itu baik pasti anak juga ngikutin kita dong beda lagi kalo kitanya jelek pasti anak juga gabakal mau ngikutinnya”<sup>50</sup>

<sup>48</sup> Abdillah, wawancara dengan penulis, Desa Cicalengka, 23 Mei 2019.

<sup>49</sup> Suriah, wawancara dengan penulis, Desa Cicalengka, 23 Mei 2019.

<sup>50</sup> Megawati Nurlaila, wawancara dengan penulis, Desa Cicalengka, 29 Mei 2019.

Sama halnya dengan ibu Ega, penerapan yang dilakukan oleh ibu Ela adalah dengan cara mencontohkan yang baik terlebih dahulu dari diri orang tua agar anak mengikuti juga, selebihnya diberikan nasihat tentang kebaikan-kebaikan agar dia mengerti.

“Nah kalo masalah mengajak itu, anak yang udah beranjak mau dewasa itu kita tidak bisa hanya sebatas bicara ngomong, tapi dengan kata lain kita harus mencontohkannya kepada anak. Itulah yang paling penting. Karena apa yang dia lakukan pasti mencontoh dari orang tuanya.”<sup>51</sup>

Selanjutnya yang menerapkan teknik keteladanan adalah bapak Hafid, seorang ayah dari Remaja berusia 20 tahun yang berprofesi sebagai guru, menurut beliau faktor utama seorang anak mau melaksanakan apa yang diperintahkan adalah dengan keteladanan.

“Pertama kita mengajak mereka dengan bahasa anak muda, de udah magrib jamaah dulu ke masjid nanti baru lanjut lagi gitu aja nanti juga di angerti, kedua kita beri keteladanan dari diri kita sendiri, kalau abis magrib si orang tua langsung main gapleh ya apa yang mau dicontoh sama anak. Kalo orang tuanya rajin ke mushola anak nya juga insyaallah ikut-ikutan. Faktor utamanya ya itu, penerapannya pertama dan yang paling utama kita nya tidak berbohong kepada anak, kalau misalkan orang tua sampe malem masih keluyuran anak pasti juga bakal mengikuti seperti itu, kalo orang tuanya baca Al-Qur'an di rumah ya pasti tergugah lah hati mereka pun ikut rajin baca Al-Qur'an.”<sup>52</sup>

Teladan adalah salah satu cara terbaik yang seharusnya dilakukan orang tua dalam melakukan pembinaan keagamaan pada anak remajanya, karena memang benar anak adalah cerminan dari orang tua, ketika orang tua memberikan teladan yang baik maka anak juga akan melakukan perbuatan

---

<sup>51</sup>Nurlela, wawancara dengan penulis, Desa Cicalengka, 24 Mei 2019.

<sup>52</sup>Hafid, wawancara dengan penulis, Desa Cicalengka, 5 Mei 2019.



yang baik. Begitu juga dalam hal ibadah, jika orang tua rajin melaksanakan rajin mengajak, maka anak pun akan mengikutinya.

## 2. Melalui Pembiasaan

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu menjadi kebiasaan. Teknik ini berintikan pengalaman, karena sesuatu yang sudah menjadi pengalaman mudah untuk menjadi sebuah kebiasaan. Seperti metode pembinaan yang dilakukan beberapa orang tua agar sang anak membiasakan diri mengamalkan ajaran agama Islam. Seperti halnya yang dilakukan bapak Abdillah, selain dengan keteladanan penerapan pembinaan ibadah kepada anak remajanya dilakukan dengan pembiasaan.

“Dari kecil diterapin kalo kita solat ngaji puasa dia suruh ngikutin, kalo solat kita ajak dia jadi makmum nanti kan ngikutin gerakan-gerakannya, sama kaya ngaji kalo kita ngaji itu taro depan kita nanti juga nikutin dengan sendirinya pelajarin, puasa juga dari Cuma ngajak besok hari senin papah mau puasa, cobain biar kebiasaan jangan mikirin dunia aja akhirat juga harus dipikirin. dari kaya gitu itu akhirnya kan dia jadi biasa.”<sup>53</sup>

Selain bapak Abdillah, Ibu Isur juga menggunakan teknik pembiasaan kepada anak setelah memberikan keteladanan. Menurutnya mencontohkan lebih utama setelahnya mereka harus diingatkan untuk tetap melakukannya setiap haru hingga terbiasa

“Harus di contohkan dulu dong, tiap hari dirumah tetap menunaikan shalat 5 waktu dengan tepat kita juga jangan lupa ngingetin dia teh udah subuh bangun solat dulu, habis magrib baca al-quran ya ajak lagi teh ngaji jangan hp terus, setiap malam jumat yasinan ke mushola awalnya cerita teh kemaren mamah yasinan di mushola yang ngisi ustadzah A misalkan nanti mah teteh ikutan ya kan nanti diajak lagi pasti mau. Anak juga diajarin shalat sunah, kalo mamahnya alhamdulillah gak ketinggalan kan kalo anak ngeliat kitanya rajin

---

<sup>53</sup> Abdillah, wawancara dengan penulis, Desa Cicalengka, 23 Mei 2019.

nanti juga ngikutin, gak lupa juga bilang teh puasa yuk besok atau kadang dia yang ngajak mah puasa yuk besok. Gitu aja sih”<sup>54</sup>

Beberapa orang tua sengaja menyekolahkan anaknya pada sekolah yang berbasis agama Islam seperti pondok pesantren, tujuannya untuk membiasakan anak melaksanakan ibadah dengan baik dan teratur. Salah satunya adalah ibu Ubed, yang sejak anaknya lulus dari sekolah dasar sudah mengirim anaknya ke pondok pesantren agar ibadah dan akhlaknya menjadi baik. Sehingga setelah dirumah ibu Ubed hanya perlu mengontrol ibadah dan akhlak anaknya melalui teknik pembiasaan.

“Dari kecil sudah saya masukan pesantren, jadi dia udah punya modal atau bekal dari pendidikan itu, kita orang tua khusus masukan ke sekolah agama abis itu ke pondok. Biar kita sebagai orang tua juga gak harus nyuruh lagi soalnya dia udah tau, tapi tetep aja yang namanya orang tua harus tetap mantau nyuruh ngingetin gitu biar dia gak lupa. Kalau udah dirumah ya tetap harus disuruh dede udah solat belum? Kalo dia belum solat ya kita samperin bilang solat dulu sana, mau jadi apa kamu solat dinanti-nanti. Ya kan dari kecil udah pesantren, pasti lah disana didikannya bagus hasilnya juga insyaallah bagus. Jadi sekarang tinggal kita mengingatkan kalo salah dan menyimpang sedikit mah”<sup>55</sup>

Tidak hanya ibu Ubed, pak Ali juga menerapkan hal yang sama pada anaknya yang sudah menginjak usia 19 tahun. Bedanya pak Ali bukan memasukan anaknya ke pesantren tetapi menitipkannya pada ustadz atau kyai, sehingga ketika di rumah pak Ali hanya tinggal membiasakan anaknya menerapkan apa yang sudah diajarkan oleh ustadz.

“Kalo saya sendiri sih ilmunya gak ada jadi saya suruh berguru ke kiyai aja suruh ikut pengajian gitu. Paling juga pengajian pemuda deket rumah di mushola terdekat, kalau pas di rumah tetap aja diingetin disuruh aja kih solat dulu udah ashur, kih ngaji ke mushola,

<sup>54</sup>Suriah, wawancara dengan penulis, Desa Cicalengka, 23 Mei 2019.

<sup>55</sup>Siti Ubaedah, wawancara dengan penulis, Desa Cicalengka, 28 Mei 2019.

kih sana pengajian pemuda ya gitu aja sih. tapi karena dia sudah punya pegangan jadi gak berat dikitanya.”<sup>56</sup>

Selain ibu Ubed dan pak Ali, bu Anah juga mendidik anaknya dengan melalui pendidikan agama sejak kecil. Sehingga membiasakan anak untuk melakukan shalat, puasa dan membaca al-Qur'an.

“Pokonya anak itu dari kecil udah dikasih gambaran kita harus solat puasa ngaji, jadi pas dia baligh itu udah terbiasa melakukan itu jadi gak kaget lagi. Udah gak usah di suruh lagi jadi udah tau sendiri. Kan dari kecil udah ditanamin, makanya dari kecil itu di masukin ke sekolah yang berbasis islam. Sehingga pas udah remaja tinggal ngebiasain aja”<sup>57</sup>

Melalui teknik pembiasaan, anak remaja akan mengetahui kewajibannya dalam beribadah dan berakhlakul karimah dengan melakukannya secara sukarela tanpa adanya paksaan karena sudah biasa menjalaninya. Orang tua pun hanya sekedar mengingatkan karena pada dasarnya orang tua telah mengajari anak untuk melakukan suatu kewajiban sehingga anak menjadi terbiasa dengan sendirinya.

### 3. Melalui Nasihat (Mauidzah)

Nasihat dalam islam adalah suatu cara yang bertujuan untuk mengingatkan seseorang bahwa segala sesuatu yang dilakukan pasti ada balasannya. Pada penerapan ini orang tua mengingatkan anak-anaknya akan pentingnya ibadah (shalat, puasa, ngaji) dan akhlakul karimah, dan kemudian memberikan pengertian bahwa jika tidak melaksanakan kewajiban tersebut maka kelak nanti akan dibalas di neraka.

<sup>56</sup>Nur Ali, wawancara dengan penulis, Desa Cicalengka, 29 Mei 2019.

<sup>57</sup>Nurhasanah, wawancara dengan penulis, Desa Cicalengka, 1 Mei 2019.

Beberapa orang tua melakukan pembinaan keagamaan pada anak remajanya diawali dengan nasihat. Seperti yang dilakukan oleh ibu Uum, ibu rumah tangga berusia 44 tahun ini mengajak anak remajanya yang berusia 17 tahun untuk beribadah hanya dengan melalui nasihat, menurut ibu Uum anak seusia anaknya itu sudah tidak perlu lagi dicontohkan karena harusnya sudah mengerti.

“Penerapannya tiap waktu kita ngajak buat shalat, di ajakin ajalah kalau pas waktunya neng sholat dulu. Kalau puasa kan udah besar dia jadi udah tau gausah dibina lagi, kalau ngaji dibilangin aja kalo abis magrib ngaji neng gitu, terus kan di masjid suka ada kegiatan sama bapaknya disuruh ikutan biar gak main doang tapi aktif juga di masyarakat. Kalau masalah akhlak ngajarin nya juga ya dinasihatin, kan udah sering tuh. Kalau contoh kan ya gaharus dicontohin udah tau lah yang baik itu yang seperti apa. Balik lagi tergantung anaknya, kadang ada yang susah, ada yang anaknya kadang lagi mau kadang lagi males. Kita mah nyuruh udah ngomelin udah, tapi anaknya masih susah buat dikasih tau yaa gimana balik lagi ke anaknya aja yang penting kita udah ngingetin.”<sup>58</sup>

Menurut ibu Uum orang tua hanya perlu mengingatkan, menasihati, karena anak sudah usia remaja seharusnya sudah tau karena sudah diingatkan oleh orang tua. Begitu juga dengan ibu Amal, yang hanya membina anaknya dengan menasihati.

“Kita kasih tau aja ke mereka, kalau misalkan udah haid itu udah wajib dan kalo misalkan gak ngerjain ya wajib dipukul gitu harusnya mah. Soalnya ibadah itu modal awal untuk anak-anak biar akhlaknya juga bagus. Diingetin juga jadi orang itu harus jujur, ya cara penerapannya ya dalam kehidupan sehari-hari, misalkan dia berbuat salah terus dia gak mau ngaku kan kalo misalkan kita korek-korek terus nanti juga dia ngaku akhirnya kan belajar tuh buat jujur, biar hak keterusan berbohong. Kalau untuk kesopanan alhamdulillah sih pada sopan, mereka udah bisa lah ngontrol diri yang penting pertama itu

---

<sup>58</sup>Uum Uminah, Wawancara dengan penulis, Desa Cicalengka, 1 Mei 2019.

kita bilangin dulu, dinasihatin. Terus kita kasih contoh-contohnya akibat kalo gak solat kaya gimana.”<sup>59</sup>

Nasihat yang diberikan orang tua dapat petuah, saran, atau bahkan juga omelan. Nasihat juga sering dikaitkan dengan keadaan atau kondisi yang terjadi contohnya kerusakan akhlak remaja, sehingga pada saat itulah orang tua dapat memanfaatkan peristiwa tersebut sebagai contoh agar anak remajanya tidak meniru perbuatan tersebut.

#### 4. Melalui Targhib

Targhib adalah sebuah janji terhadap kesenangan yang disertai dengan bujukan, dengan tujuan melakukan kebaikan yang diperintahkan Allah. Pada metode ini orang tua memberikan kesenangan berupa iming-iming materi dengan bujukan agar si anak remajanya melaksanakan perintah Allah. Seperti yang dilakukan oleh pak Ali,

“Ya nyuruh udah kan kalo misalkan biar dia nurut gitu sekalian diiming-imingi materi dulu. Biasanya sih mau biar dia ngelaksanain. Bilan aja sama dia fakih ngaji sana nanti kalo udah bisa dibeliin hp baru atau gak uang sakunya ditambah, gitu aja bikin dia makin semangat, lama kelamaan kan kebiasaan.”<sup>60</sup>

Teknik ini digunakan orang tua ketika tidak ada lagi cara lain untuk membina anak agar si anak menuruti perintah orang tua, tetapi teknik ini juga bisa digunakan sebagai bentuk pemberian *reward* agar anak merasa dihargai sehingganya anak senang melakukan kegiatan keagamaan.

<sup>59</sup> Amaliyah, wawancara dengan penulis, Desa Cicalengka, 27 April 2019.

<sup>60</sup> Nur Ali, wawancara dengan penulis, Desa Cicalengka, 29 Mei 2019.

## 5. Melalui Hukuman

Hukuman yang dimaksud penulis di sini adalah suatu cara yang dilakukan secara tegas dalam melakukan pembinaan keagamaan anak remaja. seperti halnya yang dilakukan oleh ibu Yayat

“Penerapan yang umi lakuin itu ya pertamanya ngajak, kalau puasa mah udah ngerti kan dia mah, Cuma shalat yang masih harus di suruh aja. Ibu mah galak, kalau subuhan kan susah si ajun mah di banguninnya ya sambil marah jun bangun ke masjid udah subuh kalau misalkan disuruh shalat terus dianya susah ya pukul aja kan udah kewajiban.”<sup>61</sup>

Melalui hukuman ini anak menjadi lebih disiplin waktu, hukuman juga berfungsi sebagai salah satu cara orang tua mendidik anaknya dengan keras karena kepeduliannya yang begitu besar. Dari beberapa teknik di atas, dapat disimpulkan bahwa cara setiap orang tua berbeda-beda dalam melakukan pembinaan keagamaan pada anak remajanya, sehingga berbeda pula hasil yang akan diterima sang anak.

### E. Efek Pembinaan Keagamaan pada Anak Remaja

Pada dasarnya, setiap komunikasi memiliki efek bagi setiap yang menerima pesan yang disampaikan oleh komunikator, dan efek yang diterima akan berbeda pula tergantung pada cara komunikator menyampaikan isi pesan. Komunikasi persuasif mengharapkan efek merubah perilaku si komunikan, tetapi efek tersebut tidak selamanya berhasil. Dalam hal ini, orangtua sebagai komunikator persuasif yang bertugas mengajak, mempengaruhi dan merubah anak remajanya dalam melakukan kegiatan keagamaan, lalu anak sebagai komunikan diharapkan dapat terpengaruhi oleh orang tuanya.

---

<sup>61</sup>Yayat, wawancara dengan penulis, Desa Cicalengka, 28 April 2019.



Semua orang tua menginginkan yang terbaik untuk anaknya, maka dari itu semua dilakukan oleh orangtua demi yang terbaik untuk anaknya. Anak selalu diajak oleh orangtua untuk melakukan hal-hal yang baik seperti rajin shalat, rajin puasa, rajin mengaji dan lain sebagainya.

Dalam menerima pesan persuasif yang disampaikan oleh orang tua, anak remaja tidak akan melewati beberapa tahapan, yaitu tahapan perhatian, tahapan pengertian, tahapan pengaruh tahapan ingatan, dan tahapan tindakan. Namun tidak semua anak remaja dapat dengan mudah mencapai tahapan tindakan sehingga melaksanakan apa yang orang tua sampaikan.

Menurut Badrul, anak dari bapak Abdillah untuk mencapai tahapan tindakan bergantung pada iman yang sedang ada.

“Jadi ya kan iman manusia itu ada yang turun ada yang naik, pasti yaa kalo lagi naik pas disuruh langsung ngelaksanain, tapi kalo pas imannya lagi turun agak dinanti-nanti”<sup>62</sup>

Begitupun dengan Lia, Karin, Fanny, dalam melaksanakan perintah dari orang tuanya untuk melakukan ibadah tidak selamanya selalu langsung mengerjakan

“Kadang sih, kadang langsung ngerjain kadang juga engga, kadang kalau lagi males ya nanti-nanti. Kalau gak ngelakuin kadang kalau misalkan subuh susah bangun ngomel-ngomel. Efeknya ya jadi melakukan, jadi tau harus kaya gini dan berubah jauh lebih baik”<sup>63</sup>

“kalau lagi rajin ya langsung dikerjain, kalau lagi males ya males aja gitu”<sup>64</sup>

Menurut fanny, nasihat orang tua itu hanya berdampak sesaat saja, terkadang malah tidak mempan pada dirinya.

---

<sup>62</sup>Badrul Hatami, wawancara dengan penulis, Desa Cicalengka, 23 April 2019.

<sup>63</sup>Sri Mulyani Sari, wawancara dengan penulis, desa cicalengka, 23 April 2019.

<sup>64</sup>Karin, wawancara dengan penulis, Desa Cicalengka, 27 April 2019.

“kadang-kadang sih. Sering padahal kalau gak ngerjain suka dinasihatin gitu, langsung ngena sih ke hati tapi suka ngelakuin kesalahan lagi. Kadang ngaruh tapi suka ngelakuin lagi”<sup>65</sup>

Lain halnya dengan Ihya, Dita, Tasya, Mpep, Fakih, dan Sindy mereka merupakan salah beberapa anak remaja yang langsung mengindahkan perintah orang tuanya untuk melakukan ibadah. Bagi Ihya patuh terhadap orang tua adalah akhlak terpuji nomor satu. Jadi, ketika orang tua menyuruh untuk melakukan ibadah harus segera dilaksanakan.

“harus nurut dong, apa yang diperintahkan orang tua gak boleh di nanti-nanti”<sup>66</sup>

Selain Ihya, Dita mengaku bahwa sang ibu selalu bersikap lemah lembut dalam melakukan pembinaan, meski begitu, cara orang tuanya itu selalu membuatnya luluh sehingga selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

“Iya kalau disuruh solat ya pasti nurut dong, kan mamah nyontohin dulu malu lah sebagai anak kalau misalkan anaknya gak seperti itu juga, kalau aku lagi salah jadi di nasehatin. Dibilangin harus kaya gini jangan kaya gini ke aku nya jadi ngerubah”<sup>67</sup>

Sama dengan Dita, Tasya, Mpep, dan Fakih selalu melaksanakan apa yang diperintahkan orang tuanya

“kalau bunda yang nyuruh pasti dilakuin lah, bunda mah bukan nasihatin lagi sih lebih ke ngedumel, efeknya buat tasya jadi kesel tapi buat kita lebih dewasa lagi”<sup>68</sup>

“saya sih gak berani ngelawan, jadi nurut aja soalnya udah diajarin dari kecil harus patuh sama orang tua”<sup>69</sup>

<sup>65</sup>Fanny Desika, wawancara dengan penulis, Desa Cicalengka, 1 Mei 2019.

<sup>66</sup>M. Ihya Ulumuddin, wawancara dengan penulis, Desa Cicalengka, 5 Mei 2019.

<sup>67</sup>Audri Dita Abrilia, wawancara dengan penulis, Desa Cicalengka, 29 April 2019.

<sup>68</sup>Tasya amanda ursia, wawancara dengan penulis, Desa Cicalengka, 28 April 2019.

<sup>69</sup>Suhro Ardi, wawancara dengan penulis, Desa Cicalengka, 1 Mei 2019.

“Alhamdulillah nurut, dikasih tau juga malah ya ibadah itu buat kita sendiri kalau ninggalin ya kita sendiri juga yang rugi.”<sup>70</sup>

Menurut Sindy, perintah orang tua memiliki magnet tersendiri setiap kali disuruh pasti saat itu langsung dilakukan.

“kadang kalau saya lagi males ya males banget ibadah itu, tapi kalau lagi males terus disuruh sama orang tua buat shalat misalnya ya langsung ngerjain, malesnya dilawan.”<sup>71</sup>

Berbeda dengan yang lainnya, penerapan yang dilakukan orang tua azun melalui tindakan sehingga selalu membuatnya jera.

“nurut dong pastinya, gimana gak nurut kalau bangun subuh kesiangan aja suka di cubit, di siram malahan.”<sup>72</sup>

Berdasarkan uraian sampel anak yang penulis teliti di atas, semua orang tua menerapkan komunikasi persuasif dalam pembinaan keagamaan anak remajanya, tetapi dengan cara yang berbeda-beda sehingga pada anakpun hasilnya berbeda-beda. Uraian di atas juga menunjukkan bahwa komunikasi persuasif dapat mempengaruhi peningkatan ibadah dan perbaikan akhlak karena orang tua selalu mengontrol lewat persuaif tersebut. Orang tua yang melakukan komunikasi persuasif terhadap anak remajanya akan menumbuhkan perasaan tertentu pada anak, dan mengalami perubahan tingkah laku, sikap, dan juga perbuatan. Perubahan tersebut merupakan dampak yang terjadi pada anak setelah menerima komunikasi persuasif dari orangtuanya.

---

<sup>70</sup>Fakih Ardi, wawancara dengan penulis, Desa Cicalengka, 29 Mei 2019.

<sup>71</sup>Sindy Rahayu, wawancara dengan penulis, Desa Cicalengka, 29 April 2019.

<sup>72</sup>Fazrul Rohman, wawancara dengan penulis, Desa Cicalengka, 28 April 2019.

**BAB IV**

**PENERAPAN KOMUNIKASI PERSUASIF ORANG TUA  
PADA ANAK REMAJA DALAM PEMBINAAN KEAGAMAAN  
DI KAWASAN *REAL ESTATE* DESA CICALENGKA  
KECAMATAN PAGEDANG KABUPATEN TANGERANG – BANTEN**

Bab ini merupakan bagian yang membahas tentang analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan. Setelah penulis melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagaimana yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka penulis akan menganalisis hasil penelitian dengan pokok masalah bagaimana penerapan komunikasi persuasif orang tua dalam pembinaan keagamaan anak remaja di kawasan *real estate* Desa Cicalengka, Kecamatan Pagedangan, Kabupaten Tangerang – Banten.

Pada dasarnya orang tua yang terdiri atas ayah dan ibu berperan sebagai pendidik utama bagi anaknya. Orang tua bertanggung jawab penuh atas anak. Orang tua berkewajiban membina keagamaan anak, meningkatkan kualitas akhlak dan membimbing rohaniah anak sesuai dengan ajaran Islam mulai dari si anak itu lahir hingga si anak dewasa. Orang tua juga berkewajiban memberikan kasih sayang yang tulus kepada anak-anaknya, baik anak laki-laki maupun anak perempuan.

Orangtua memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk membenahi setiap tingkah laku dan kepribadian anak sejak kecil hingga dewasa. Terlebih lagi, jika usia anak memasuki usia remaja, pada angka 17-20 tahun. Usia remaja merupakan umur peralihan dari anak menuju dewasa yang merupakan masa perkembangan terakhir dalam pembinaan kepribadian atau masa persiapan usia

dewasa. Pada masa remaja, anak mengalami permasalahan yang kompleks. Mulai dari permasalahan kebingungan menentukan masa depan, permasalahan konflik dengan keluarga, dan permasalahan pada moral dan agama. Maka pada masa ini, anak remaja sangat membutuhkan peran orang tua untuk mengarahkan mereka kepada masa depan yang cerah, menerapkan kerukunan dalam keluarga, dan melakukan pembinaan moral dan agama.

Kondisi lingkungan di kawasan *real estate* Desa Cicalengka memberikan dampak positif dan negatif bagi remaja di Desa Cicalengka. Positifnya di Desa yang terbelah sudah maju si remaja dapat dengan mudah mengeksplorasi kemampuan dan banyak tersedianya lapangan pekerjaan tanpa harus mencari ke ibu kota. Negatifnya perubahan budaya setempat akan terkikis oleh budaya baru yang masuk yang kemudian memengaruhi sikap, tingkah laku dan keagamaan remaja.

Dalam membina anaknya, orangtua sebagai komunikator membutuhkan komunikasi sebagai media dalam menyampaikan suatu hal kepada anaknya yang merupakan komunikasi. Komunikasi sangat berperan penting dalam hubungan antara orangtua dan anak, maupun sebaliknya. Berbagai teknik komunikasi digunakan dalam hubungan antara orangtua dan anak. Sebagai contohnya teknik komunikasi yang dipakai dalam hubungan antara orangtua dan anak yaitu teknik komunikasi informatif, komunikasi persuasif, dan komunikasi koersif.

Namun, ketika melakukan pembinaan keagamaan pada anak remajanya, orang tua tidak bisa hanya sebatas melakukan komunikasi informatif yang bisanya masuk telinga kanan keluar telinga kiri, tetapi yang harus diterapkan

orang tua adalah komunikasi persuasif. Karena tujuan dari komunikasi persuasif sendiri adalah untuk membujuk, mengajak, serta mempengaruhi orang lain supaya berubah, baik dalam kepercayaan, sikap atau perilakunya. Penerapan komunikasi persuasif dilakukan orang tua untuk membujuk dan mempengaruhi anak remajanya agar terus melakukan ibadah dan berakhlak baik sehingga tidak mudah terbawa budaya yang tidak baik.

Adapun fokus dari penelitian ini yaitu penerapan komunikasi persuasif orang tua pada anak remaja dalam pembinaan ibadah dan akhlak di kawasan *real estate* Desa Cicalengka Kecamatan Pagedangan Kabupaten Tangerang – Banten.

Berdasarkan pemaparan bab-bab sebelumnya, dapat diketahui bahwa sebagian besar orang tua yang berada di kawasan *real estate* Desa Cicalengka menerapkan komunikasi persuasif dalam pembinaan keagamaan anak remajanya. Menurut para orang tua, komunikasi persuasif sangat berpengaruh dan terlihat efektif terhadap kesadaran anak remaja untuk melakukan kegiatan keagamaan. Adapun penerapan komunikasi persuasif yang dilakukan orang tua dalam pembinaan keagamaan pada anak remajanya diantaranya adalah :

1. Mengajak anak shalat berjamaah.

Penerapan komunikasi persuasif orang tua dalam pembinaan keagamaan pada anak remaja yang pertama adalah dengan mengajak shalat berjamaah. Setiap anak memiliki kesibukan masing-masing, ada yang sekolah sampai sore ada yang kuliah sampai malam, sehingga orang tua mengajak mereka untuk shalat berjamaah sesuai dengan waktu mereka.



Namun biasanya kebanyakan dari orang tua mengajak anak shalat berjamaah pada waktu magrib.

Penerapan orang tua dalam mengajak anak laki-laki dan anak perempuan akan berbeda dalam pelaksanaannya, biasanya anak remaja laki-laki lebih sering diajak orang tuanya untuk berjamaah di masjid, sedangkan remaja perempuan berjamaah di rumah dengan sang ibu.

## 2. Mengajak untuk selalu membaca al-Qur'an setelah shalat magrib.

Anak remaja biasanya mengedepankan gengsi atau malu untuk melakukan kegiatan keagamaan, terutama dalam membaca Al-Qur'an di TPA, sehingga orang tua yang harus mengajak anak remajanya. Kesibukan orang tua dan anak tidak setiap waktu mempertemukan mereka, namun orang tua yang peduli terhadap peningkatan keagamaan anak remajanya selalu mengajak sang anak untuk tetap membaca Al-Qur'an setelah shalat maghrib. Banyak orang tua tetap mengajak anak remajanya untuk membaca Al-Qur'an bersama-sama dan banyak juga yang hanya menyuruh saja tetapi tetap dipantau.

## 3. Mengajak puasa sunah bersama

Beberapa orang tua dari sampel yang diteliti oleh penulis sering sekali melakukan puasa sunah pada hari-hari yang disunahkan tentunya, dan hal tersebut menjadi salah satu cara dalam pembinaan keagamaan yang dilakukan oleh orang tua. Orang tua menerapkan komunikasi persuasif pada anak remajanya dengan cara mengajak puasa sunah bersama, puasa sunah dilakukan diluar puasa wajib sehingga dapat membiasakan anak remaja agar

sanggup berpuasa di bulan ramadhan dan sanggup membayar hutang puasa bagi anak remaja perempuan.

4. Membaca surah yasin setiap malam jum'at.

Salah satu penerapan komunikasi persuasif orang tua dalam pembinaan keagamaan yang dilakukan di Desa Cicalengka adalah dengan mengajarkan dan mengajak anak remaja untuk membiasakan diri membaca surah yasin setiap malam jumat baik di rumah ataupun bersama di masjid. Karena dari dibiasakan tersebut maka anak akan bias dan terbiasa melakukan hal tersebut.

5. Menyarankan anak untuk aktif di kegiatan masjid

Terkikisnya kesadaran remaja terhadap keagamaan membuat orang tua merasa geram, terlebih lagi perubahan budaya yang terjadi di Desa Cicalengka saat ini. Remaja lebih menyukai kegiatan yang tidak bermanfaat dibanding yang bermanfaat untuk dirinya sendiri. Kekhawatiran orang tua terhadap kerusakan moral dan akidah anak remajanya mendorong mereka untuk memberikan arahan pada anak remaja agar lebih aktif di kegiatan masjid. Tokoh agama pun ikut turun tangan untuk membentuk RISMA di masjid RT 002, sehingga dengan adanya RISMA, orang tua bisa lebih mudah untuk menyarankan kepada anak agar lebih aktif di kegiatan yang bermanfaat di masjid dibandingkan dengan membuang-buang waktu pada hal yang tidak penting seperti nongkrong di jalan, balap liar, dan lain-lain.

#### 6. Mengajak anak mengikuti kajian bulanan di masjid

Selain menyarankan untuk aktif di keiatan masjid dan mengajak mengaji bersama di rumah, orang tua juga sering mengajak anak mengikuti kajian bulanan bergilir yang diadakan di Desa Cicalengka. Tujuan orang tua mengajak anak remaja untuk mengikuti kajian tersebut adalah agar dapat menambah pengetahuan mengenai keagamaan yang tidak bisa diberikan oleh orang tua, dengan kajian tersebut anak remaja lebih mampu memanfaatkan waktu pada kegiatan yang positif karena di kajian tersebut juga memperbanyak silaturahmi dengan remaja di bagian RT yang lain di Desa Cicalengka

#### 7. Memberikan ketauladanan kepada anak

Setiap orang tua menginginkan anaknya berakhlak baik, baik dilingkungan keluarga maupun di masyarakat. Dalam melakukan pembinaan akhlak remaja, orang tua menerapkan agar anak selalu berkata baik, berkata jujur, selalu rukun, dan selalu sopan kepada sesama. Agar penerapan tersebut berhasil, orang tua terlebih dulu memberikan ketauladanan dengan terus bersikap baik juga kepada anak dan juga orang lain.

Komunikasi persuasif ini diterapkan orang tua kepada anak remajanya yang berusia 17-20 tahun. Menurut para orang tua, anak pada usia ini berada pada masa yang sangat rawan terpengaruh oleh lingkungan negatif. Karena pada usia 17-20 tahun anak remaja berada pada puncak kelabilan, sehingga pendiriannya akan mudah goyah apalagi sekarang Desa Cicalengka sudah menjadi kawasan

*real estate* yang mana terbilang sudah banyak sekali terpengaruhi budaya barat yang mudah sekali merasuki jiwa anak remaja.

Berdasarkan fakta yang telah penulis dapatkan dari hasil penelitian, maka untuk melakukan penerapan komunikasi persuasif dalam pembinaan keagamaan tersebut orang tua memiliki beberapa metode, yaitu :

1. Metode keteladanan

Memberikan keteladanan merupakan tahap pertama seorang orang tua melakukan komunikasi persuasif, sebelum akhirnya memasuki tahap-tahap lain. Keteladanan sangat penting untuk menciptakan perubahan pada anak remaja, karena pada usia 17-20 tahun seorang anak lebih mudah untuk dipengaruhi dengan perbuatan dibandingkan dengan ucapan.

2. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan digunakan oleh orang tua yang begitu peduli terhadap keagamaan anak-anaknya, apalagi anak yang sudah menginjak usia remaja. Metode ini seringkali orang tua gunakan setelah melakukan keteladanan, karena menurut beberapa orang tua anak remaja bisa taat kepada agama itu karena terbiasa.

3. Metode Nasihat

Metode ini digunakan oleh para orang tua yang merasa bahwa anaknya sudah besar pasti sudah mengerti bahwasanya manusia yang meninggalkan ibadah dan berakhlak buruk akan mendapatkan balasannya di akhirat. Pada metode ini orang tua hanya tinggal mengingatkan jika waktu

shalat telah tiba, selepas itu mereka merasa bahwa anak apalagi yang sudah menginjak usia remaja pasti sudah tau kewajibannya.

#### 4. Metode Targhib (hadiah)

Metode targhib ini memiliki arti metode yang berisi sebuah janji terhadap kesenangan. Pada metode ini beberapa orang tua menerapkan komunikasi persuasif terhadap anak remajanya disertai dengan iming-iming materi seperti uang jajan lebih. Hal ini semata-mata karena orang tua menginginkan anak yang penurut.

#### 5. Metode Tarhib (hukuman)

Metode terakhir yang digunakan orang tua dalam melakukan penerapan komunikasi persuasif terhadap pembinaan keagamaan anak remaja hasil penelitian penulis adalah metode hukuman, yang mana metode ini mengandung unsur koersif. Orang tua yang menggunakan metode hukuman adalah orang tua yang memiliki gaya pengasuhan yang keras terhadap anak remajanya.

Berdasarkan teori dan data hasil lapangan, peneliti dapat memaparkan bahwa penerapan komunikasi persuasif orang tua dalam pembinaan keagamaan anak remaja di kawasan *real estate* Desa Cicalengka Kecamatan Pagedangan Kabupaten Tangerang-Banten dilaksanakan dengan lima tahapan. Tahapan pertama, penerapan komunikasi persuasif orang tua dalam pembinaan keagamaan anak remaja yaitu pemberian perhatian (*attention*), pemberian perhatian tersebut dilakukan dengan berbagai macam cara, yang biasa dilakukan beberapa orang tua

adalah dengan menanyakan kegiatan sehari-hari anak remajanya di sekolah, perkembangan kehidupan pribadi anak remajanya, seperti menanyakan tugas sekolah, mengingatkan anak untuk shalat sesibuk apapun dan orang tua mengajak anak untuk mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh masyarakat.

Tahapan penerapan komunikasi persuasif orang tua yang kedua adalah menumbuhkan minat (*inters*), orang tua pasti melakukan yang terbaik untuk anak-anaknya, sesuai dengan materi keagamaan mengenai ibadah dan akhlak biasanya orang tua cenderung memberikan contoh-contoh yang terjadi di masyarakat untuk membuat ketertarikan pada anak remajanya untuk melakukan kegiatan keagamaan, dan ada juga para orang tua yang memberikan hadiah pada anak remajanya apabila melaksanakan ibadah yang berakhlak baik, sehingga remaja semakin tertarik untuk beribadah.

Tahapan yang ketiga yakni membangkitkan hasrat (*desire*), dalam membangkitkan hasrat para orang tua melakukan komunikasi persuasif melalui penyampaian materi pembinaan dengan menggunakan kalimat-kalimat nasihat dan motivasi, dan juga berbagai kalimat menakut-nakuti. Kemudian, penerapan komunikasi persuasif orang tua yang keempat adalah menimbulkan keputusan (*decision*), pada tahap ini anak remaja memberikan respon, seperti munculnya keinginan untuk menjadi lebih baik, keinginan untuk mengikuti orang tuanya melakukan shalat dan puasa sunah, dan munculnya rasa gelisah ketika tidak melaksanakan perintah dari orang tuanya.



Tahapan yang terakhir menghasilkan kegiatan (*action*), tindakan yang dimaksudkan adalah sebagai wujud nyata yang dapat dilihat dari aspek kognitif, seperti semakin semangatnya melakukan kegiatan keagamaan, timbulnya rasa penyesalan ketika tidak melakukan ibadah, mulai memperbaiki akhlak setelah mengetahui resiko berakhlak buruk, meningkatnya kualitas ibadah seperti shalat, puasa dan membaca Al-Qur'an.

Melalui berbagai metode dan beberapa tahapan, penerapan komunikasi persuasif orang tua dalam pembinaan keagamaan anak remaja terbilang efektif apabila terjadinya perubahan sikap, kepercayaan, dan perubahan perilaku pada anak remajanya. Apabila belum mendapatkan perubahan tersebut berarti terdapat hambatan yang perlu dicari tahu solusinya karena proses komunikasi persuasif tidak bisa dilakukan dengan instan butuh proses dalam meyakinkan komunikasi dengan memberikan bukti yang nyata yang sesuai dengan ucapan yang disampaikan.

Selain metode dan tahapan komunikasi persuasif penulis juga menganalisa model komunikasi persuasif yang digunakan pada penelitian ini. Model komunikasi persuasif yang terdapat dalam penelitian ini adalah model komunikasi dari Aristoteles, Model komunikasi persuasif yang dikemukakan oleh Aristoteles menekankan tiga unsur penting, yaitu pembicara, pesan dan pendengar. Model komunikasi aristoteles di dampingi oleh model komunikasi persuasif Mc. Guire, model ini menjelaskan bahwa terdapat hubungan erat dalam proses komunikasi persuasif, yaitu antara unsur komunikasi dengan tahapan komunikasi.

Hasil penelitian penulis yang diperoleh dari wawancara dengan responden, bahwa penerapan komunikasi persuasif orang tua dalam pembinaan keagamaan anak remaja merupakan salah satu solusi penyelamatan akhlak dan ibadah remaja ditengah derasnya pengaruh gaya hidup modern yang dapat merusak akhlak dan ibadah anak remaja di kawasan *real estate* Desa Cicalengka. Hampir semua orang tua mengatakan bahwa melakukan pembinaan keagamaan pada anak remaja adalah suatu kewajiban yang harus tetap dilaksanakan karena bisa membantu anak remaja terhindar dari pengaruh lingkungan yang bisa merusak moral dan agama, dan juga dapat membantu anak remaja merubah anak remaja ke arah yang lebih baik.

Berdasarkan keterangan yang terurai di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa penerapan komunikasi persuasif orang tua dalam pembinaan keagamaan anak remaja di kawasan *real estate* Desa Cicalengka Kecamatan Pagedangan Kabupaten Tangerang-Banten adalah salah satu solusi yang mampu menyelamatkan generasi remaja dari kerusakan moral dan agama, karena selain belajar dan bermain anak remaja juga harus mampu menopang dirinya dengan agama yakni berakhlak dan beribadah yang baik, agar kelak terbiasa hingga dewasa sehingga memiliki dapat berpegang teguh pada ajaran agama Islam.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh penulis dan diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan komunikasi persuasif orang tua pada anak remajanya bertujuan untuk membujuk dan mempengaruhi anak remajanya agar berubah menjadi lebih baik dalam tingkah laku, sikap dan etika sehingga memiliki akhlak dan budi pekerti yang baik serta kesadaran dalam ibadah yang tinggi.

Penerapan komunikasi persuasif yang dilakukan orang tua pada anak remaja dalam pembinaan keagamaan diantaranya adalah dengan mengajak anak remajanya shalat berjamaah, membaca Al-qur'an bersama, berpuasa sunah bersama, dan yasinan setiap malam jum'at. Selain itu juga orang tua selalu menyarankan anak untuk aktif di kegiatan masjid dan mengikuti kajian bulanan yang diadakan masjid. Setiap orang tua menginginkan anak remajanya memiliki akhlak yang baik, sehingga orang tua memberikan ketauladanan agar anak dapat bersikap sopan, jujur, dan rukun baik terhadap keluarga maupun masyarakat sekitar.

Untuk mendapatkan keberhasilan komunikasi persuasif dalam penerapannya orang tua melakukan berbagai tahapan dan menggunakan bermacam-macam metode yang berbeda. Dilihat dari hasil penelitian terdapat 5 (lima) metode yang berbeda yang digunakan oleh setiap orang tua, diantaranya adalah metode keteladanan, metode kebiasaan, metode nasihat, metode hadiah, dan metode hukuman.

## **B. Saran**

### **1. Saran Akademis**

Peneliti mengharapkan agar penelitian ini dapat berguna bagi mahasiswa/i yang akan melakukan penelitian serupa atau melakukan penelitian lanjutan atas topik yang sama. Peneliti berharap agar topik ini dan pembahasan yang telah dipaparkan dapat menimbulkan rasa keingintahuan untuk mengadakan penelitian selanjutnya.

### **2. Saran Praktis**

Saran peneliti terhadap orang tua yang membaca, atau pembaca yang akan menjadi orang tua di masa depan supaya tetap melakukan pembinaan keagamaan pada anak di usia berapapun, dan tetap bina anak di usia remaja, karena pada usia tersebut anak sedang dalam masa labil sehingga mudah terpengaruhi oleh lingkungan yang tidak baik. Tetap menerapkan komunikasi persuasif dalam pembinaan keagamaan anak remaja, agar anak remaja dibekali dasar-dasar agama yang baik dan terpakai hingga dewasa.

## **C. Penutup**

Alhamdulillah penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kekuatan jasmani dan rohani sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari yang diharapkan, namun penulis telah berusaha semaksimal mungkin agar dapat tercapai tujuan yang sebaik-baiknya. Oleh karena itu, kritik dan saran bimbingan yang bersifat membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi kesempurnaan tulisan skripsi ini.

Selain itu penulis mengharapkan semoga tulisan ini memberikan sumbangan pemikiran dan menambah ilmu pengetahuan. Kepada semua pihak yang turut membantu dalam penyusunan skripsi ini, penulis haturkan ucapan terima kasih dan memohon doa semoga Allah SWT berkenan memberikan pahala berlipat ganda disisi-Nya. Amiin.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, *Ilmu Sosial Dasar*, Jakarta : Rineka Cipta, 2009.
- Ancok, Djamaluddin, *Psikologi Islami*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1994.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Ayuhan, *Konsep Pendidikan Anak Salih dalam Perspektif Islam*, Yogyakarta : Deepublish, 2018.
- Danim, Sudarwan, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- Departemen Pedidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*, Jakarta: Balai Pustaka, 1986.
- Devito, Joseph A., *Komunikasi Antarmanusia*, Jakarta : Karisma Publishing grup, 2011.
- Dilla, Sumadi, *Komunikasi Pembangunan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Echos, Jhohn M., *Kamus Inggris-Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1987.
- Efendy, Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi: Teori Dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Idi, Abdullah & Safarina, *Etika Pendidikan Keluarga, Sekolah dan Masyarakat*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2015.
- Ilahi, Wahyu, *Komunikasi Dakwah*, Bandung : Rosdakarya, 2010.
- Jumhur & Muh Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di sekolah*, Surabaya : CV Bina Ilmu, 1975.
- Kahmad, Dadang, *Metode Penelitian Agama*, Bandung : Pustaka Setia, 2000.
- Kriyantono, Rachmat, *Teknik Praktis Riset Komunikasi (Disertai contoh Prakte Riset Media, Public Relation, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran* Jakarta : Kencana Prenadamedia group, 2006.
- Lestari, Sri, *Psikologi Keluarga*, Jakarta : Prenadamedia, 2016.
- Maarif, Bambang Saiful, *Komunikasi dakwah*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010.



- Mahmud, dkk., *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*, Jakarta : Akademia Permata, 2013.
- Marzuki, *Metodologi Riset*, Yogyakarta: Ekonisia, 2005.
- Miles, Matthew B. & A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 1992.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002
- Mulyana, Deddy, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Nasharuddin, *Akhlaq (ciri manusia paripurna)*, Jakarta: Raja grafindo persada, 2015.
- Nasor, M., *Studi Ilmu Komunikasi*, Bandar Lampung: Fakultas Dakwah Iain Raden Intan Lampung, 2009.
- \_\_\_\_\_, *Komunikasi Persuasif Nabi Dalam Pembangunan Masyarakat Madani*, Pustakamas, 2011.
- Ningrat, Koencoro, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: PT Gramedia, 1986.
- Purwadarminta, Wjs., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1987.
- Rakhmat, Jalaluddin, *Retorika Moderen: Pendekatan Praktis*, Bandung: Rosdakarya, 2008.
- \_\_\_\_\_, *Psikologi Komunikasi*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002.
- Romli, Khomsahrial, *Komunikasi Massa*, Jakarta :PT Grasindo Persada, 2016.
- Santrock, John W., *Remaja*, Jakarta: Penerbit erlangga, 2007.
- Sarwono, Sarlito W., *Psikologi Remaja*, Jakarta: Rajagrafindo persada, 2013.
- Severin, Werner J. dan Tankard, James W., Jr, *Teori Komunikasi (Sejarah, Metode, dan Terapan dindalam Media Massa)*, Jakarta : Prenadamedia Group, 2011.

- Soehartono, Irawan, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2008.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, Bandung: CV. Alfabeta, 2005.
- Suwaid, Muhammad, *Mendidik Anak Bersama Nabi SAW*, Solo: Pustaka Arafa, 2003.
- Syahputra, Iswandi, *Komunikasi Profetik: Konsep Dan Pendekatan*, Bandung: Refika Offset, 2007.
- Syekh Khalid bin Abdurrahmahman Al-Malik, *Cara Islam Mendidik Anak*, Yogyakarta : Ad-Dawa', 2006
- Wahab, Rohmalina, *Psikologi Agama*, Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2015.
- Yusuf, Pawit M., *Ilmu Informasi, Komunikasi, Dan Kepustakaan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

#### JURNAL

- Ahmad Yarist Firdaus,dkk, Penerapan “Acceleration To Improve The Quality Of HumanResources” Dengan Pengetahuan, Pengembangan, Dan Persaingan Sebagai Langkah Dalam Mengoptimalkan Daya Saing Indonesia Di MEA 2015, *Economics Development Analysis Journal* Vol. 2, No. 2, 2013. (sumber : <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edaj>)
- Awaluddin, “Studi Pengembangan Real Estate Terhadap Kondisi Fisik Lingkungan di Sepanjang Koridor Jalan Tun Abdul Razak”, *Jurnal Teknik PWK UIN Alauddin Makassar*, 2015. (sumber : <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/planomadani/article> )
- M. Chairul Basrun, “Teknik Praktis Grounded Theory Dalam Penelitian Kualitatif”, April, 2018. (DOI: 10.13140/RG.2.2.18448.71689)

#### SKRIPSI

- Asmida, Sri, *Komunikasi Antarpribadi Orang Tua Terhadap Anak Dalam Pembinaan Akhlak Di Desa Banjar Agung Kelurahan Belu Kecamatan Kota Agung Barat*, Komunikasi Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2015.
- Prakoso, Abimanyu Satrio, *Komunikasi Persuasif Musyrif Dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak Mahasantri Asrama PutraDi Mahad Al Jamiah Uin*

*Raden Intan Lampung*, Komunikasi dan Penyiaran islam Universitas Islam Negeri Raden intan Lampung, 2018.

Nurhayani, *Pengaruh Penerapan Komunikasi Persuasif Terhadap Kinerja Pegawai Di Kantor Dinas Kependudukan Dan Catatan Sipil Kota Makassar*, Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar, 2016.

## **WAWANCARA**

Abdillah, wawancara dengan penulis, Desa Cicalengka, 23 April 2019.

Amaliyah, wawancara dengan penulis, Desa Cicalengka, 27 April 2019.

Audri Dita Abrilia, wawancara dengan penulis, Desa Cicalengka, 29 April 2019.

Badan pengawas Desa Cicalengka, Wawancara dengan penulis, Desa Cicalengka, 30 April 2019.

Badrul Hatami, wawancara dengan penulis, Desa Cicalengka, 23 April 2019.

Fakih Ardi, wawancara dengan penulis, Desa Cicalengka, 29 April 2019.

Fanny Desika, wawancara dengan penulis, Desa Cicalengka, 1 Mei 2019.

Fazrul Rohman, wawancara dengan penulis, Desa Cicalengka, 28 April 2019.

Hafid, wawancara dengan penulis, Desa Cicalengka, 5 Mei 2019.

Karina Ayu Syahreza, wawancara dengan penulis, Desa cicalengka, 27 April 2019.

M. Ihya Ulumuddin, wawancara dengan penulis, Desa Cicalengka, 5 Mei 2019.

Megawati Nurlaila, wawancara dengan penulis, Desa Cicalengka, 29 April 2019.

Nur Ali, Wawancara dengan penulis, Desa Cicalengka, 29 April 2019.

Nurhasanah, wawancara dengan penulis, Desa Cicalengka, 1 Mei 2019.

Nurlela, wawancara dengan penulis, Desa Cicalengka, 24 April 2019.

Sekretaris Desa, Wawancara dengan penulis, Desa Cicalengka, 20 Feberuari 2019.

Sindy Rahayu, wawancara dengan penulis, Desa Cicalengka, 24 April 2019.

Siti Ubaedah, wawancara dengan penulis, Desa Cicalengka, 28 April 2019.

Sri Mulyani Sari, wawancara dengan penulis, Desa Cicalengka, 23 April 2019.

Suhro Ardi, wawancara dengan penulis, Desa Cicalengka, 1 Mei 2019.

Suriah, wawancara dengan penulis, Desa Cicalengka, 23 April 2019.

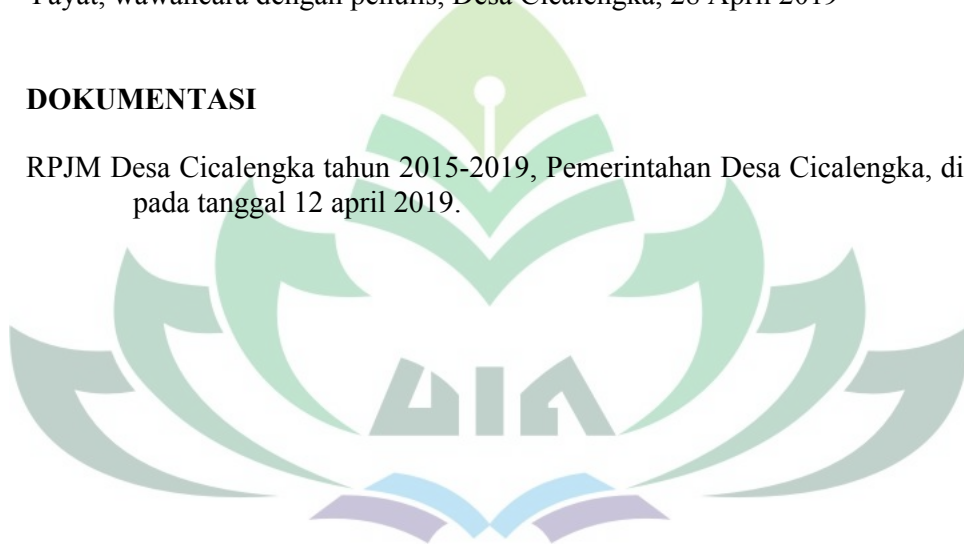
Tasya Amanda Ursina, wawancara dengan penulis, Desa Cicalengka, 28 April 2019.

Uum Uminah, wawancara dengan penulis, Desa Cicalengka, 1 Mei 2019.

Yayat, wawancara dengan penulis, Desa Cicalengka, 28 April 2019

#### **DOKUMENTASI**

RPJM Desa Cicalengka tahun 2015-2019, Pemerintahan Desa Cicalengka, dicatat pada tanggal 12 april 2019.



## DOKUMENTASI



Wawancara dengan orang tua di Desa Cicalengka yakni Bapak Abdillah pada tanggal 23 April 2019



Wawancara dengan orang tua di Desa Cicalengka yakni ibu Isur pada tanggal 23 April 2019





wawawancara dengan orang tua di Desa Cicalengka yakni ibu Ela pada tanggal 24 April 2019



wawancara dengan orang tua di Desa Cicalengka yakni ibu yayat pada tanggal 28 April 2019





wawancara dengan orang tua di Desa Cicalengka yakni bapak Ali pada tanggal 29 April 2019



wawancara dengan orang tua di Desa Cicalengka yakni bapak hafid pada tanggal 5 mei 2019



wawancara dengan remaja di Desa Cicalengka yakni sdri. Sindy pada tanggal 24 April 2019



wawancara dengan remaja di Desa Cicalengka yakni sdri. Dita pada tanggal 29 April 2019



wawancara dengan remaja di Desa Cicalengka yakni sdri. Fanny pada tanggal 27 April 2019



wawancara dengan remaja di Desa Cicalengka yakni sdr Fakhri pada tanggal 29 April 2019





wawancara dengan remaja di Desa Cicalengka yakni sdr. Mpep pada tanggal 1 Mei 2019



wawancara dengan remaja di Desa Cicalengka yakni sdr. Ihya pada tanggal 5 mei 2019



remaja Desa Cicalenka yang aktif dalam kegiatan RISMA



kajian bulanan di Desa Cicalengka dalam bentuk pembinaan keagamaan remaja

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**





## PEDOMAN WAWANCARA

### A. Wawancara dengan orang tua

1. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang desa cicalengka yang sekarang sudah menjadi kawasan *real estate*?
2. Apakah perubahan tersebut mempengaruhi keagamaan anak seperti ibadah dan akhlaknya ?
3. Seberapa sering bapak/ibu berkomunikasi dengan anak ?
4. Mengapa melakukan keagamaan pada remaja itu penting?
5. Bagaimana cara bapak/ibu mengajak, membujuk, mempengaruhi anak untuk melakukan shalat, puasa dan ngaji ?
6. Apakah menurut bapak/ibu melakukan pembinaan akhlak itu penting ?
7. Bagaimana cara ibu/bapak merubah akhlak anak agar baik sesuai apa yang ibu/ bapak inginkan ?
8. Bagaimana cara ibu/bpk menerapkan kejujuran, kesopanan dan kerukunan kepada anak remajanya ?
9. Bagaimana penerapan ibu/bapak dalam mempengaruhi agar anak mengikuti?
10. Seperti apa efeknya kepada anak remaja ibu/bpk?

### B. Wawancara dengan remaja

1. Apa kesibukan kamu sekarang ?
2. Bagaimana pendapat kamu tentang desa cicalengka yang sekarang menjadi bagian dari kawasan elit ?

3. Apakah perubahan tersebut mempengaruhi kehidupan kamu sekarang ?
4. Bagaimana hubungan kamu dengan orang tua dan lingkungan ?
5. Seberapa sering berkomunikasi dengan orang tua dan apa yang sering ditanyakan?
6. Menurut kamu penting tidak melakukan shalat, puasa, ngaji ? mengapa ?
7. Menurut kamu akhlak yang baik itu seperti apa?
8. Bagaimana orang tua mu mencontohkan akhlak yang baik kepadamu ?
9. Bagaimana efeknya untukmu ?





**KEMENTRIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

*Alamat: Jl. Letkol. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung*  
*Telp.(0721) 704030*

---

**BUKTI HADIR MUNAQQSAH**

Nama : Lutpiah  
NPM : 1541010044  
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
Judul Skripsi : Penerapan Komunikasi Persuasif Orang tua pada Anak Remaja dalam Pembinaan Keagamaan di Kawasan *Real Estate* Desa Cicalengka Kecamatan Pagedangan Kabupaten Tangerang - Banten

	Tanggal	Nama Mahasiswa	Notulen
1	2 September 2016	Endang Awaliyah	Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I
2	13 Maret 2018	Mike Meiranti	Septy Anggraini, M.Pd
3	22 Oktober 2018	Dwi Wulandari	Umi Aisyah, M.Pd
4	5 November 2018	Andri Firmansyah	Umi Aisyah, M.Pd
5	7 November 2018	Selvi Ulvina	Zulkarnain, M.Kom.I

Mengetahui  
Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam

**M. Apun Syaripudin, S.Ag., M.Si**  
**NIP. 197209291998031003**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Letnan Kolonel Hi. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131 ☎ 0721-704030

**BUKTI PENYEBARAN SKRIPSI**

Nama : LUTPIAH  
NPM : 1541010216  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Hari/Tanggal Lulus : Kamis, 05 September 2019  
Judul Skripsi : Penerapan Komunikasi Persuasif Orang tua pada Anak Remaja dalam Pembinaan Keagamaan di Kawasan *Real Estate* Desa Cicalengka Kecamatan Pagedangan Kabupaten Tangerang - Banten

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	M. Apun Syaripudin, S.Ag., M.Si	Ketua Sidang	
2	Siti Wuryan, S.Sos.I., M.Kom.I	Sekretaris	
3	Dr. Abdul Syukur, M.Ag	Penguji I	
4	Dr. Fitri Yanti, MA	Penguji II	
5	Prof. Dr. H. M. Nasor, M. Si	Pembimbing	
6	Dr. H.M Afif Anshor/ Drs. Elzandari	UPT Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung	
7	Nasiruddin, S.Sos	Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi	

Bandar Lampung,      September 2019  
Mengetahui,  
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

**Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si.**  
**NIP. 196104091990031002**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

*Alamat: Jl. Letkol. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung*  
*Telp.(0721) 704030*

**KARTU KONSULTASI**

Nama : Lutpiah  
NPM : 1541010044  
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
Pembimbing I : Prof. Dr. H. Nasor, M.Si  
Pembimbing II : Dr. Fitri Yanti, MA  
Judul Skripsi : Penerapan Komunikasi Persuasif Orang tua pada Anak  
Remaja dalam Pembinaan Keagamaan di Kawasan *Real*  
*Estate* Desa Cicalengka Kecamatan Pagedangan Kabupaten  
Tangerang – Banten

No	Tanggal Konsultasi	Masalah Yang Dikonsultasikan	Paraf Pembimbing	
			Pemb. I	Pemb. II
1	18 April 2018	Pengajuan Proposal Judul		
2	1 November 2018 6 Desember 2018	Bimbingan BAB I dan II		
3	17 Desember 2018	Acc BAB I dan II Dan diseminarkan		
4	17 Maret 2019	Revisi BAB I dan BAB II		
	29 Maret 2019			
	4 April 2019			
5	15 April 2019	Acc BAB I dan BAB II		
6	18 Mei 2019	Bimbingan BAB III		
7	24 Mei 2019	Acc BAB III		
8	9 Juli 2019	Bimbingan BAB IV		
9	16 Juli 2019	Bimbingan BAB IV dan BAB V		

10	25 Juli 2019	ACC untuk disidangkan		
----	--------------	--------------------------	--	--

Bandar Lampung,  
Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam

**M. Apun Syaripudin, S.Ag., M.Si**  
**NIP. 197209291998031003**







**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

*Alamat: Jl. Letkol. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp.(0721) 704030*

**PENGESAHAN**

Skripsi Dengan Judul **“PENERAPAN KOMUNIKASI PERSUASIF ORANG TUA PADA ANAK REMAJA DALAM PEMBINAAN KEAGAMAAN DI KAWASAN *REAL ESTATE* DESA CICALENGKA KECAMATAN PAGEDANGAN KABUPATEN TANGERANG-BANTEN”**. Disusun oleh: **LUTPIAH, NPM: 1541010044**, program studi **KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**, Telah Diujikan Dalam Sidang Munaqosah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komuniaksi UIN Raden Intan pada Hari/Tanggal : Kamis/ 05 September 2019.

**TIM DEWAN PENGUJI**

**Ketua Sidang: M. Apun Syaripudin, S.Ag., M.Si ( ..... )**

**Sekretaris : Siti Wuryan, S.Sos.I., M.Kom.I ( ..... )**

**Penguji I : Dr. Abdul Syukur, M.Ag ( ..... )**

**Penguji II : Dr. Fitri Yanti, MA ( ..... )**

**Mengetahui,**  
**Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

**Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M. Si**  
**NIP. 196104091990031002**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Lutpiah  
NPM : 1541010044  
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Penerapan Komunikasi Persuasif Orang Tua pada Anak Remaja dalam Pembinaan Keagamaan di Kawasan Real Estate Desa Cicalengka Kecamatan Pagedangan Kabupaten Tangerang – Banten”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan diduplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusunan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung,  
Penulis

Lutpiah  
1541010044



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

*Alamat: Jl. Letkol. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp.(0721) 704030*

---

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi** : Penerapan Komunikasi Persuasif Orang tua pada Anak  
Remaja dalam Pembinaan Keagamaan di Kawasan *Real  
Estate* Desa Cicalengka Kecamatan Pagedangan Kabupaten  
Tangerang – Banten

**Nama** : LUTPIAH

**NPM** : 1541010044

**Prodi** : Komunikasi dan Penyiaran Islam

**Fakultas** : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

**MENYETUJUI**

Untuk Disidangkan Dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqosah  
Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I,**

**Pembimbing II**

**Prof. Dr. H. M. Nasor, M.Si**  
**NIP.195707151987031003**

**Dr. Fitri Yanti, MA**  
**NIP. 197510052005012003**

**Mengetahui**  
**Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**M. Apun Syaripudin, S.Ag., M.Si**  
**NIP. 197209291998031003**